

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU (*TIME MANAGEMENT*) DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA
(Studi Empirik pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam)

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua (S.2)
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
NURRAHMANIAH
NIM: 172520049

PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA

ABSTRAK

NURRAHMANIAH: 172520049, Pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta, Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur'an (PTIQ) Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait dengan Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap prestasi akademik secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei, dengan teknik korelasional dan analisis regresi sederhana dan ganda. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 78 responden atau menggunakan seluruh jumlah populasi mahasiswa manajemen pendidikan Islam STAI Darunnajah Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan studi dokumenter. Teknik analisa data yang digunakan model analisis Deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi sederhana dan regresi ganda yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) terhadap Prestasi Akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien Korelasi sebesar 0,326 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,107. Regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y}=30,692+0,309 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Waktu (*Time Management*) akan mempengaruhi peningkatan skor Prestasi Akademik sebesar 0,309.

Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,232 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,054. Analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y}=35,568+0,266X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu minat belajar akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi akademik sebesar 0,266.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,359 dan analisis regresi ganda yang dilakukan secara bersama-sama, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y}=17,047+0,269X_1+0,178 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Manajemen Waktu (*Time Management*) dan minat belajar akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi akademik sebesar 0,447.

Kata kunci: Manajemen Waktu (*Time Management*), Minat Belajar dan Prestasi Akademik.

ملخص

نورالرحمنية، ١٧٢٥٢٠٠٤٩ ، تأثر إدارة الوقت واهتمام التعلم على التحصيل الدراسي في جامعة دار النجدة بجاكرتا ، الأطروحة: برنامج دراسة الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي بجمعة علوم القرآن بجاكرتا

تهدف هذه الدراسة إلى اكتشاف واختبار البيانات التجريبية المتعلقة بإدارة الوقت والاهتمام بالتعلم نحو التحصيل الدراسي بشكل منفصل أو متزامن. في هذه الدراسة ، استخدم المؤلفون طريقة المسح ، مع تقنيات الارتباط وتحليل الانحدار البسيط والمتعدد. وكانت عينة من هذه الدراسة ٧٨ المستجيبين أو تستخدم كامل السكان من طلاب إدارة التعليم في جامعة دار النجدة جاكرتا. تستخدم تقنيات جمع البيانات الاستبيانات والملاحظات والدراسات الوثائقية. تستخدم تقنيات تحليل البيانات نموذج التحليل الوصفي ، معامل الارتباط ، تحليل الانحدار البسيط والانحدار المتعدد. نوع التحليل المستخدم هو تحليل الارتباط والانحدار البسيط والانحدار المتعدد الموصوف بشكل وصفي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى يتضح هذا من خلال. أما نتيجة هذا البحث تدل على

أولاً، هناك تأثير إيجابي وهام لإدارة الوقت على التحصيل الدراسي في جامعة دار النجدة بجاكرتا. الانحدار البسيط ، يُظهر معادلة الانحدار 0.236 ومعامل الإحاطة 0.107 تراجع بسيط تدل على استواء التراجع ($\hat{Y} = 30,692 + 0,309 X_1$) بمعنى أن كل ارتقاء وحدة من درجة "إدارة الوقت" ستؤثر على زيادة درجة التحصيل الأكاديمي عند 0.309

ثانياً، هناك تأثير إيجابي وهام في الاهتمام بالتعلم نحو التحصيل الدراسي في جامعة دار النجدة بجاكرتا. الانحدار البسيط ، يُظهر معادلة الانحدار 0.232 ومعامل الإحاطة 0.054 تراجع بسيط تدل على استواء التراجع ($\hat{Y} = 35,568 + 0,266 X_2$) بمعنى أن كل ارتقاء وحدة في التعلم ستؤثر على زيادة درجة التحصيل الأكاديمي عند 0.266

ثالثاً، هناك تأثير إيجابي وهام في إدارة الوقت (إدارة الوقت) والاهتمام بالتعلم معاً في جامعة دار النجدة بجاكرتا. الانحدار البسيط ، يُظهر معادلة الانحدار 0.359 وتحليل تراجع مزدوج الذي يعمل في وقت واحد تدل على استواء التراجع ($\hat{Y} = 17,047 + 0,269 X_1 + 0,178 X_2$) بمعنى أن كل ارتقاء وحدة من درجة "إدارة الوقت" و التعلم ستؤثر على زيادة درجة التحصيل الأكاديمي عند 0.447

الكلمات المفتاحية: إدارة الوقت ، الاهتمام بالتعلم والإنجاز الأكاديمي

ABSTRACT

NURRAHMANIAH: 172520049, The Influences of Time Management and Learning Interest on the Academic Achievements of Education Quality of high College At STAI Darunnajah Jakarta, Thesis: Islamic Education Management Studies Program College of Science (PTIQ) Jakarta.

This study aims to determine and test empirical data related to Time Management and Learning Interest on academic achievement separately or simultaneously. In this study the authors used a survey method, with correlational techniques and simple and multiple regression analysis. The sample of this research was 78 respondents or used the entire population of STAI Darunnajah Jakarta Islamic education management students. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentary studies. Data analysis techniques used are descriptive analysis models, correlation coefficients, simple regression analysis and multiple regression. The type of analysis used is correlation analysis and simple regression and multiple regression which are described descriptively. The results of this study indicate that:

First, there is a positive and significant influence of Time Management (*Time Management*) of Education Quality of high College at STAI Darunnajah Jakarta. This is evidenced by the results of the correlation coefficient of 0.326 and the coefficient of determination R² of 0.107. Simple regression, shows the regression equation $\hat{Y} = 30,692 + 0,309 X_1$, which means that each increase in one unit of Time Management score will affect an increase in Academic Achievement score of 0.309.

Second, there is a positive and significant influence of interest in learning towards academic achievement of Education Quality of high College at STAI Darunnajah Jakarta.. This is evidenced by the results of the correlation coefficient (r) of 0.232 and the coefficient of determination R² of 0.054. Simple regression analysis, shows the regression equation $\hat{Y} = 35.568 + 0.266 X_2$, which means that each increase in one interest in learning will affect an increase in academic achievement scores of 0.266.

Third, there is a positive and significant influence of Time Management (*Time Management*) and interest in learning together on academic achievement of Education Quality of high College at STAI Darunnajah Jakarta. This is evidenced by the magnitude of the influence of the coefficient of determination R² of 0.359 and multiple regression analysis conducted together, showing a regression equation $\hat{Y} = 17.047 + 0.269X_1 + 0.178 X_2$ which means that each increase in one unit of Time Management and interest in learning will affect the increase in academic achievement scores of 0.447. **Keywords: Time Management, Learning Interest and Academic Achievement.**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrahmaniah
Nomor Induk Mahasiswa : 172520049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Tinggi Islam
Judul Tesis : Pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 23 September 2019

Yang membuat pernyataan.

A handwritten signature in black ink is written over a green and yellow 5000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '5000', and 'RUPIAH'. The signature is written in a cursive style.

Nurrahmaniah

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU (*TIME MANAGEMENT*) DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Manajemen
Pendidikan (M,Pd.)

Disusun oleh :

Nurrahmaniah

NIM : 172520049

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 23 November 2019

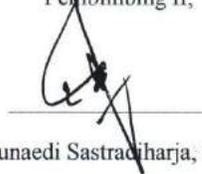
Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Pembimbing II,



Dr. H. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU (*TIME MANAGEMENT*) DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA

Disusun oleh ;

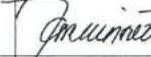
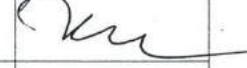
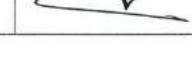
Nama : Nurrahmaniah

Nomor Induk Mahasiswa / NIM : 172520049

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada Tanggal : 23 September 2019

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji	
3.	Dr. Abd Muid N., M.A	Anggota/Penguji	
4.	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/Pembimbing	
5.	Dr. H. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Anggota/Pembimbing	
6.	Dr.H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitia/Sekretaris	

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah (tesis atau disertasi) di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 th. 1987 dan nomor 0543/u/1987 tentang transliterasi arab-latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dhad	Dh	De dan ha

ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
--- ---◌َ	Fathah	A	A
--- ---◌ِ	Kasrah	I	I
--- ---◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Penjelasan
--- يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
--- وَ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Penjelasan
--- آ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
--- يِ ٓ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
--- وِ ٓ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu (dobel huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ل" (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “al-syamsu” atau “al-qamaru”

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostrof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi’l maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “Bismillâh al-Rahmân al-Râhîm.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA. Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr.H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I dan Dr. H. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd., yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Segenap Civitas STAI Darunnajah Jakarta.
7. Drs. H.Aunurofiq, M.M selaku Ketua STAI P Darunnajah Jakarta.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Drs. KH Mahrus Amin dan Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si
9. Seluruh mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta yang telah banyak memberikan informasi dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini. Seluruh guru pondok pesantren Darunnajah Jakarta yang telah banyak memberikan informasi dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini.
10. Kepada Papah tercinta Juraid S.E dan mamah ST.Salmah S.E tercinta Teristimewa, tersayang, terkasih, dan yang terhormat. Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain

hanya ucapan Terima Kasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini.

11. Kepada Kakaku Firmansyah S.Pd, Adikku Nuning Fitriatunnisah dan Arin Syabilah Husna yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan do'a untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Aminn

Jakarta, 23 September 2019
Yang membuat pernyataan,

Nurrahmaniah

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Penyataan Keaslian Tesis	vii
Halaman Persetujuan Pembimbing	ix
Halaman Pengesahan Penguji	xi
Pedoman Transliterasi	xiii
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi.....	xxi
Daftar Singkatan.....	xxiv
Daftar Gambar dan Ilustrasi	xxv
Daftar Tabel.....	xxvi
Daftar Lampiran	xxviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	17
A. Prestasi Akademik.....	17
1. Konsep Mahasiswa dan Tahapan Perkembangannya	17
2. Hakikat Prestasi Akademik.....	20
3. Ruang Lingkup Prestasi Akademik.....	23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik	24
5. Indikator Prestasi Akademik.....	34
6. Prestasi Akademik dalam Al-qur'an	36
B. Manajemen Waktu (<i>Time Management</i>)	42
1. Hakikat Manajemen Waktu (<i>Time Management</i>).....	42
2. Aspek-Aspek Manajemen Waktu	48
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu.....	50
4. Indikator Manajemen Waktu	51
5. Manajemen Waktu dalam Pandangan Islam.....	52
C. Minat Belajar.....	61
1. Hakikat Minat Belajar	61
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	66
3. Indikator Minat Belajar	68
4. Minat Belajar Dalam Al-Qur'an	70
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	71

C. Asumsi, Pradigma, dan Kerangka Penelitian	73
D. Hipotesis Penelitian.....	80
BAB III. METODE PENELITIAN	81
A. Metode Penelitian.....	81
B. Populasi dan Sampel	82
C. Variabel penelitian dan Skala Pengukuran	85
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	87
E. Jenis Data Penelitian	88
F. Sifat Data Penelitian.....	88
G. Sumber Data.....	89
H. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	89
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	96
J. Hipotesis Statistik.....	101
K. Tempat dan Waktu Penelitian	103
BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS.....	109
A. Deskripsi Tempat Penelitian	109
B. Analisis Butir Soal	113
1. Variabel Prestasi Akademik	113
2. Variabel Manajemen Waktu (<i>Time Managemen</i>)	113
3. Variabel Minat Belajar	129
C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	144
1. Variabel Prestasi Akademik	144
2. Variabel Manajemen Waktu (<i>Time Managemen</i>)	148
3. Variabel Minat Belajar	151
D. Uji Prasyarat Analisis.....	155
1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran.....	155
2. Uji Linieritas Persamaan Regresi	159
3. Uji Homogenitas Varians Kelompok	160
E. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	163
1. Pengaruh Variabel X_1 Terhadap Y	163
2. Pengaruh Variabel X_2 Terhadap Y)	166
3. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	169
F. Pembahasan Hasil Penelitian	171
G. Keterbatasan Hasil Penelitian	176
BAB V. PENUTUP	179
A. Kesimpulan.....	179
B. Implikasi Hasil Penelitian	180
C. Saran.....	181
DAFTAR PUSTAKA	183

LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1 Kerangka Model Ganda Dua Variabel Independen	85
4.1 Histogram Skor Prestasi Akademik	141
4.2 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teroritik	142
4.3 Histogram Skor Manajemen Waktu	145
4.4 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teroritik	145
4.5 Histogram Skor Minat Belajar	148
4.6 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teroritik	148
4.7 Heteroskedastisitas $Y-X_1$	155
4.8 Heteroskedastisitas $Y-X_2$	155
4.9 Heteroskedastisitas $Y-X_1$ dan X_2	156
4.10 Diagram Pencar $Y-X_1$	159
4.11 Diagram Pencar $Y_1 - X_2$	161

DAFTAR TABEL

2.1 Indels Prestasi Kumulatif.....	32
2.1 Indikator Prestasi Akademik.....	34
3.1 Skala Likert Sikap.....	86
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Manajemen Waktu	91
3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar	93
3.4 Hasil Uji Validitas Manajemen waktu	97
3.5 Hasil Uji Validitas Minat Belajar	98
4.1 Data Deskriptif Prestasi Akademik.....	139
4.2 Kriteria Taraf Perkembangan Variabel.....	140
4.3 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Akademik	141
4.4 Data Deskripsi Manajemen Waktu	143
4.5 Kriteria Taraf Perkembangan Variabel.....	144
4.6 Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Waktu.....	144
4.7 Data Deskripsi Variabel Minat Belajar.....	146
4.8 Kriteria taraf Perkembangan Variabel	147
4.9 Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar	147
4.10 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	150
4.11 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	151
4.12 Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	152
4.13 Anova Y- X_1	153
4.14 Anova Y- X_2	15
4.15 Kekuatan Pengaruh X_1 atas Y.....	157
4.16 Besarnya Pengaruh X_1 atas Y	157
4.17 Arah Pengaruh X_1 atas Y.....	158
4.18 Kekuatan Pengaruh X_2 atas Y	160
4.19 Besarnya Pengaruh X_2 atas Y	160
4.20 Arah Pengaruh X_2 atas Y.....	161
4.21 Kekuatan Pengaruh X_1 dan X_2 atas Y.....	162
4.22 Koefisien Signifikansi.....	162
4.23 Besarnya Pengaruh X_1 dan X_2 atas Y.....	162
4.24 Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Uji Coba Instrumen Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Jumlah Data Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Penugasan Pembimbing
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak setiap anggota masyarakat Indonesia. Secara yuridis konstitusional hal ini tercantum dalam undang-undang dasar 1945 Bab XIII pasal 31 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹ Kemudian dengan di revisinya UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas).² No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Oleh karena itu peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia berperan penting dalam peningkatan dan pertumbuhan sumber daya manusia perlu ditekankan agar setiap individu mampu melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan mampu menghasilkan karya-karya yang unggul.

Memasuki abad XXI atau Millennium ketiga ini,⁴ dunia pendidikan dihadapkan kepada berbagai masalah pelik yang apabila tidak segera di atasi cepat, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggal oleh zaman.

¹ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998, cet. Ke 1 hal. 143.

² Dalam pasal 7 ayat 2 UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional di tegaskan “Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, Agama, Suku dan Ras kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan.” Berdasarkan pasal tersebut setiap orang dinegara kita berhak mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan manapun.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Edisi Terbaru 2012. Hal 2.

⁴ Milenium adalah suatu istilah yang mengacu kepada rentang waktu untuk jangka setiap seribu tahun, jika pada saat ini kita berada pada penghujung tahun 2000, dan beberapa bulan lagi akan memasuki 2001, maka ini berarti kita telah memasuki milenium ke tiga. Lihat Abudin Nata, *Manajemen pendidikan mengatasi kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), cet ke 1 Hal. 159.

Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan. Hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat secara langsung dalam mempersiapkan masa depan bangsa.

Masa depan pendidikan di Abad ke 21 atau millenium ketiga sangat ditentukan oleh seberapa jauh ia mampu eksis secara fungsional ditengah-tengah kehidupan global yang amat kompetitif. Dalam situasi tersebut manusia yang akan *survive* adalah yang dapat merubah tantangan menjadi peluang besar. Dan dapat mengisi peluang tersebut secara produktif. Sementara itu faktor kepribadian atau moralitas Yang baik atau menjadi salah satu daya tarik dalam berkomunikasi dengan manusia. Masa depan membutuhkan manusia-manusia yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai mitra.⁵

Pendidikan merupakan “proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

Bahkan suatu proses pendidikan diawali ketika individu dilahirkan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dan dikembangkan melalui jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Dilingkungan kampus terjadi interaksi secara langsung antara mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Melalui perguruan tinggi mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga pemahaman moral keagamaan. Namun pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah maupun perguruan tinggi akan tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut bertanggung jawab.

Perguruan tinggi disebut juga sebagai lembaga pendidikan yang pada nantinya akan melahirkan mahasiswa yang diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan ilmu dan profesional yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi tidak akan pernah terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia,...*, hal. 170.

karena salah satu aktivitas mereka adalah belajar baik berkaitan dengan belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi, bermasyarakat dan belajar memimpin tidak hanya itu ada juga mahasiswa yang sambil bekerja sambil kuliah.

Lain dari pada itu pendidikan tinggi juga sering disebut jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Pendidikan tinggi selain sebagai suatu pembentukan watak/kepribadian, juga harus dapat mempersiapkan sumber daya yang handal, terutama dalam memasuki abad ke-21, yang merupakan era persaingan bebas (*globalisasi*) yang menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam tatanan global. Sejalan dengan hal tersebut maka menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 2 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab Peranan pendidikan sangatlah penting sebagai usaha membangun manusia yang berkualitas yang dilandasi dengan peningkatan kecerdasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan juga menjadi wahana strategis dalam rangka mutu kehidupan manusia yang ditandai dengan membaiknya derajat kesejahteraan, menurunnya kemiskinan, terbukanya berbagai pilihan dan kesempatan mengembangkan diri di masa mendatang.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 16, ayat (1), Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Peserta perguruan tinggi selanjutnya disebut sebagai mahasiswa⁶

⁶ Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989. Hal.

Usia mahasiswa berada pada fase dewasa awal dimana akan memasuki masa kematangan fisik maupun psikis sebagai orang dewasa. Mahasiswa merupakan sosok yang unik. Usianya berkisar antara 18-24 tahun, diusia ini, mereka adalah seorang idealis memandang dunianya seperti apa yang mereka inginkan, bukan sebagai mana adanya. Selain itu oleh keluarga dan masyarakat dianggap sudah menginjak dewasa. Sehingga diberi tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Hal ini di perkuat oleh Horlock bahwa pada masa dewasa awal adalah masa pengaturan dimana mulai menerima tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Oleh karena itu, orang yang lebih tua dan pendidikan akademis serta non akademis memiliki peran penting dalam mengantarkan perkembangan mahasiswa menuju masa depan.⁷

Mahasiswa disebut sebagai calon intelektual atau dalam masyarakat lebih dikenal sebagai *agent of change*, mahasiswa mampu melakukan perubahan besar bahkan revolusi menuju hal yang lebih baik. Dalam perjalanan sejarah tanah air telah terbukti bahwa perubahan besar terjadi ditangan generasi muda yaitu runtuhnya era orde baru menjadi era reformasi. Hal tersebut bukan tidak mungkin dilakukan pada tahap pemikiran post formal masa dewasa.

Lebih lanjut persyaratan akademik di pendidikan tinggi bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan-ketentuan lain seperti presentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis). Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun indeks Prestasi Kumulatif serta ketepatan dalam menyelesaikan studi.

Prestasi merupakan suatu masalah yang selalu menjadi topik utama dalam bidang pendidikan. Asumsi tersebut berkembang dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa. Prestasi merupakan suatu penilaian dari hasil pendidikan, umumnya dirumuskan pada suatu evaluasi atau biasanya yang disebut sebagai rapor. Maksud penilaian hasil-hasil pendidikan itu ialah untuk mengetahui (dengan alasan yang bermacam macam) pada waktu dilakukan penilaian itu sudah sejauh manakah kemajuan mahasiswa tersebut.⁸

Dalam kehidupan manusia, prestasi merupakan hal yang ingin dimiliki setiap individu, prestasi dapat diraih dengan dua hal yakni

⁷Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga 1991, hal, 91

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 295.

prestasi dalam pekerjaan dan prestasi dalam pendidikan atau akademiknya. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa belum ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa diperguruan tinggi. Namun pada umumnya, orang akan melihat dan menganggap nilai IP atau Indeks Prestasi sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil dalam studi mahasiswa diperguruan tinggi. Indeks prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang diperoleh atau telah dididapai selama mengikuti pelajaran atau periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain. Oleh karena itu tingkat prestasi akademik mahasiswa juga berbeda-beda, bisa tinggi atau bisa juga rendah, tergantung pada tingkat kegigihan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.

Dalam salah riset yang dilakukan oleh KOMPAS.com – yang bersumber dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) kembali mengumumkan klasterisasi perguruan tinggi (PT) Indonesia tahun 2018 bertepatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) ke-73, (17/8/2018).

“Klasterisasi ini dijadikan Kemenristekdikti melakukan pembinaan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas, penyusunan kebijakan, serta memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai performa perguruan tinggi di Indonesia,” ujar Direktur Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti Patdonu Suwignjo.

Berdasarkan data pemeringkatan dari laman resmi Kemenristekdikti, perguruan tinggi swasta (PTS) masuk dalam kluster 2 yang terdiri dari 72 perguruan tinggi (swasta dan negeri) dari seluruh Indonesia. Pemeringkatan PTS tahun 2018 berdasarkan 100 PT terbaik menurut Kemenristekdikti adalah sebagai berikut: 1) Universitas Islam Indonesia, 2) Universitas Atma Jaya Jakarta 3) Universitas Telkom 4) Universitas Atma Jaya Yogyakarta 5) Universitas Katolik 6) Universitas Muhammadiyah Malang 7) Universitas Muhammadiyah Surakarta 8) Universitas Soegijapranata 9) Universitas Bina Nusantara 10) Universitas Kristen Petra 11) Universitas Yogyakarta 12) Universitas Sanata Dharma 13) Universitas Surabaya 14) Universitas Tarumanegara⁹

Dengan indikator penilaian Pada tahun 2018 ini, terdapat penambahan satu komponen utama penilaian yaitu Kinerja Inovasi. Oleh karena itu, komponen utama yang digunakan untuk menilai performa perguruan tinggi Indonesia mencakup 5 (lima) komponen

⁹ <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/19/10393061/daftar-14-universitas-swasta-terbaik-2018-versi-kemenristek?page=all>

utama, yaitu: 1) Kualitas SDM, yang mencakup prosentase jumlah dosen berpendidikan S3, prosentase jumlah lektor kepala dan guru besar, dan rasio mahasiswa terhadap dosen; 2) Kualitas Kelembagaan, yang mencakup akreditasi institusi dan program studi, jumlah program studi terakreditasi internasional, jumlah mahasiswa asing, serta jumlah kerjasama perguruan tinggi; 3) Kualitas Kegiatan Kemahasiswaan, yang mencakup kinerja kemahasiswaan; 4) Kualitas Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, yang mencakup kinerja penelitian, kinerja pengabdian pada masyarakat, dan jumlah artikel ilmiah terindeks scopus per jumlah dosen dan 5) Kualitas inovasi, yang mencakup kinerja inovasi.

Untuk menempuh pendidikan tinggi tidak selalu harus di universitas negeri, di Indonesia ada banyak pilihan kampus swasta yang bisa dituju, system pendidikan di kampus swasta juga tidak jauh berbeda. Status negeri dan swasta Cuma menyatakan perbedaan jalur seleksi masuk dan keterkaitannya dengan pemerintah.

Selain kompeten dalam pemilihan perguruan tinggi yang dituju mahasiswa juga perlu melihat dan memperhatikan lauanan mutu perguruan tinggi tersebut. Berdasarkan fakta yang terjadi dalam dalam salah satu penelitian yang menyatakan bahwa “Mutu pendidikan khususnya tingkat prestasi belajar atau hasil belajar selalu menjadi bahan pembicaraan dari berbagai kalangan, baik birokrat, pemerhati, pengelola penyelenggara pendidikan, maupun dari kalangan dosen. Perlu diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangatlah memprihatinkan dapat dikatakan juga bahwa prestasi Indonesia masih rendah. Ini dibuktikan antara lain dari data UNESCO (2012) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala keluarga yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-109 (2012). Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam.

Gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka, dunia pendidikan di Indonesia semakin mengkhawatirkan, dikarenakan mutu pendidikan di Indonesia semakin menurun dan kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan atas keterbelakangan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Prestasi Indonesia di dunia internasional sangat rendah. Menurut Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS) 2014. Prestasi Indonesia hanya berada

di rangking ke 35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di rangking ke – 37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa Indonesia jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat (Suherman, 2015). Hal tersebut didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS)-RI tahun 2016 bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) PT mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu 20,18% sedangkan pada tahun 2015 yaitu 17,34%.¹⁰

Indeks prestasi dijadikan sebagai tolok ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperolehpun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal).

Untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka sebagai penyelenggara dalam jajaran tertinggi pendidikan formal dalam hal ini adalah perguruan tinggi dengan peserta didik yaitu mahasiswa dan tenaga pengajar yaitu dosen merupakan tempat pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memadai dalam penguasaan, pengembangan serta menemukan terobosan dibidang pengetahuan dan teknologi.

Namun berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut banyak bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi akademik yang mengacu pada pencapaian takstonomi pendidikan yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam hal ini kualitas seorang mahasiswa ketika lulus terlihat dari pencapaian prestasi akademik yang diperolehnya semasa kuliah, namun faktanya tidak semua mahasiswa dapat menjadi lulusan yang berkualitas atau minimal mendapatkan nilai tinggi di setiap mata kuliah namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mencapai nilai per mata kuliah yang memuaskan contoh dalam salah satu mata kuliah jurusan manajemen pendidikan islam yaitu mata kuliah bahasa inggris rata-rata mahasiswa mendapat nilai yang kurang memuaskan bahkan tidak sedikit mahasiswa yang mengulang setiap mata kuliah bahasa inggris padahal kalau kita kaitkan bagaimana pentingnya mata kuliah bahasa inggris seiring dengan berkembangnya arus globalisasi didunia. Kini, indonesiapun sudah memasuki era revolusi industri 4.0 , hal yang paling terasa dari datangnya era ini bagi perusahaan tentu saja

¹⁰ Donna Budiyanthy, *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Indeks Prestasi (IP) Belajar Mahasiswa Di Akademik Kholisatur Rahmi Binjai*, Vol. 06 No.2 Tahun 2017, hal 259.

hadirnya *disruptive innovation*. Pola yang berlaku dimasa sekarang adalah industry berbasis teknologi digital dan internet.

Apa akibatnya? Persaingan didunia bisnis, pendidikan formal, pendidikan tinggi sekalipun terasa makin berat dan sangat cepat, beragam cara bisa dilakukan oleh beberapa lembaga agar mampu bertahan dan sukses salah satunya adalah dengan mengembangkan soft skill para SDM-nya seperti kemampuan berkomunikasi dengan bahasa inggris.

Banyak sekali keuntungan memiliki skill bahasa inggris untuk mahasiswa yang paling utama tentu saja mereka lebih luwes ketika berkomunikasi atau berdiskusi dengan para dosen maupun jaringan kampus lainnya.

. Terkait dengan prestasi akademik, Slameto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal (psikologis) meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berfikir) ambisi.

Salah satu persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa baru yang masuk. Mengingat kapasitas mahasiswa yang rata-rata hampir sama, seharusnya mereka lulus dalam waktu yang kurang lebih sama. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya jumlah lulusan adalah pengaturan waktu diri mahasiswa dalam belajar dengan menunda-nunda untuk memulai menyelesaikan tugas-tugas maupun menyelesaikan skripsinya.

Kehidupan setiap individu tidak dapat dilepaskan oleh waktu, dalam mendukung padatnya aktivitas, usaha kemandirian mahasiswa saat ini harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik untuk mengatur segala aktivitasnya.¹¹ Manajemen waktu dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik, karena dengan manajemen waktu tersebut dapat mengontrol diri terhadap kekurangan-kekurangan seseorang dalam belajar.¹² Hal ini juga ditunjukkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dundes dan Marx, bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Dengan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik,

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka 2003 Cipta, hal 56

¹² Puspitasari, *Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Teknologi Industri*. Yogyakarta : IST AKPRIND 2011.

mahasiswa tetap dapat meningkatkan prestasi akademik mereka walaupun saat bekerja sekalipun.¹³

Hal ini diperkuat lagi oleh susanto bahwa keberhasilan seorang anak dalam menjalani pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) semata ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi yang optimal yaitu *self regulation* atau yang dikenal dengan regulasi diri dalam hal mengatur waktu dan perencanaan kegiatan. Kemampuan mengatur waktu untuk diri sendiri maka seseorang akan dapat mengembangkan dan mengatur rencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki dan yang mampu memanager diri yang lebih baik terjadi pada mahasiswa yang memiliki pencapaian akademis yang tinggi.¹⁴

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia atau disekeliling kita saat ini, Salah satu kegagalan mahasiswa dalam menghasilkan prestasi akademik yang memuaskan adalah mahasiswa kurang mampu atau lemah nya Manajemen waktu dikalangan mahasiswa. Manajemen Waktu termasuk salah satu bagian dari manajemen diri. Di dalam manajemen diri, terdapat istilah fiqih prioritas. Adapun yang dimaksud dengan fiqih prioritas adalah meletakkan segala sesuatu di posisi dan urutannya masing-masing, tidak mengakhirkan sesuatu yang seharusnya didahulukan ataupun sebaliknya, mendahulukan sesuatu yang seharusnya diakhirkan.

Dengan memilih Manajemen waktu yang efektif, proses belajar akan lebih terarah dan akan terbiasa untuk disiplin waktu. Banyak mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk hal yang negatif seperti bergaul dan bercengraman seharian penuh, bergadang di malam hari, bermain game. Hal tersebut merupakan realita dinamika kehidupan mahasiswa yang tidak bisa dipungkiri.¹⁵

Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal belajar demi meraih prestasi akademik yang baik. Soeharso mengemukakan sebagaimana dikutip oleh

¹³ Dundes, Lauren dan Jeff Marx. 2006. "Balancing Work and Academics in College: Why Do Students Working 10 to 19 Hours Per Week Excel?", *Journal College Student Retention*, Vol. 8, No. 1, p. 107-120.

¹⁴Handy Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self-Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. *Journal Pendidikan* Penabur. No.7.Vol.5. 2006, Hal. 64-71

¹⁵Simbolon, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Medan T.P. 2011/2012". Medan : Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

Sofyani bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang.¹⁶ Sehingga manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu agar penggunaan waktu menjadi efisien dan efektif. Dengan begitu tujuan yang dijadikan capaian akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Faktor lain yang menunjukkan prestasi akademik mahasiswa menurun adalah minat belajar, Minat adalah faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang mahasiswa. Minat adalah perasaan yang timbul karena adanya ketertarikan akan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diinginkan. Minat Belajar adalah suatu kondisi psikologi seseorang yang menjadi faktor pendorong untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Dengan adanya Minat Belajar yang tinggi, mahasiswa akan terdorong untuk giat dalam belajar sehingga mendapatkan Prestasi akademik yang optimal dapat tercapai dengan mudah.

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan dan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada mahasiswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan mahasiswa itu tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Beberapa fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa dalam memilih program studi yang ditempuh tidak selalu dari minatnya sendiri tetapi karena ada faktor lain seperti adanya paksaan dari orang tua atau pengaruh dari teman atau karena terpaksa, namun lain pada itu pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak saja mahasiswa yang kurang berminat untuk mempelajari berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan islam atau mata kuliah lainnya bahkan tidak sedikit yang merasa menyepelkan mata kuliah tersebut, dan tidak sedikit mahasiswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak mendengarkan dosen ketika kuliah sedang berlangsung dan kurangnya keaktifan mahasiswa ketika diminta oleh dosen untuk berperan aktif, dan yang lebih mirisnya lagi masih banyak mahasiswa yang menyibukan diri dengan kegiatan lain seperti sibuk dengan gadgetnya masing-masing dan mahasiswa membawa pekerjaan dari tempat kerjanya untuk

¹⁶ Sofyani Hasan Rusyadi, "*Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa*", *Skripsi Strata S.1* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

diselesaikan saat kuliah berlangsung, bukti lain yang memperlihatkan mahasiswa kurang berminat adalah kehadiran mahasiswa dikelas yang hampir rata-rata terlambat masuk kelas dan bahkan masih banyak mahasiswa yang hadir dikelas setelah jam kuliah selesai. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kualitas dan kemampuan mahasiswa bahkan nilai IPK juga memungkinkan untuk mengalami penurunan yang drastis pada setiap mahasiswa.

Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi akademik yang tinggi akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang tinggi.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang mahasiswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.”¹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta, yang merupakan salah satu perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Darunnajah. Lembaga pendidikan pondok pesantren telah berkiprah di tanah air Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, sampai saat ini terus tumbuh dan berkembang dengan pesat, pada umumnya pesantren-pesantren yang baru berdiri pada saat ini lebih mengembangkan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masa depan anak dalam bidang ilmu pengetahuan modern dan berdasar *akhlakul karimah* serta ketinggian hati nurani model pesantren. Dengan modal pendidikan model pesantren tersebut generasi muda pedesaan dapat menatap kehidupan masa depan berdasar kearifan tradisi leluhur bangsa Indonesia.¹⁸ Bahwa sebelumnya, kecenderungan mahasiswa dalam memilih program studi biasanya berdasarkan pada minat, namun tidak sedikit pula yang memilih suatu program studi hanya karena terpengaruh oleh teman dekat, pilihan dari orang tuanya, dan ada pula mahasiswa yang awalnya tidak mengetahui prospek jurusan yang dipilih

¹⁷ Usman Efendi dan Juhaya Praja, “*Pengantar Psikologi*”, Bandung: Angkasa, 1993, hal 122.

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011, hlm.269.

itu akan kemana. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh calon mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan memilih suatu jurusan sesuai dengan jurusan yang diminati. Sehingga akan ada kepuasan tersendiri saat menjalankannya. Seseorang akan merasa nyaman ketika melakukan sesuatu tanpa tekanan dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Jika seseorang melakukannya dengan perasaan senang, kemungkinan untuk berhasil secara maksimalpun akan besar. Namun jika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan paksaan atau dibawah tekanan maka yang akan terjadi adalah rasa tidak nyaman dan sering kali mengakibatkan kegagalan. Jadi dalam menentukan pilihan, calon mahasiswa harus mengedepankan suatu jurusan yang mendukung bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Minat memilih program studi dapat muncul diri mahasiswa sendiri karena adanya perasaan senang, namun juga dapat muncul dari adanya pengaruh–pengaruh dari luar baik orang tua, teman, keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan latar belakang yang telah disebutkan atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen waktu mahasiswa dalam menghasilkan prestasi akademik atau minimal para mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, dan apakah sejauh ini mereka telah menggunakan waktunya dengan baik dan efektif atau malah sebaliknya dan penelitian ini juga akan meneliti bagaimana minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan apakah sudah mencapai prestasi yang memuaskan atau sebaliknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Manajemen Waktu dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta (STAIDA)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih Rendahnya prestasi akademik mahasiswa dilihat dari nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) dalam setiap semester.
2. Masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan prestasi dalam melaksanakan tugas sebagai mahasiswa, karena masih banyak mahasiswa yang nilainya dibawah standar atau rendah.
3. Banyak alumni Pondok Pesantren Darunnajah yang enggan untuk Masuk ke STAI Darunnajah karena kurangnya minat jurusan yang akan mereka ambil.
4. Sebagai seorang mahasiswa idealnya adalah fokus belajar, untuk mewewujudkan pendidikan yang ideal dan profesional, namun pada

kenyataannya ada beberapa mahasiswa yang mempunyai kegiatan diluar perkuliahan salah satunya adalah bekerja, fenomena bekerja pada saat kuliah banyak muncul dikalangan mahasiswa salah satunya adalah STAI Darunnajah sehingga menyebabkan konsentrasi belajar terganggu.

5. Kegagalan dalam menghasilkan prestasi akademik yang memuaskan disebabkan karena kurangnya atau lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur manajemen waktu.
6. Setiap mahasiswa yang normal ingin agar studinya di perguruan tinggi (PT) berjalan lancar, selesai pada waktunya, dan lulus dengan prestasi tinggi. Tetapi keinginan itu tidak selalu terpenuhi. Dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang studinya tersendat-sendat, selesai melebihi waktu yang telah diperlukan oleh rata-rata mahasiswa lain, hal ini juga dipengaruhi oleh minat belajar dan manajemen waktu.
7. Sebagian mahasiswa yang kuliah di STAI Darunnajah adalah rata-rata bekerja sebagai guru di pondok pesantren darunnajah, tidak sedikit mahasiswa yang berkecimpung dalam poses pengajaran dan sebagian besar mahasiswa sibuk dengan kegiatan-kegiatan di pondok dan mengabaikan kuliah yang secara tidak langsung mereka melupakan tugas pokoknya sebagai mahasiswa yang tugasnya belajar bukan bekerja.
8. Banyaknya mahasiswa yang tidak peduli dengan pencapaian Indeks Prestasi akademik mereka hanya berfikir bagaimana cara menyelesaikan kuliah tanpa memikirkan nilai IPK.
9. Tidak sedikit mahasiswa yang asyik dengan kesibukannya masing-masing ketika dosen sedang mengajar.
10. Banyaknya mahasiswa yang Selalu Absen ketika kuliah karena banyaknya tugas lain dan akhirnya mengorbankan waktu kuliah.
11. Banyaknya mahasiswa yang merasa terpaksa untuk kuliah di STAI Darunnajah untuk jurusan yang tidak mereka minati.
12. Kuliah hanya mengugurkan masa pengabdian saja tanpa ada minat yang besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, serta mengingat adanya keterbatasan tempat, waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini di batasi pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Sekolah tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta dan pada masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Akademik terhadap mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam di STAI Darunnajah Jakarta.
2. Manajemen Waktu terhadap mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam di STAI Darunnajah Jakarta.
3. Minat belajar terhadap mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam di STAI Darunnajah Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen aktu terhadap prestasi akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu dan minat belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui pengaruh time management terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal manajemen waktu, minat belajar dan prestasi akademik.

- b. Untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dengan kenyataan di lapangan mengenai manajemen waktu, minat belajar dan prestasi akademik..
- c. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penulisan berbentuk Tesis.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya masalah manajemen waktu.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan wahana untuk pengembangan ilmu pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian/pemikiran untuk pengembangan manajemen pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Waktu, Minat Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang manajemen waktu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga atau yayasan sebagai obyek penelitian untuk mengetahui pengaruh antara minat belajar dan minat belajar terhadap prestasi akademik.
- b. Bagi para mahasiswa sebagai acuan untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh antara manajemen waktu dan minat belajar terhadap prestasi akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta.
- d. Bagi Akademisi di harapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan menambah khazanah ilmu manajemen pendidikan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah manajemen waktu, minat belajar maupun prestasi akademik.
- e. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

Dalam teori penelitian ini akan membahas dasar-dasar untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka dari itu dalam sub bab. teori penelitian ini akan membahas teori tentang:

1. Prestasi akademik Mahasiswa yang terdiri dari hakikat prestasi akademik, pengukuran prestasi akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, dan indikator prestasi akademik
2. Manajemen Waktu yang terdiri dari hakikat Manajemen Waktu, macam-macam Manajemen Waktu dan indikator Manajemen Waktu.
3. Minat belajar yang terdiri dari hakikat minat belajar, fungsi minat belajar, tujuan minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan indikator minat belajar. Akan diuraikan satu persatu dalam sub bab di bawah ini.

A. Prestasi Akademik Mahasiswa

1. Hakikat Mahasiswa dan Tahapan Perkembangannya

Dalam peraturan pemerintah PP No. 4 Tahun 2014, Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dan Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.¹⁹ Pengertian mahasiswa menurut Suwono merupakan insan-insan sebagai calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.²⁰ Mahasiswa disebutkan memiliki kemampuan mendekatikapasitas maksimum dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan, dan dalam masa ini pula menjadi waktu bagi penyelesaian masalah secara sistematis dan pencapaian tingkat kreatifitas yang baru. Melalui kuliah individu mengalami tantangan akademis dan sosial yang mengarahkannya pada pengembangan intelektualitas dan moral.

Siswoyo juga menjelaskan bahwa mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta attau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat

¹⁹ Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi

²⁰ Suwono., *Definisi Mahasiswa*. Available online at <http://definispengertian.com/2015/pengertian-mahasiswa/> (diakses tanggal 5 Januari 2019).

intelektualitas yang tinggi, kecenderungan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Manusia adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang selalu melengkapi.²¹

Mahasiswa kemudian tidak hanya belajar di bangku perkuliahan tetapi juga perlu menambah ilmunya dalam hal lain dengan bersosialisasi, berorganisasi dan bekerja. Dengan demikian mahasiswa cenderung lebih berkembang, memiliki banyak peluang untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai, menikmati kemandirian yang lebih besar dari pengawasan orang tua dan mungkin lebih tertantang secara intelektual dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka mahasiswa berada di perguruan tinggi, berada pada tahap transisi menuju dewasa awal. Masa dewasa (*early adulthood*) dimulai sejak tercapainya kematangan secara hukum dimulai sejak usia 18 tahun, kemudian masa setengah baya (*Middle age*) yang umumnya dimulai pada usia 40 tahun dan terakhir masa tua (*old age*) yang dimulai sejak berakhirnya masa setengah baya sampai seseorang meninggal dunia.²²

Ciri-ciri umum perkembangan fase usia dewasa awal.

- 1) Masa pengaturan: mulai menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa.
- 2) Usia reproduktif: masa produktif memiliki keturunan
- 3) Masa bermasalah: muncul masalah-masalah baru seperti pernikahan
- 4) Masa ketegangan emosional: pada wilayah baru dengan permasalahan baru.
- 5) Masa keterasingan sosial: memasuki dunia kerja dan kehidupan keluarga.
- 6) Masa komitmen: menentukan pola hidup dan tanggung jawab baru.
- 7) Masa ketergantungan: masih bergantung pada pihak lain.
- 8) Masa perubahan nilai: ingin diterima oleh anggota kelompok orang dewasa.
- 9) Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru
- 10) Masa kreatif: berada pada puncak kreativitas

²¹ Dwi Siswoyo Dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Perss,...hal 44

²² John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, Edisi 5, Salemba Humanika ,... hal 99.

Adapun Kriteria perkembangan dan usia individu seseorang menurut Hurlock antara lain:

- 1) Remaja (13-17 tahun)
- 2) Dewasa awal (18-40 tahun), pada masa ini adanya perubahan-perubahan secara biologis dan secara psikologi tugas perkembangan pada usia ini meliputi pengalaman ajaran agama, memasuki dunia kerja, memilih pasangan hidup, memasuki pernikahan belajar hidup berkeluarga, merawat dan mendidik anak, mengelola rumah tangga, memperoleh karir yang baik, berperan dalam masyarakat dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan.
- 3) Dewasa madya (40-60 tahun), pada masa ini kemampuan fisik dan psikologi seseorang terlihat mulai menurun. Usia dewasa madya merupakan usia transisi dari Adulthood ke masa tua. Transisi itu terjadi baik pada fungsi fisik maupun psikisnya. Tugas perkembangan meliputi mementaokan pengalaman ajaran agama, mencapai tanggung jawab sosial sebagai warga negara, membantu anak remaja belajar dewasa, menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan pada aspek fisik, mencapai dan mempertahankan prestasi karier, memantapkan peran-perannya sebagai orang dewasa.
- 4) Dewasa lanjut (60-kematian), pada masa ini, kemampuan fisik maupun psikologi mengalami penurunan yang sangat cepat, sehingga seringkali individu tergantung pada orang lain, timbul rasa tidak aman yang menimbulkan perubahan pada pola hidupnya. Tugas perkembangannya adalah memantapkan ajaran-ajaran agama, mampu membentuk hubungan dengan orang sesuai serta mamantapkan hubungan dengan anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas dari beberapa pendapat tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasiswa adalah panggilan untuk setiap orang yang menuntut ilmu untuk mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu ditingkat pendidikan tinggi dan secara resmi terdaftar di perguruan tinggi serta suatu saat nanti diharapkan menjadi orang-orang yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, cerdas dalam berpikir merencanakan dalam bertindak.

2. Hakikat Prestasi Akademik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Menurut Sardiman, “ Prestasi adalah kemampuan

nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar”²³ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Syah bahwa, “Prestasi adalah hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.”²⁴ Menurut Witherington mengemukakan bahwa, Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu.²⁵ Selanjutnya Zainal Arifin mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.²⁶

Menurut Bloom dalam tulisan Hipjillah bahwa Prestasi akademik adalah prestasi suatu proses yang dialami oleh mahasiswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sistesis dan evaluasi.²⁷ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “Prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks”.²⁸ Prestasi akademik juga berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.²⁹

Prestasi akademik merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi akademik biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi akademik peserta didik yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 46

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 192

²⁵ Witherington, *Psikologi Pendidikan Terjemahan M. Ngalim Purwanto*, Jakarta: Remaja Rindu Jaya, 2003, hal. 155

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya: 2012, hal. 3

²⁷ Hipjillah, A.. “Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; antara Konsumsi dan Prestasi Akademik”, *Jurnal Ilmiah*. Dipublikasikan: Universitas Brawijaya, Malang 2015.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2002, hal. 24

²⁹ Syaifuldin Azwar, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hal. 13.

Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi akademik peserta didik tersebut, baik faktor ekstern maupun faktor intern.³⁰

Kuh, Kinzie, dan Buckley dalam tulisannya Metriana berpendapat bahwa keberhasilan belajar mahasiswa dapat dinilai menggunakan pengukuran atas prestasi akademiknya. Terdapat dua macam *outcome* keberhasilan belajar mahasiswa, yakni adalah prestasi akademis yang ditunjukkan oleh IPK dan keuntungan ekonomis serta kualitas hidup setelah lulus kuliah.³¹

Sutratinah Tirtonegoro juga berpendapat bahwa Prestasi akademik adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.³² Sedangkan Tohirin, prestasi akademik adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.³³

Prestasi akademik dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan semacamnya.³⁴ Tes IQ cenderung lebih berkorelasi dengan tes prestasi dari pada dengan nilai di sekolah. Seberapa tingginya korelasi yang diperoleh tergantung pada a) karakteristik tes intelegensi dan tes prestasi yang bersangkutan, b) karakteristik mata pelajaran yang diujikan, dan c) karakteristik kelompok murid yang dijadikan sampel dalam penelitian.³⁵

Djamarah mendefinisikan prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar.³⁶ Sedangkan definisi prestasi akademik menurut Azwar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang di peroleh seorang siswa sebagai

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal. 117.

³¹ Menurut Mertiana dalam http://eprints.undip.ac.id/43540/1/01_METRIANA.pdf diakses pada 26 Januari 2019 pukul 20:09 WIB

³² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Progam Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 43.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006, hal. 151.

³⁴ Galal O, Hullet J. *The relationship between nutrition and children's educational performance: a focus on the United Arab Emirates*. Br Not Found. 2003

³⁵ Bostrom N, Sandberg A. *Cognitive enhancement: methods, ethics, regulatory challenges*. Sci Eng Ethics. 2009

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineta Cipta 2012, hal 55

pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.³⁷

Sedangkan Suryabrata, prestasi akademik yang hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.³⁸ Hadi mengungkapkan bahwa prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersidat kongnitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.³⁹

IPK singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut.

Hasil dari tindakan mengadakan penilaian itu lalu dinyatakan dalam suatu pendekatan yang perumusannya bermacam-macam. Ada yang menggolongkan dengan mempergunakan lambang-lambang A, B, C, D, E dan ada yang mempergunakan skala sampai 11 tingkat yaitu mulai dari 0 sampai 10, dan ada yang memakai penilaian dari 0 sampai 100. Di Indonesia umumnya mempergunakan angka dari 0 sampai 10, tetapi akhir-akhir ini telah dipergunakan lambang A, B,C, D, dan E itu.⁴⁰ IPK dapat diperoleh dengan adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswa. Dosen akan memberikan nilai kepada mahasiswa sebelum kuliah dimulai pada awal semester. Biasanya para dosen menetapkan aturan selama kuliah berlangsung yang akan disepakati keduanya pada semester tersebut.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Akademik buah hasil dari kinerja seseorang setelah mengupayakan suatu usaha. Dari pengertian ini dapat diangkat suatu bentuk pemahaman bahwa dalam konteks universitas, prestasi akademik seseorang merupakan pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Konteks ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari,

³⁷ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2001, hal 22.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, yogyakarta PT, Raja Grafindo persada 2010, Hal. 87

³⁹ Hadi Sutrisno, *Isu Uji Asumsi*. Buletin Psikologi Tahun 2001. IX, 1,1-7.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, yogyakarta PT, Raja Grafindo Persada 2010, hal. 296.

memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan dari berbagai aspek.

3. Ruang Lingkup Prestasi Akademik

a. Manfaat Penilaian Prestasi Akademik

Suryabrata menjelaskan bahwa pemberian penilaian terhadap prestasi akademik mahasiswa yang memberikan manfaat yang besar Di antaranya adalah :

- 1) Manfaat psikologis. Pada umumnya manusia membutuhkan penilaian atas hasil usahanya untuk mengevaluasi perjalanan menuju tujuan atau capaian. Peserta didik membutuhkan penilaian dari orang lain tentang capaiannya dan posisinya dibanding peserta didik yang lain. Selain itu, pendidik juga membutuhkan cara untuk mengevaluasi tanggung jawab nya dalam mengajar, serta untuk mengambil langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.
- 2) Manfaat didaktis. Bagi peserta didik, penilaian prestasi akan memberinya informasi terkait kemajuan yang telah dicapainya dalam proses belajar, selain itu, peserta didik akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam bidang tertentu sehingga hal ini akan membantunya untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi kedepanny. Bagi pendidik, akan membantu untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi kedepannya. Bagi pendidik, akan terbantu untuk menilai hasil usaha hasil usaha mengajarnya selama waktu tertentu.
- 3) Manfaat administratif. Terkait dengan aspek administratif, penilaian prestasi juga dibutuhkan, seperti data status peserta didik, dan sebagainya.⁴¹

Azwar, juga menyebutkan bahwa penilaian prestasi akademik memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi formatif. Yaitu untuk melihat hasil dan mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik dalam proses pembelajarannya, bukan sekedar membubuhkan angka atau huruf kedalam buku laporan peserta didik.
- 2) Fungsi motivatif. Memperoleh nilai yang baik dalam belajar akan menjadi rewarding learning experience bagi peserta didik. Selain itu, adanya nilai diakhir pembelajaran akan mendorong peserta didk untuk belajar sungguh-sungguh dan berusaha

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, yogyakarta PT, Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 296.

memperoleh nilai atau prestasi yang lebih baik dari pada sebelumnya.⁴²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Keberhasilan dalam proses belajar yang terjadi, dilatar belakangi oleh adanya sumber atau penyebab yang mempengaruhi berlangsungnya proses belajar dan mengajar itu sendiri. Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut dapat berupa penghambat atau pendorong pencapaian prestasi.

Hidayati mengemukakan secara garis besar faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor intelektual adalah kemampuan seseorang yang diperlihatkan melalui kecerdasan dan kepandaian dalam berpikir dan berbuat. Seperti bakat, kapasitas belajar, kecerdasan, hasil belajar yang telah dicapai.
2. Faktor non intelektual dalam segala kondisi dari dalam dan luar dirinya atau lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri seseorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak. Seperti masalah belajar, sosial, keuangan, keluarga, organisasi, sahabat, metode belajar dan lingkungan.⁴³

Suryabrata, menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua faktor:

1. Faktor internal: merupakan hal-hal dalam diri individu yang mempengaruhi prestasi akademik yang dimiliki. Faktor ini dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mengacu pada keadaan fisik, sistem penglihatan dan pendengaran, kedua, sistem penginderaan tersebut dianggap sebagai faktor yang paling bermanfaat diantara kelima indera yang dimiliki manusia. Untuk dapat menempuh pelajaran dengan baik seseorang perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah merupakan suatu penghalang yang sangat besar bagi seseorang dalam menyelesaikan program studinya. Untuk memelihara kesehatan fisiknya seseorang perlu memperhatikan pola makan dan pola tidurnya, hal ini diperlukan untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu juga memelihara kesehatan, bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik

⁴² Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2001, hal 22.

⁴³ Hidayati, *Penelusuran Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Semester 1 Universitas IBN Khaldun Bogor 2002*.

juga diperlukan olahraga secara teratur, faktor psikologis melalui faktor non fisik, seperti motivasi, minat, intelegensi perilaku dan sikap mental.

2. Faktor ekternal: seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi. dengan sosial ekonomi yang memadai seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang baik, mulai dari buku, alat tulis, sampai pemilihan sekolah. Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibandingkan dengan mereka yang menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih rendah. Dukungan dari keluarga merupakan salah satu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung. Berupa pujian maupun nasehat, maupun secara tidak langsung, misalnya dalam wujud kehidupan keluarga yang akrab dan harmonis. Faktor lingkungan tempat belajar seperti sarana dan prasarana, kelengkapan fasilitas, bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga turut mempengaruhi proses mengajar, kompetensi mengajar, kompetensi pengajar, kurikulum dan metode mengajar. Faktor lingkungan masyarakat seperti sosial dan budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.⁴⁴

Menurut Slameto, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat di golongan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1) **Faktor Internal**

a) Faktor Fisiologis

1) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi yang baik pula. Sebaliknya, peserta didik yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).⁴⁵

2) Panca Indera

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada 2007, hal 36.

⁴⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013. hal. 90.

Kondisi panca indra juga harus dalam keadaan baik sehingga pencapaian prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal, jika dibandingkan kalau belajar dengan alat indera yang tidak berfungsi secara maksimal. Seorang ahli lain juga menjelaskan bahwa: "Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu"⁴⁶

b) Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang peserta didik, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya peserta didik yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Intelegensi berkaitan erat dengan otak. Tidak ada sesuatu pun dalam tubuh kita yang bekerja tanpa sepengetahuan otak. Semua peristiwa fisik, emosi, intelektual, sosial, ataupun spiritual digerakkan dan diatur oleh otak.⁴⁷ Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada peserta didik yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua

⁴⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta. Jakarta. 2010, hal. 55.

⁴⁷ Robert D. carpenter MD, *Cerdas Cara Mengatasi Problema Belajar*, Semarang: Effhar Offset, 1991, hal. 50

peserta didik, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.⁴⁸

2) Bakat

Bakat peserta didik. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.⁴⁹

3) Minat

Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁵⁰ Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.⁵¹

Dan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*)

⁴⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. hal 101-102.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi-Cet.1*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999, hal, 135-136.

⁵⁰ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, hal. 45.

⁵¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hal, 91.

ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁵²

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan Keluarga

1) Sosial Ekonomi Keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

2) Pendidikan Orangtua,

Perhatian Orangtua dan Suasana Hubungan Antara Anggota Keluarga. Orangtua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

1) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

2) Kompetensi Guru dan Peserta Didik

⁵²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996. hal. 73

Kualitas guru dan peserta didik sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang peserta didik merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

1) Sosial Budaya

Lingkungan sosial keluarga (*family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orangtua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua.

Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka

pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.⁵³

2) Masyarakat dan Sekitar

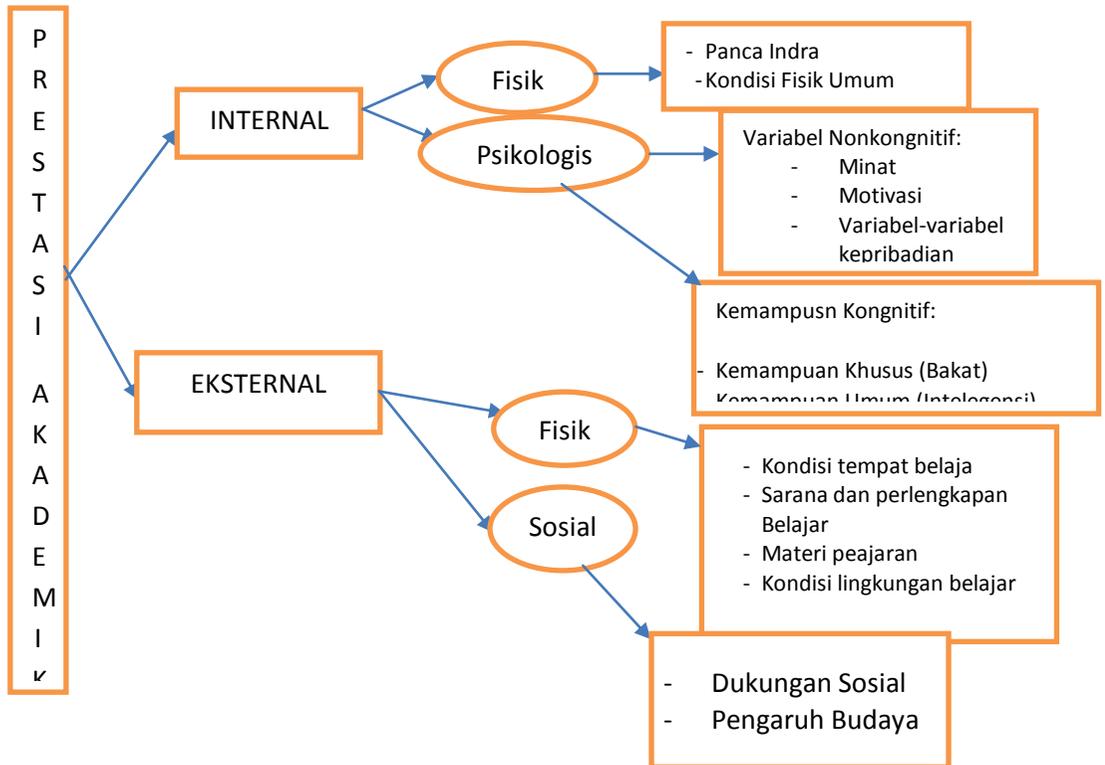
Kondisi lingkungan dan perubahan-perubahannya yang sering kali sulit diduga, merupakan tantangan bagi manusia. Tekad untuk menaklukkan tantangan ini merupakan kekuatan pembentuk perilaku.⁵⁴ Lingkungan masyarakat adalah lingkungan diluar lingkup keluarga dan sekolah, misalkan tempat bermain, tempat kerja, organisasi, dan sebagainya. Lingkungan masyarakat juga memberi pengalaman dan ilmu kehidupan yang dapat membentuk pribadi seseorang, mulai dari tingkah laku, pola pikir, bahkan prestasi. Oleh karena itu, seseorang yang berada pada lingkungan yang baik, dia akan menjadi pribadi yang baik pula.

Syaodah Sukmadinata menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik ada dua golongan yaitu.

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang terdiri dari aspek jasmaniah/kondisi fisik, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.
- b. Faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungannya, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁵³ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media. 2013. hal. 92.

⁵⁴ Talidziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, hal. 143.



Gambar 1.1 Diagram faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.⁵⁵

Kesuksesan berprestasi memiliki makna yang relatif, dan terlihat variatif antar masing-masing individu mahasiswa karena ukuran berprestasi sangat tergantung pada standar yang digunakan dan ditetapkan sebelumnya. Pada dasarnya prestasi adalah hasil pencapaian dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Maka untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kemunduran prestasi yang diraih mahasiswa diperlukan adanya standar atau tolak ukur sebagai barometer keberhasilan.

Pada penelitian ini menggunakan barometer pencapaian prestasi diri sendiri dan tidak membandingkan dengan prestasi orang lain. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti perkembangan prestasi pribadi responden ketikah kuliah, Perkembangan prestasi ini dapat diketahui melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sementara, yaitu nilai angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif.

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Pengukuran intelegensi*. Dalam: Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996, hal. 89-127

Tabel 2.1
Indeks Prestasi Kumulatif

IPK	Peringkat Huruf	Nilai	Keterangan
4	A	85-100	Sangat Baik
3	B	75-84	Baik
2	C	60-74	Sedang
1	D	50-59	Buruk
0	E	0-49	Sangat Buruk.

Tabel ini juga berdasarkan Kepmendikbud nomor 49 tahun 2014

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, pada pasal 24 ayat 1-2 menyatakan bahwa mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2.00 (dua koma nol). Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan atau dengan pujian dengan kriteria:

- 1) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK), 2,76 (dua koma tujuh enam), sampai dengan 3,50 (tiga koma nol).
- 2) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol).
- 3) Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma lima nol).

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, pada pasal 23 ayat 4-7 menyatakan bahwa:

- 4) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).
- 5) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK)

- 6) Indeks prestasi semester (IPS) sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf pada setiap mata kuliah yang ditempuh pada sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.
- 7) Indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah di tempuh.

Nilai indeks prestasi kumulatif yang tinggi menandakan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar, begitu juga sebaliknya. Nilai IPK yang rendah menunjukkan proses belajar kurang atau belum berhasil.

5. Indikator Prestasi Akademik

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.⁵⁶ Dapat dilihat tabel dibawah ini, menjelaskan 3 ranah tersebut beserta indikator yang harus dicapai.

Prestasi Akademik adalah skor kemampuan Perguruan Tinggi STAI Darunnajah Jakarta, dalam menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam jangka waktu yang ditentukan agar menghasilkan para akademisi yang unggul dan kompetitif dalam berbagai aspek yang di ukur menggunakan indicator. 1) ranah psikomotorik, 2) ranah afektif, ranah kongnitif. Dan variable prestasi akademik juga diukur dengan menggunakan nilai bahasa inggirs yang menjadi salah satu mata kuliah dalam jurusan manajemen pendidikan Islam.

Tabel 2.2
Indikator Prestasi Akademik

No	Jenis Prestasi	Indikator Prestasi Akademik
1	Ranah Kongnitif a. Knowledge (Pengetahuan) b. Comprehension (Pemahaman) c. Application (Penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat menjelaskan ➤ Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri ➤ Dapat memberikan contoh ➤ Dapat menggunakan secara tepat

⁵⁶ Agus, Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal 6.

	d. Analysis (Analisis) e. Syntesis (sintesis) Evaluation (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat menguraikan ➤ Dapat mengklasifikasi /memilah-milah ➤ Dapat menghubungkan ➤ Dapat menyimpulkan ➤ Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) ➤ Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi ➤ Dapat menghasilkan
2	Ranah Afektif a. Receiving (sikap menerima) b. Responding (memberi respons) c. Valuating (nilai) d. Organization (Organisasi) e. Characterization (Karakterisasi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengingkari ➤ Melembagakan atau meniadakan ➤ Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	Ranah Psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. ➤ Mengucapkan ➤ Membuat mimic dan gerakan jasmani

Dari tabel diatas sudah cukup jelas bahwa dalam prestasi akademik harus dapat mengembangkan 3 ranah tersebut yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁷ Penelitian ini difokus pada salah satu ranah dalam teori prestasi belajar yakni pada ranah kognitif khususnya pada *Knowledge* (pengetahuan) dan *Comprehension* (pemahaman) yang akan diukur dengan menggunakan data sekunder yaitu nilai hasil Ujian Akhir emester mahasiswa.

⁵⁷ Muhibbin Syah, *.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 23

6. Prestasi Akademik Dalam Al-Quran

Dalam diri manusia secara fitrah telah ada potensi untuk berprestasi dengan pengertian bahwa setiap manusia yang hidup dalam kondisi normal dipastikan mendambakan prestasi yang baik dalam kehidupannya., mereka menginginkan dirinya menjadi manusia sukses dan beruntung terhadap apa yang diinginkannya. Dan sebaliknya, tidak seorangpun yang menginginkan dirinya menjadi manusia yang gagal, tidak berprestasi dalam kehidupannya.

Naluri berprestasi dalam bahasa psikologi konvensional masuk dalam ranah power motive yang di dalamnya terdapat *achievement motive* atau *motif berprestasi*, dalam kehidupan sering ditandai dengan status pencapaian status atau kondisi yang lebih baik, atau setidaknya prestasi adalah jika seorang tetap mampu mempertahankan status dan keadaan yang sudah dicapai. Beberapa contoh prestasi antara lain, sebagai berikut: *Pertama*, bagi para mahasiswa apabila dapat meraih nilai UTS dan UAS yang maksimal dan pencapaiannya adalah hasil belajar sendiri. *Kedua*, ilmuwan atau peneliti yang menghasilkan temuan baru yang memiliki manfaat baru, baik bagi pengembangan ilmu yang diteliti maupun manfaat yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia. *Ketiga*, para pembisnis yang dapat memutar roda perekonomian dengan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang melimpah dengan cara yang sesuai dengan peraturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. Kemudian tidak hanya berhenti dibatas pengumpulan harta semata, tetapi ada bagian harta yang dikeluarkan oleh para pengusaha, bagi mereka yang seharusnya menerima. Konsep islam tentang prestasi atau keberhasilan adalah keseimbangan antara prestasi yang bermanfaat untuk diri sendiri dengan prestasi atau keberhasilan dengan masyarakat umum, keseimbangan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrowi. Konteks ini dapat dipahami dengan menyimak Al Quran Surah Al- Qoshash/28:77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS.Al-Qashah:77)

Prestasi yang hakiki dalam pandangan Islam adalah tidak hanya pada puncak pencapaian (*the end process of pipe*) kesuksesan saja, tetapi juga diniatkan, diproses dan didapatkan sesuai dengan akidah Islam sebab dalam konsep islam setiap amal perbuatan pasti dicatat dan kelak akan diminta pertanggung jawabannya dan Allah akan memberikan pahala atas segala usaha dan kerja kerasnya.

Ibnu ‘Asyur⁵⁸ seperti di kutip dalam Al-Misbah, mamahami kalimat “*wa laa tansa nashiibaka min ad-dunya*” sebagai berikut, Allah tidak mengecamu jika engkau mengambil bagianmu dari kenikmatan duniawi selama bagian itu tidak atas resiko kehilangan bagian ukhrowi. Tanpa kalimat semacam ini, boleh jadi ada yang memahami bahwa harta hanya boleh digunakan untuk urusan mendekatkan diri kepada Allah dalam bentuk ibadah murni semata. Padahal seorang boleh menggunakan hartanya untuk tujuan kenikmatan duniawi selama hak Allah menyangkut harta telah di penuhi dan selama penggunaannya tidak melanggar ketentuan Allah SWT.

Islam adalah manhaj yang memberikan keseimbangan dan keadilan⁵⁹, yang tidak melarang pribadi untuk menikmati hasil usahannya, juga tidak membebaskan tangan pribadi untuk semena-mena berpoya-poya dihadapan orang lain atau menahannya sama sekali untuk di kumpulkan ditimbun dan dihitung-hitung penuh kebanggaan tiada tara.

Pemahaman diatas bila dikorelasikan dengan dunia pendidikan akan bermakna sebagai berikut, karena ilmu itu adalah pemberian dan anugerah Allah, maka terimalah dengan berbuat baik kepadanya. Berbuat baik dalam menerima ilmu itu adalah berbuat baik ketika menggunakannya dan berbuat dengan ilmu itu harus memberi manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Ayat diatas sangat mengesankan dan menyentuh hati redaksinya dimana ungkapan pertama adalah menyangkut pencarian bekal kebahagiaan negri, akhirat , dan ungkapan kedua, disambung kalimat dengan tidak melupakan persoalan duniawi yaitu berarti justru kehidupan akhirat adalah tujuan sebenarnya, sementara dunia adalah waktu dan tepat mencari bekal.

⁵⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Pisangan Ciputat, \cet X, Vol 10, 2007, hal 406

⁵⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* , Dibawah naungan Al-Quran, Terjemah As-ad Yasin, Cet 1, Jakarta, Gema Insani Pers 2001, Vol 9,hal 73

Sedangkan orang-orang yang hanya mengejar keberhasilan dunia semata, tanpa memikirkan akhirat, Al-Quran telah mengingatkan dalam surah At-Takatsur/102/8:

ثُمَّ لَنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu. (At-Takatsur/102/8)

Terhadap ayat pertama “bermegah-megahan telah melalaikan kamu “ Al-Imam Jalaludin⁶⁰, menerangkan maksudnya bahwa : bermegah-megahan dalam soal harta, anak, pengikut, kemuliaan dan seumpamanya telah melalaikan kamu dari ketaatan. Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa asbabun nuzul dari ayat ini adalah berkenaan dengan dua qabilah anshar. Bani Haritsa dan Bani Harits yang saling menyombongkan diri dengan kekayaan, keturunan, keberhasilan atau prestasi duniawi. Ayat pertama turun sebagai teguran kepada orang-orang yang hidup dengan bermegah-megah tentang dunia sehingga terlalaikan ibadahnya kepada Allah.

Sayyid Qutub⁶¹ mengatakan bahwa surah ini mengungkapkan persoalan yang sesuai dengan namanya sendiri dan memberikan kesan dalam jiwa sesuai dengan makna dan iramanya, juga membiarkan hati merasa berat dan sibuk memikirkan kesedihan akhirat dengan melupakan kerendahan dan kehinaan kehidupan dunia. Surah ini menggambarkan kehidupan dunia bagaimana sekilas cahaya pada pita film yang panjang. Sinar kehidupan dunia berakhir dan terlipatlah lembarannya yang kecil. Dari dua penafsir diatas diperoleh penjelasan bahwa hanya malapetaka yang akan didapat manakala seorang mekakukan aktivitas belajar, bekerja, berkarya, meraih keberhasilan, mencapai kejayaan atau meraih prestasi bila hanya bertujuan untuk kepentingan yang bersifat duniawi semata.

Oleh karena itu para mahasiswa hendaknya disadari dari awal, bahwa menuntut ilmu, menjalani tahapan pendidikan dengan segala tantangan dan perjuangan untuk meraih keberhasilannya, bagi seorang muslim merupakan suatu kewajiban yang mulia. Bahkan negara kita meyakini bahwa pendidikan merupakan darana strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia, karena tujuan pendidikan nasional adalah berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah membentuk watak serta

⁶⁰ Al-Imam Jalaludin As-Suyuti, hal 662

⁶¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Dibawah naungan Al-Quran, Terjemah As-ad Yasin, Cet 1, Jakarta, Gema Insani Pers 2001, Vol 9, hal 333

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakep, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Butir-butir tujuan pendidikan diatas terutama butir bertakwa kepada Tuhan yang maha Es, bagi pelajar muslim harus dimaknai bahwa sesungguhnya belajar itu, agar memiliki nilai ibadah, harus dimulai karena niat suci karena allah dilaksanakan dengancara-cara yang sesuai dengan syariat nya dan hasl atau prestasi yang diraih harus dikembalikan untuk kepentingan dan kejayaan umat manusia serta meraih keridhoan Allah SWT. Hal ini yang menjadi indikator pencapaian menurut pandangan Al-Quran, bahwa semuanya harus diawali dengan nama Allah, dalam proses pencapaian harus sejalan dengan peraturan Allah dan di akhiri untuk kejayaan agama allah sesuai dengan petunjuknya dalam Al-Quran.

Anjuran untuk menuntut ilmu Tidak hanya salam Islam, diberbagai agama manapun di bumi ini pasti tidak menghendaki ada kaumnya yang bodoh atau tidak memiliki ilmu. Ilmu sangat penting karena dengannya ajaran yang diantut dalam suatu keyakinan tertentu bisa tersampaikan pada anak cucunya.

Islam sangat menekan tentang pentingnya suatu ilmu bahkan ayat pertama yang turun kepada Nabi berupa kalimat “*Iqro*’ yang berarti Bacalah, disini Allah menurunkan ayat pertama bukan tanpa alasan apapun karena ilmu bisa didapat salah satunya dengan cara membaca.

Tidak hanya itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan umat islam dituntut untuk selalu menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun. Dalam hadist riwayat Ibnu Ashim dan Thabrani, Rosulullah SAW bersabda, “*wahai sekalian manusia, belajarlah karena ilmu pengetahuan hanya akan kalian dapat dengan cara belajar.*”⁶² Hadist ini menjelaskan bahwa umat islam senantiasa dituntut selalu mencari ilmu dengan cara belajar.

Memang secara eksplisit tidak ada ayat dalam Al-Quran yang dengan jelas mengutarakan tentang prestasi. Konsepsi islam tentang prestasi sebenarnya adalah tentang keseimbangan antara prestasi dunia dan akhirat. Karena dalam konsepsi psikologi islam, keberhasilan itu bisa didapat hanya jika kita bisa menyeimbangkan

⁶² Yusuf Al-Qardhawi, *Ar-Rasul wa-’l-’ilm*, terj. Bandung, Rosda 1989, hal 131.

antara aspek dunia dan *ukhrowi*. Namun, jika ditarik lebih dalam lagi dan berusaha menyalami makna yang tersirat dari masing-masing ayat dari kata kunci *ya 'quluun, yatafakkarun, ya 'lamun*, kiranya kita tahu bahwa ayat tersebut mendorong kita untuk menjadi kaum yang berfikir, mengetahui, dan memahami. Prestasi identik dengan yang berilmu, berfikir, mengetahui dan memahami itu semua menandakan bahwa seseorang berilmu.

Allah juga berfirman dalam surat Saba' ayat 6:

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ (سبأ: ٦)

Dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadanya dari tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan tuhan yang maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (QS. Saba':6).

Kiranya sudah dijelaskan bahwa orang yang berilmu itu mempunyai kedudukan yang tinggi, namun dalam ayat ini, Allah memberikan penjelasan bahwa orang yang berilmu, selain memperoleh kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, juga bisa menjadi perantara untuk menunjukan orang lain menuju jalan yang benar. Selain bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang yang berilmu juga bisa memberikan manfaat yang baik bagi orang lain.

Allah berfirman dalam surat Al Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَلْبٌ
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung), ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?, " Sedungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. Al Zumar: 9)

Ayat tersebut berisi penjelasan bahwa sangatlah berbeda antara orang yang berilmu dan tidak mempunyai ilmu. Allah berusaha menekankan adanya perbedaan yang signifikan antara orang yang mempunyai ilmu dan orang yang tidak mempunyai ilmu. Dan dengan jelas Allah menjelaskan bahwa orang yang berakallah yang bisa menerima pelajaran. Hal ini bukan berarti orang-orang yang tidak pandai tidak bisa menerima pelajaran, mereka bisa menerima pelajaran

hanya saja tidak mampu untuk mengolah kembali untuk kemudian ilmu itu diajarkan dan diamalkan.⁶³

Dalam pengertian prestasi diatas, Al-Quran juga telah menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan balasan dari apa yang sudah dikerjakan manusia sebesar usaha yang mereka lakukan yakni tertera dalam Al-Quran yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يظَلْمُونَ
(الأحقاف : ١٩)

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan. (QS.Al-Ahqof: 19)

Dari sini dapat diketahui secara jelas bahwasanya manusia diperintahkan untuk memacu diri dalam rangka peningkatan prestasi yang maksimal, sehingga akhirnya akan dapat merasakan hasil dari usaha dan jeripayahnya sendiri. Demikian pula halnya seorang mahasiswa, prestasi yang diperoleh juga dapat dilihat dari usaha-usahanya dalam belajar. Kerena pada dasarnya yang membuat seseorang maju atau mundur adalah dirinya sendiri.

Sudah menjadi fitrah dalam kehidupan manusia untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diinginkan. Keinginan untuk menjadi manusia yang sukses dan beruntung terus menerus di cari dan diburu sampai kapanpun karena manusia merupakan makhluk yang tidak pernah puas. Naluri berprestasi ini dalam ilmu psikologi islam termasuk dalam kategori “*ghazizatul Baqak*” untuk meraih sebuah prestasi dan keberhasilan tersebut tentunya dilengkapi dengan ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة : ١١)

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS Surat Al-Mujadalah ayat 11).

⁶³ Lu'lu' Ailiyazzahroh, *Pengeruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif-Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, Hal. 23.

B. Manajemen Waktu (*Time Management*)

1. Hakikat Manajemen Waktu (*Time Management*)

a. Manajemen

Seorang perlu belajar dan berlatih menyelamatkan waktu dan menggunakannya secara baik, efektif dan efisien. Manajemen Waktu yang efektif dapat membantu melakukan hal penting di setiap jam kerja. Di dalamnya setiap pribadi atau pimpinan dapat menggunakan waktunya dengan baik, mendelegasikan tugas, mengorganisasi pekerjaan, merencanakan waktu perlu dibuat pertemuan (rapat), melakukan rehabilitasi efektif atas mental dan fisik setelah melakukan pekerjaan berat dan mengalami tekanan berat. Ini merupakan beberapa tugas utama, yang dapat dilaksanakan dengan baik jika Manajemen Waktu yang baik diterapkan.

Manajemen dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁶⁴ Manajemen menurut Pius A Partanto dan M Dahlan al Barry adalah keterlaksanaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁶⁵

Muh. Abdul Jawwad menjelaskan, bahwa kata manajemen dalam bahasa Arab, manajemen diwakili oleh kata *Nazhama*, *Nazhamalasyyaa'* *nazhman* berarti menata hal untuk menggabungkan antara satu dengan yang lainnya. *Nazhaa amrahu* berarti menyusun dan menertibkan sesuatu. *Intazhamasy-asyai'u* berarti sesuatu tersebut rapih dan teratur. *Intazhamalasyyaa'* berarti hal-hal tersebut berkumpul, bersatu dan saling terkait. *An-nizhaam* yang berarti tiang dan penopang sesuatu.⁶⁶

Manajemen berasal dari kata *to manage* atau berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Management juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik. Efektif dan efisien⁶⁷

⁶⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hal. 623.

⁶⁵ Pius A. Partanto, M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka 1994, hal. 134.

⁶⁶ Terj Abdul Heyyie al-Kattani, dkk, *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hal. 119.

⁶⁷ Candra Wijaya dkk, *Dasar-dasar Manajemen*, Medan: 2016 Perdana Publishing, hal. 14.

Siswanto menjelaskan bahwa manajemen merupakan hal pokok dalam penentuan segala sesuatu. Dalam definisi dan unsur-unsurnya, siswanto menjelaskan bahwa.⁶⁸

- a) Elemen sifat manajemen
 - Manajemen sebagai suatu seni
 - Manajemen sebagai suatu ilmu
- b) Elemen fungsi manajemen
 - Perencanaan atau planning
 - Pengorganisasian atau organizing
 - Menggerakkan untuk bekerja atau actuating
 - Pemotivasian atau motivation
 - Pengendalian atau controlling
- c) Elemen sasaran/objek
 - Orang/manusia
 - Mekanisme kerja
- d) Elemen tujuan
 - Sasaran (*objective*)
 - Maksud (*purposive*)
 - Misi (*Mission*)
 - Batas waktu (*deadline*)
 - Standar (*standart*)
 - Target
 - Jatah

Berdasarkan unsur diatas, memberikan gambaran bahwa manajemen suatu seni atau ilmu untuk mewujudkan proses dari sebuah tujuan. Sehingga sebagaimana untuk menghadapi segala sesuatu selalu berpikir positif dan berprinsip baik, dengan demikian manajemen berfungsi untuk mempengaruhi diri seseorang, sehingga mempunyai tujuan hidup yang jelas dan teratur.

König mendefinisikan management sebagai proses organisasi, yang meliputi perencanaan strategis, penataan, penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya, pengembangan manusia dan aset keuangan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan dan mengukur hasilnya. Sedangkan *time management* merupakan seni menata urusan bisnis dan pribadi seefektif dan seefisien mungkin, membuat semuanya terlaksana dengan baik, secepat mungkin, dan dengan penggunaan sumber daya (waktu, energi, uang dan manusia) sesedikit mungkin. Tujuan utama di balik semua usaha itu adalah untuk menghemat waktu lama yang

⁶⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal.4.

diperlukan untuk pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Dengan kata lain, itu adalah suatu seni menata, mengorganisasi, menjadwalkan, dan mengalokasikan waktu yang tersedia untuk tujuan menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif.⁶⁹

Terry menjelaskan *“management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.⁷⁰

b. Waktu

Waktu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan atau keadaan berada dan berlangsung.⁷¹ Waktu tidak dapat dikendalikan oleh siapapun. Waktu terus berjalan tidak ada yang dapat mempercepat atau memperlambat. Menghentikan waktu juga tidak bisa meskipun satu detik saja. Kehidupan manusia tidak lepas waktu, waktu selalu berjalan beriringan bersama kegiatan manusia.

Sedangkan waktu dalam bukunya A. Dale Timpe bahwa waktu adalah sumber yang unik. Waktu tidak dapat ditabung ; tapi hanya dapat dipergunakan dengan bijaksana. Waktu yang sudah berlalu hilang selamanya. Waktu tidak dapat diganti dan tidak elastis. Waktu adalah sumber yang paling penting bagi seseorang. Waktu juga tidak mungkin dibalik jalannya.⁷²

Karakteristik yang dimiliki oleh waktu yaitu cepat berlalu. Setiap orang mempunyai 24 jam dalam sehari, tujuh hari dalam seminggu, empat minggu dalam satu bulan dan dua belas bulan dalam satu tahun. Banyaknya waktu yang ada sama bagi siapapun. Banyak atau sedikitnya waktu yang dimiliki seseorang bukanlah hal yang terlalu penting, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana seseorang dapat mengatur waktu yang dimilikinya.

Time management penting bagi setiap orang, terlebih mahasiswa yang mengatur belajarnya artinya mahasiswa harus mempunyai time management yang baik dengan adanya time management waktu belajar yang baik pada diri seseorang akan

⁶⁹ König, *Time management problems and discounted utility*. *The Journal of Psychology*, 2017, 141(3), 321–334

⁷⁰ Terry. .R. *Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwin Inc, 1975

⁷¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hal 1123.

⁷² A.Dale Timpe, *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 1991), hal 10

menjadikan seseorang menggunakan waktunya dengan seefisien dan seefektif mungkin.

Stephen R. Covey mengemukakan bahwa time management pada pokoknya adalah seperangkat kompetensi. Ide yang mendasarinya adalah bahwa apabila anda dapat mengembangkan kompetensi tertentu, anda akan mampu menciptakan hasil-hasil yang menentukan kualitas hidup.⁷³

Stephen R. Covey juga mengemukakan ada tiga Generasi Manajemen waktu, setiap generasi manajemen waktu itu di kembangkan berdasarkan generasi sebelumnya dan bergerak kearah efisien dan kontrol yang lebih besar, diantaranya.

Generasi pertama. Generasi pertama didasarkan pada reminder (sarana yang akan mengingatkan kita bagaimana kita harus memanfaatkan waktu kita). **Generasi kedua.** Generasi kedua adalah manajemen waktu yang mendasarkan diri pada “perencanaan dan persiapan”. Generasi ketiga adalah adapun pendekatan generasi ketiga adalah “perencanaan, pemrioritisasi dan kontrol atau pengendalian”. Dalam cara tertentu, ketiga generasi manajemen waktu itu telah membawa kita kearah peningkatan efektivitas dalam hidup kita.⁷⁴

Islam mengajarkan kewajiban-kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap umatnya dalam menggunakan waktunya. Kewajiban tersebut adalah menjaga manfaat waktu, tidak menyia-nyaiakan waktu, mengisi kekosongan, berlomba-lomba dalam kebaikan, belajar dari perjalanan hari demi hari, mengatur waktu dan setiap waktu ada aktivitasnya tertentu, memilih waktu-waktu yang istimewa.⁷⁵

Menurut Sanusi dalam bukunya Isworohadi, Time Management adalah kemampuan dalam menentukan dan melaksanakan seluruh pekerjaan dengan tujuan dan batasan waktu yang jelas, baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi.⁷⁶ hal yang senada juga yang disampaikan oleh Jones & Barlet menjelaskan bahwa time management sebagai kemampuan untuk

⁷³ Stephen R. Covey, Roger Merrill, dan Rebecca R. Merrill First Things First, (New York: Simon dan Schuster, 1994, hal 19

⁷⁴ Stephen R. Covey, Roger Merrill, dan Rebecca R. Merrill First Things First, (New York: Simon dan Schuster, 1994, hal 12-13

⁷⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Waktu dalam Kehidupan Muslim*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2002), hal 21-56

⁷⁶ Isworohadi, *Hubungan antara Kemampuan Manajemen waktu dengan prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja*. Skripsi Fakultas Psikologi. Yogyakarta: 2001 Universitas Sanata Darma.

memprioritaskan, menjadwalkan, melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut.⁷⁷

Di sisi lain, Macan mengemukakan bahwa manajemen waktu merupakan pengaturan diri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas dan tidak menunda pekerjaan yang harus diselesaikan. Dalam time management, individu mampu memilah-milah kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan dan keinginan. Individu yang dapat mengelola waktu dengan baik akan berguna bagi individu yang dapat menjalankan rutinitas dengan baik pula. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan membuat langkah untuk mengatur dan mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga membuat individu menjadi produktif dan mampu mencapai tujuan hidup yang ditetapkan individu tersebut.⁷⁸

Sebagaimana dikutip oleh Bahrur, Edwin mendefinisikan manajemen waktu sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui unsur-unsur yang ada didalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lakein, ia mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas.⁷⁹

Malaekah defines time management as “the planning of using time and how to utilize it effectively for the purpose of making life productive and useful in this world and the Hereafter for us and for those around us, particularly the ones in our care” Menurut Malaekah manajemen waktu adalah “rencana menggunakan waktu dan bagaimana memanfaatkannya dengan efektif untuk tujuan menciptakan/membuat hidup yang produktif dan berguna di dunia dan untuk kita dan untuk orang-orang di sekitar kita, terutama orang yang kita perdulikan”⁸⁰

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan seni mengatur, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan

⁷⁷ Jones & Barlett, *Manajemen Stess*. Jakarta: Buku Kedokteran, 2004, hal. 23

⁷⁸ Therese Hoff Macan, *Time Management: Test of A Process Model Journal Of Applied Psychology* 1994, hal 381-391

⁷⁹Bahrur Rosyidi Duraisy, *Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)*, <https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com/>, diakses 7 Januari 2019.

⁸⁰ Khaled Ibn Abdul-Rahman AL-Jeraisy, *Time Management...*hal 50-51.

melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu.

2. Aspek-aspek Manajemen Waktu

Discover Time Management Menjelaskan Manfaat dari ime Manajemen yaitu.

1. Kontrol

Time management yang tepat dapat membuat seseorang untuk mengontrol hidupnya. Dengan merencanakan aktivitas-aktivitas atau mengerjakan tugas mendadak, seseorang dapat mengontrolnya untuk mengembalikan sasaran awal dari tujuan kegiatan.

2. Produktivitas

Time management yang tepat dapat membantu seseorang lebih produktif. Dengan menuliskan prioritas dalam waktu pengerjaan, maka seorang dapat mengerjakan semua tugas dengan teratur dan dapat mengimbangi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan.

3. Keyakinan

Time mahagement untuk memberikan rasa percaya diri. Dengan melakukan pemeriksaan daftar *to do list* dan menyadari telah mengerjakan semua tugas dapat membuat seseorang percaya diri karena telah menyelesaikannya.

4. Kesenangan

Time management yang tepat dapat membuat seseorang memiliki waktu untuk bersenang-senang. Dengan memprioritaskan hal yang penting dan mengerjakan terlebih dahulu maka seorang memiliki waktu luang yang banyak untuk kegiatan yang disukai.

5. Kemampuan unyuk memenuhi tujuan

Seseorang yang aggal dalam time managemen waktunya, akan merasa sulit dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang tidak mendapatkan apa yang diperlukan dalam memenuhi tujuan. Tertulis santai dan bersikap semaunya dalam mengerjakan tugas memungkinkan seseorang tidak akan sampai pada tujuannya.⁸¹

Pendapat lain sebagaimana di ungkapkan oleh Atkinson, Aspek-aspek dalam manejemen waktu mencakup hal-hal berikut:

⁸¹*Discovery Time Management*, 2009 <http://www.discover-time-management.com/benefits-of-time-management.html>

a. Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.

b. Menyusun Prioritas

Menyusun prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari prioritas terendah hingga pada prioritas tertinggi. Urutan prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

c. Menyusun Jadwal

Aspek lainnya dalam manajemen waktu adalah membuat susunan jadwal. Jadwal merupakan daftar kegiatan yang akan dilaksanakan beserta urutan waktu dalam periode tertentu. Fungsi pembuatan jadwal adalah menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan.

d. Bersikap Asertif

Sikap asertif dapat diartikan sebagai sikap tegas untuk berkata "Tidak" atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif tanpa harus merasa bersalah dan menjadi agresif.

e. Bersikap Tegas

Merupakan strategi yang diterapkan guna menghindari pelanggaran hak dan memastikan bahwa orang lain tidak mengurangi efektivitas penggunaan waktu.

f. Menghindari Penundaan

Penundaan merupakan penangguhan suatu hal hingga terlambat dikerjakan. Penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kemudian merusak jadwal kegiatan yang telah disusun secara apik serta mengganggu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

g. Meminimalkan Waktu yang Terbuang

Pemborosan waktu mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksimal. Hal tersebut sering menjadi penghalang bagi individu untuk mencapai keberhasilannya karena sering membuat individu menunda melakukan kegiatan yang penting.

h. Kontrol terhadap Waktu

Berhubungan dengan perasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.⁸²

Fosyth mengemukakan dampak penggunaan manajemen waktu yang baik antara lain:⁸³

1. Memiliki prioritas yang jelas dalam bekerja
2. Dapat mengurangi keterlambatan dan kesalahan dalam bekerja
3. Dapat tepat waktu dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja.
4. Memiliki kemampuan untuk tetap berkonsentrasi terhadap pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang baik.
5. Dapat melatih kebiasaan disiplin untuk hal-hal yang berhubungan dengan waktu sehingga pekerjaan dilakukan akan lebih efisien.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Waktu

Therese Hoff Macan dkk menjelaskan bahwa manajemen waktu setiap individu berbeda-beda dengan individu lain. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu., yaitu sebagai berikut:

a. Usia

Penelitian Hoff Macan dkk. yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka semakin baik pula kemampuan manajemen waktunya.

b. Jenis

Kelamin Hoff Macan dkk juga berpendapat bahwa apabila wanita mempunyai waktu luang, maka wanita lebih suka mengisi waktu luang tersebut dengan melakukan pekerjaan yang ringan daripada bersantai-santai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh waktunya cenderung digunakan untuk diisi dengan berbagai macam aktivitas.⁸⁴

⁸² Atkinson, *Manajemen Waktu yang Efektif*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1990, hal.

⁸³ Forsyth, *Jangan Sia-Siakan Waktumu*. Yogyakarta: PT. Garailmu 2009, hal 76.

⁸⁴ Therese Hoff Macan, et al. *College Students Time Management: Correlations with Academic Performance and Stress*. Journal of Educational Psychology 1990, Vol. 82, p. 760-768

Sedangkan secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam prestasinya menurut Munthe sebagaimana dikutip oleh Halim adalah:⁸⁵

1. Faktor internal seperti masalah belajar, bakat, dan kecerdasan.
2. Faktor non internal seperti sosial, emosional, jenis kelamin, kesehatan, keuangan, pengembangan pribadi, keluarga, pemanfaatan waktu luang, agama, dan ahlak.

4. Indikator Manajemen Waktu

Menurut Madura membagi manajemen waktu menjadi lima indikator, yaitu.⁸⁶

1. **Menyusun tujuan**, Menyusun tujuan yaitu kemampuan menyusun tujuan kegiatan, kemampuan dalam bentuk kegiatan, misalnya menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.
2. **Menyusun prioritas**, menyusun prioritas dengan tepat tugas-tugas memiliki ciri penting atau sifat mendesak yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus ditentukan prioritas diantara berbagai pekerjaan.
3. **Membuat jadwal**, membuat jadwal. Kemampuan ini berupa aktivitas atau berkaitan dengan pengaturan waktu, yaitu membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan, mengalokasikan waktu yang dibutuhkan, dan merencanakan waktu istirahat, menggunakan buku agenda atau sarana reminder yang lain.
4. **Meminimalisir Gangguan**. Hampir setiap orang menghadapi gangguan dalam menjalankan aktivitas mereka. Beberapa masalah yang membutuhkan perhatian secara langsung namun beberapa yang lain dapat ditunda terlebih dahulu. Seseorang sebaiknya tetap memusatkan perhatiannya pada pekerjaan yang sedang dikerjakan dan menghindari gangguan yang tidak diperkirakan.
5. **Mendelagasikan Tugas**, yaitu memberi tanggung jawab kepada rekan kerja untuk melaksanakan suatu tugas atau kewajiban yang sebenarnya yang merupakan bagian dari tanggung jawab individu sendiri. Seseorang memberi kewenangan kepada orang lain untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

⁸⁵ Bermawy Munthe, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal 29.

⁸⁶ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis.*, Buku Edisi pertama. Jakarta, Salemba Empa, 2007, hal 85

Manajemen Waktu merupakan seni mengatur, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu.

5. Manajemen Waktu dalam Pandangan Islam

Pentingnya waktu bagi kehidupan manusia menurut AlQuran tertuang dalam (QS. Al-Furqan: 62).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا
(الفرقان: ٦٢)

Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur. (QS. Al-Furqan: 62)

Allah SWT bahkan bersumpah dalam beberapa surah dalam Al-Quran dengan beberapa bagian dari waktu, seperti: waktu malam, siang, fajar, dhuha, ashar, dan sebagainya. Hal ini menandakan betapa pentingnya waktu bagi kehidupan manusia. Seperti dalam Q.S Al-Lail : 1-2, Al-Fajr: 1-2, Adh Dhuha 1-3; Al Ashr.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ
(العصر: ١-٣)

Demi masa. Sungguh, manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS. Al-, Ashr/103: 1-3).

Semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila mereka tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik.⁸⁷ Surah ini dimulai dengan firman Allah: Wal-,aşr yakni demi masa atau waktu. Sesungguhnya semua manusia berada di dalam kerugian dan kebinasaan yang besar dan beragam. Ayat 3 dalam surah ini mengecualikan orang-orang yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu beriman dengan keimanan yang benar, lalu membuktikannya dengan mengerjakan amal-amal saleh, yakni yang bermanfaat,

⁸⁷ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hal, 180

selanjutnya saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.⁸⁸

Dalam surat lain, yaitu surat Al-Lail ayat 1-3, Allah bersumpah dengan hal-hal yang bertolak belakang, yaitu bersumpah dengan nama malam hari yang menutupi segalanya dengan kegelapan. Waktu itu adalah saat beristirahat bagi sekalian manusia dari segala kesibukan pekerjaan – mereka bisa tidur nyenyak dan tenang. Sedangkan ayat selanjutnya Allah swt bersumpah dengan menggunakan siang. Maka tampak jelas faedah yang terkandung pada kedua waktu ini (malam dan siang). Sebab jika hari seluruhnya berupa malam hari – maka sulit bagi makhluk hidup untuk mencari penghidupan. Sebaliknya jika siang seluruhnya – maka waktu itu tidak ada lagi arti dan faedahnya. Sebagaimana bertolak belakangnya malam dan siang. Kemudian Allah menjelaskan tentang terciptanya manusia jenis laki-laki dan perempuan dari satu air yang sama (air mani). Terjadinya perbedaan jenis janin merupakan bukti yang menunjukkan bahwa yang membuat tatanan seperti ini Maha Mengetahui terhadap apa yang Ia lakukan dan Maha Bijaksana dalam membuat dan menata.⁸⁹

Pada ayat selanjutnya yaitu ayat 4 sampai ayat 11, Allah menegaskan bahwa sesungguhnya manusia dalam berusaha berbedabeda, sebagaimana perbedaan siang dan malam, lelaki dan perempuan. Ada yang bermanfaat, ada juga yang merusak, ada yang berdampak kebahagiaan dan ada juga kesengsaraan.⁹⁰

Kemudian Allah juga menerangkan adanya tiga tingkah laku manusia. *Pertama*, suka memberi, yaitu menolong antara sesama manusia. Ia tidak hanya mengeluarkan zakat kekayaannya, yang merupakan kewajiban, tetapi juga berinfak, bersedekah dan sebagainya yang bukan wajib. *Kedua*, bertakwa, yaitu takut mengabaikan perintah-Nya atau melanggar larangan-Nya. *Ketiga*, membenarkan kebaikan Allah, yaitu mengakui nikmat-nikmat yang telah diberikan kepadanya lalu mensyukurinya. Nikmat terbesar Allah yang harus diakui adalah surga. Oleh karena itu, mereka tidak segan-segan beramal di dunia untuk memperolehnya, di antaranya membantu sesama manusia.

Pandangan penulis, kajian tentang waktu ini akan dianalisis dengan relevansinya waktu dalam konteks kehidupan manusia. Karena, dalam kehidupan sehari-hari, manusia diikat oleh waktu. Waktu akan selalu hadir dalam setiap langkah yang dilalui manusia. Sehingga manusia harus memperhatikan waktu dengan baik. Masa lalu akan menentukan masa sekarang, dan masa sekarang akan menentukan masa

⁸⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, op. cit., Jilid 3, h. 735-736

⁸⁹ Ahmad Mustafa *Al-Maragi*, op. cit., Jilid 30, hal. 307

⁹⁰ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab*, Jilid 3, hal. 658

depan. Orang yang menggunakan waktunya dengan baik dimasa lalunya, maka akan bahagia di masa sekarang, dan orang yang memanfaatkan waktunya di masa sekarang dengan baik akan mendapatkan keuntungan di masa depannya.

Waktu adalah seluruh rangkaian saat yang telah berlalu, sekarang, maupun yang akan datang.⁹¹ Waktu adalah sungai yang mengalir ke seluruh penjuru sejak dulu kala, melintasi pulau, kota dan desa, membangkitkan semangat atau meninabobokan manusia. Ia diam seribu bahasa, sampai-sampai manusia sering tidak menyadari kehadiran waktu dan melupakan nilainya, walaupun segala sesuatu – selain Tuhan – tidak akan mampu melepaskan diri darinya.⁹² Waktu adalah pedang, barang siapa yang tidak bisa menggunakan pedang maka akan terbunuh oleh pedang itu sendiri.

Begitu pentingnya waktu, sampai ibadah dikaitkan dengan waktu-waktu tertentu. Pelaksanaan ibadah yang tidak sesuai dengan ketentuan waktu akan menimbulkan pertanyaan akan valid atau tidaknya ibadah tersebut. Sebagai contoh, mengenai kewajiban shalat, yang sudah ditentukan waktunya oleh Allah⁹³ dalam firmanNya Q.S. Al-Isra“ [17] ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ الْقُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا
(الإسراء : ٧٨)

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Ayat di atas menuntut Nabi saw. dan umat Beliau untuk melaksanakan shalat secara bersinambung lagi sesuai dengan syarat dan sunnah-sunnahnya semua jenis shalat yang wajib, yaitu yang waktunya dimulai sesudah matahari tergelincir dari pertengahan langit. Shalat yang dimaksud adalah Zuhur dan „Aşar sampai muncul gelapnya malam, yakni Shalat Magrib dan „Isya, dan perintah melaksanakan pula di waktu fajar, yakni Shalat Shubuh.⁹⁴

⁹¹ Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hal. 87

⁹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996.), hal. 720

⁹³ Nadirsyah Hosen dan Nurussyariah Hammado, *Ashabul Kahfi Melek 3 Abad Ketika Neurosains dan Kalbu Menjelajah Al-Quran*, Penerbit Noura Books (Jakarta: PT Mizan, 2013), hal. 12

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur“an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Jilid 5, hal. 524

Di dalam Al-Quran terdapat surat yang diberi nama oleh Allah dengan nama waktu. Diantaranya yaitu surat Al-Fajr (waktu fajar), surat Ad-Ḍuḥa (waktu Ḍuḥa), surat Al-ʿAṣr (waktu ʿAṣr), dan Al-Lail (waktu malam). Di dalam masing-masing surat tersebut terdapat pesan yang besar bagi manusia.

a) Dalam perspektif Tafsir Klasik

Dalam literasi klasik ayat pertama dalam surah ini memiliki ragam makna, namun dari sekian makna yang sering dikutip oleh para mufassir adalah. 1) Masa/waktu, baik sore, siang, pagi senja atau malam. Sehingga jika buat redaksi yang lebih lengkap, maka maknanya adalah “Demi Masa/waktu”, 2) Senja, yaitu waktu yang berada antara tergelincirnya matahari sampai terbenamnya. Dengan demikian maknanya adalah demi waktu senja ; 3) Generasi sekarang/umat nabi Muhammad, sehingga maknannya adalah” Demi generasi sekarang itu”.⁹⁵

Ayat kedua dalam surah ini menjelaskan tentang kerugian manusia. Al-Mawardi menjelaskan bahwa kerugian yang di maksud ayat tersebut memiliki empat sisi makna, 1) Celaka, yakni orang tersebut akan celaka; 2) Keburukan, yakni orang tersebut berada dalam keburukan ; 3) Kekurangan, yakni orang tersebut akan berada dalam kekurangan; 4) Siksa, orang tersebut akan mendapat siksa dari Allah.⁹⁶

Sebagai penutup dari surah ini, Allah menjelaskan tentang beberapa orang, golongan, kriteria orang yang tidak akan berada dalam kerugian. Yaitu; 1) Orang yang beriman, dengan iman yang benar terhadap Allah dan Rasulnya, serta trehadap seluruh yang dibawahnya. 2) melakukan amal kebajikan, sesuatu yang mengandung kemanfaatan baik bagi diri sendiri dan orang lain , 3) memotivasi untuk mekakukan dan meyakini kebenaran, hal ini berkaitan dengan ke-Esa-an Allah, Kebenaran Al-Quran sebagai Mu’Jizat dan bahwa Al-Quran berasal dari Allah SWT., 4) dan kesabaran, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam melakukan apa yang diwajibkan oleh Allah dan sabar dalam menghindari dari sesuatu yang diharamkan Allah.⁹⁷

⁹⁵ Izzuddin bin Abd as-salam , *Tafsir Abd al-salam*, Jilid VIII, (Maktabah Syamilah), hal. 111, Lihat juga di: Al-Mawardi, *Al Nuktu wa al Uyun*, Jilid IV, (Maktabah Syamilah), hal 451

⁹⁶ Al Mawardi, *An-Nuktu al Uyun*, Jilid IV , Maktabah Syamilah, gal 451

⁹⁷ Al Mawardi, *An-Nuktu al Uyun*, Jilid IV , Maktabah Syamilah, gal 451

b) Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Konsep manajemen pendidikan Islam sejatinya hingga saat ini masih belum memiliki formulasi yang baku. Proto konsep yang ada hanya dapat dijadikan sebagai penyempurna konsep manajemen pendidikan yang telah ada. Karena konsep manajemen pendidikan yang berkembang pun merupakan adopsi dari *Corporation Management*.

Pendidikan dan perusahaan memiliki paradigma berbeda, sehingga senyatanya kurang etis untuk menggunakan manajemen perusahaan secara total terhadap pengelolaan lembaga pendidikan. Namun demikian, pendidikan dari perusahaan berarti tidak memiliki sisi persamaan yang menjadi titik temu. Kedisiplinan, produktifitas, efektifitas dan efisiensi merupakan ruh bagi keduanya.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, nampaknya prinsip-prinsip tersebut masih belum dapat diimplementasikan secara maksimal dalam menjalankan roda organisasi. Padahal, konsep tersebut seharusnya menjadi senjata lembaga pendidikan islam dalam mengembangkan pendidikan, karena sangat selaras dengan pesan Al- Quran. Al-Quran sebagai kitab yang mengandung pesan universal sudah sangat jelas dalam memberikan garis-garis besar bagi pengelolaan pendidikan.

Salah satu diskursus yang di gariskan oleh Al-Quran adalah waktu. Terlepas dari perbedatan kebahasaan dikalangan ahli tafsir, bagi Al-Quran, waktu merupakan entitas yang harus dimanfaatkan sebagaik-baiknya. Waktu harus di isi dengan hal-hal yang benar, tepat dan produktif. Berkaitan dengan pemanfaatan waktu, tafsir teologis di atas tidaklah cukup untuk dapat difahami secara mudah oleh sebagian kalangan. Oleh sebab itu, tafsir manajemen terhadap surat tersebut diharapkan dapat mendekatkan nilai-nilai Al-Quran dalam ranah manajemen pendidikan Islam. Surah Al-Ashr dalam ayat pertama telah menunjukkan betapa pentingnya menghargai waktu. Jika Allah telah bersumpah atas nama sesuatu maka hal itu menunjukkan bahwa obyek tersebut memiliki tingkat urgensitas yang tinggi. Waktu adalah potensi yang diberikan oleh Allah kepada mahluknya, guna untuk di isi dengan makna yang berarti. Dalam konteks manajemen pendidikan, rencana-rencana untuk mengisi waktu dengan aktifitas-aktifitas organisasi harus tergambar dalam rencana strategi (*Strategic planning*) dan rencana oprasional (*operational planning*). Hal ini selaras dengan pandangan Prof. Shonhaji yang mengatakan bahwa Perencanaan terbagai dalam dua model, yaitu *strategic planning* dan *operational planning*. *Strategic Planning* adalah mengerjakan, melakukan, melaksanakan dan

mengimplementasikan sesuatu yang benar, (doing the right things), sedangkan Operational planning adalah mengerjakan, melakukan dan mengimplementasikan sesuatu secara benar, (doing things right).⁹⁸

Strategic Planning lebih dikenal dengan istilah RENSTRA harus menggambarkan rencana, capaian, tahapan, posisi organisasi yang dikelola. Mulai dari rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Keseluruhan target-target tersebut harus terukur secara jelas pada saat perencanaan dilakukan, rasionalisasi, timing, haruslah menjadi pertimbangan mendasar, karena program yang bagus harus terjadi pada waktu dan posisi yang tepat. Rencana yang bagus dan mapan harus sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga program yang direncanakan tidak terkesan menjadi aksesoris papan dinding.

Sebagai konsekuensi logis dari adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat, maka lembaga pendidikan, melalui manajemen yang baik berhak mendulang prestasi berupa keberhasilan mahasiswa dalam dunia perkuliahan. Dalam ayat tersebut di atas, secara tersirat mengatakan bahwa mereka yang telah memiliki komitmen, melakukan proses yang baik dan tepat, melakukan kerjasama yang sinergi maka ia tidak akan menjadi orang yang rugi sehingga capaian yang ditargetkan akan diberengi dengan keberhasilan yang nyata.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ النَّهَارَ إِذَا تَجَلَّىٰ (اللَّيْلِ : ٢-١)

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, (Qs Al Lail : 1-2).

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (الضحى: ٢-١)

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), (Qs Ad Duha : 1-2).

Ayat-ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia ini, karena Allah tidak bersumpah terhadap sesuatu di dalam Al Qur'an kecuali untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya.

⁹⁸ Ahmad Sonhadji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan*, (Malang: UM PRESS, 2014), hlm. 189

Tadzakkur berarti mengingat Allah, mengingat nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepada kita, mengingat bahwa seorang muslim dalam hidupnya ini mempunyai tujuan yaitu beribadat kepada Allah swt dan memakmurkan dunia ini dengan nilai-nilai yang diletakkan oleh Allah swt, mengingat bahwa kematian adalah sesuatu yang benar-benar akan terjadi pada diri setiap manusia, sehingga dia harus mempersiapkan segalanya untuk menyambutnya. Dengan demikian tadzakkur berarti juga kesempatan untuk mengembangkan diri di dalam kehidupan ini untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi manusia, negara, bangsa dan ummat, serta di akherat nanti menjadi pendamping para nabi, syuhada siddiqun serta sholihun di syurga

Syukur berarti bersyukur nikmat Allah yang diberikan kepada kita, bersyukur kesempatan yang diberikan Allah kepada kita, bersyukur potensi yang diletakkan Allah dalam diri kita , untuk kemudian kita gali, kita kembangkan dan kita aktualisasikan untuk kepentingan masyarakat dan umat.

Bahkan Allah telah menyatakan bahwa Ulul Albab adalah orang –orang yang mampu memanfaatkan waktunya untuk ketaatan. Allah berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (ال عمران : ١٩٠)

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (Qs Ali Imran : 190)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Ulul Albab (para cerdik cendikia) bukanlah orang yang mampu menghafal kata-kata maupun susunan huruf yang tertulis di dalam buku atau mampu menjawab soal-soal ujian di suatu sekolah, akan tetapi Ulul Albab adalah orang yang mampu melihat kejadian yang ada disekitarnya dan memanfaatkan waktu yang ada, selanjutnya diramu menjadi bekal di dalam kehidupan ini, untuk kemudian diteruskan dengan mengerjakan hal-hal yang bermanfaat bagi kepentingan manusia.

Salah satu konsep dan gagasan yang ada dalam al-Qur`an diantaranya adalah waktu. Berbicara mengenai waktu, Malik bin Nabi dalam bukunya Syurut Al-Nah}d}ah (Syarat-Syarat Kebangkitan)

mengungkapkan saat ia memulai uraiannya dengan mengutip satu ungkapan yang dinilai oleh sebagian ulama sebagai hadis Nabi saw.

Tema utama dari ayat di atas adalah tentang pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti mereka.⁹⁹ Manusia memang benar-benar akan berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.

yang Artinya: Tidak terbit fajar suatu hari, kecuali dia berseru,"Putra-putri Adam, aku waktu, aku ciptaan baru, yang menjadi saksi usahamu. Gunakan aku karena aku tidak akan kembali lagi sampai hari kiamat."¹⁰⁰

Waktu adalah salah satu nikmat tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Sudah sepatutnya manusia memanfaatkannya seefektif mungkin untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi ini. Karena pentingnya waktu ini maka Allah swt. berkali-kali bersumpah dengan menggunakan berbagai kata pada waktu-waktu tertentu seperti *wa al-lail* (demi malam), *wa al-naha*>r (demi siang), *wa al-fajr*, dan lain-lain.

Waktu merupakan rangkaian saat, momen, kejadian, atau batas awal dan akhir sebuah peristiwa. Hidup tidak mungkin ada tanpa dimensi waktu, karena hidup merupakan rangkaian gerak yang terukur. Bahkan dapat dikatakan bahwa waktu adalah salah satu titik sentral kehidupan. Seseorang yang menyia-nyiakan waktu, pada hakekatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Bahkan, kesengsaraan manusia bukan karena berkurangnya harta, tetapi karena membiarkan waktu berlalu tanpa makna.¹⁰¹

Pandangan al-Qur'an mengenai waktu (dalam pengertian-pengertian bahasa Indonesia), yaitu:

1. Kata ajal memberi kesan bahwa segala sesuatu ada batas waktu berakhirnya, sehingga tidak ada yang abadi kecuali Allah swt. sendiri.

⁹⁹ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubab al-Tafsir Min Ibn Kasir (Tafsir Ibn Katsirr)*, terj. M. „Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Cet. I; Pustaka Imam Syafi'i, S}afar 1431 H/Februari 2010), hal. 495.

¹⁰⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudu'i atas berbagai Persoalan Umat*, (Cet. VIII; Bandung: PT Mizan Pustaka, Rajab 1419/November 1998), hal. 545.

¹⁰¹ Toto Tasmaman, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 154.

2. Kata *dahr* memberi kesan bahwa segala sesuatu pernah tiada, dan bahwa keberadaannya menjadikan ia terikat oleh waktu (*dahr*).
3. Kata *waqt* digunakan dalam konteks yang berbeda-beda, dan diartikan sebagai batas akhir suatu kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaan. Arti ini tercermin dari waktu-waktu shalat yang memberi kesan tentang keharusan adanya pembagian teknis mengenai masa yang dialami (seperti detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya), dan sekaligus keharusan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu-waktu tersebut, dan bukannya membiarkannya berlalu hampa.
4. Kata *asr* memberi kesan bahwa saat-saat yang dialami oleh manusia harus diisi dengan kerja memeras keringat dan pikiran.¹⁰²

C. Minat Belajar

1. Hakikat Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”¹⁰³ Sementara itu menurut Prayati Sudarman Minat adalah keinginan anda untuk mengambil dan menekuni suatu bidang studi.¹⁰⁴ Slameton mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰⁵

Minat dapat dipahami sebagai kemampuan yang ada pada diri setiap manusia, yaitu perhatian, kecenderungan hati pada seseorang terhadap sesuatu. Maka minat dapat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaannya. Dengan demikian minat dapat menjadi penyebab dari sesuatu kegiatan. Seperti halnya dengan kegiatan belajar, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dengan minat

¹⁰² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, hal, 547.

¹⁰³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: 2008, hal. 1152.

¹⁰⁴ Prayati Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2004, hal. 78

¹⁰⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta 2012), hal, 180

maka semangat belajar bagi seorang mahasiswa terhadap mata kuliah akan meningkat dan berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa itu sendiri.

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Minat menurut Muhibbin Syah, berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁰⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa minat diindikasikan rasa semangat yang tinggi terhadap suatu pekerjaan, rasa semangat tersebut diiringi oleh kesungguhan, sebab yang dilakukan tersebut tanpa rasa paksa.

Hal diatas juga senada dengan yang dimaksud oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibbin tentang minat bahwa, minat adalah suatu kecenderungan yang memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”¹⁰⁷ dapat dipahami didalam minat ini ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui atau menguasai dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang.

Sementara itu menurut Dzaali dalam buku psikologi pendidikan menerangkan bahwa, minat adalah “rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.¹⁰⁸ Jadi pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungannya tersebut, maka semakin dekat penerimaannya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Withherington sebagaimana dikutip oleh bukhori berpendapat bahwa “minat merupakan kesadaran seseorang pada suatu objek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap sesuatu objek”.¹⁰⁹ Sejalan dengan hal itu, Muhibbin juga mengatakan bahwa “minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar individu dalam bidang-bidang studi tertentu”¹¹⁰ artinya

¹⁰⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal .136.

¹⁰⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta Kencana, 2004, hal. 263.

¹⁰⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 121.

¹⁰⁹ M.Buchori, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Aksara Baru, 1978, hal, 124.

¹¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 136.

minat merupakan faktor yang sangat penting bagi individu untuk melakukan sesuatu yang disenangi, dengan adanya minat maka individu akan belajar dengan sungguh-sungguh demi tujuan yang ingin dicapainya.¹¹¹

Seseorang yang berminat besar dalam belajar maka akan secara senang hati melakukan kegiatan belajar tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Mahmud, bahwa minat adalah “kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan sehingga minat dapat mempengaruhi kualitas belajar orang tersebut”.¹¹² Pendapat tersebut dapat dipahami dengan contoh, dalam belajar misalnya seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah manajemen maka dia akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata kuliah tersebut dari pada mata kuliah lainnya, dapat dikatakan bahwa minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan tindakan seseorang.

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi Eksternal, internal, dan hasil belajar.¹¹³ Sedangkan Idri Shaffat menjelaskan secara kodrati manusia terlahir sebagai pembelajar. Rasa keingintauan (*curiosity*) Nya telah mendorong manusia melakukan eksplorasi berbagai pengetahuan, belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba (*trial*), yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum ada atau tidak diketahui. Belajar acapkali diidentikan dengan membaca, membaca sesuatu yang tertulis ataupun yang tidak tertulis sehingga dapat membawa seseorang mengetahui sesuatu yang sebelumnya yang tidak diketahui.¹¹⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia yang merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja dijalani dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.¹¹⁵

¹¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 136.

¹¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, Bandung: Sahifa, 2005, hal. 5.

¹¹³ Dimiyati dan Nudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2006, hal. 10.

¹¹⁴ Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2009, hal. 1.

¹¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Citra Aditya Bakti 1990, hal. 189.

Jadi minat belajar yang dinyatakan oleh Dalyono bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹¹⁶

Kemudian Tabrani Rusyam dkk, juga memberikan gambaran tentang pentingnya minat belajar dalam proses belajar termasuk dalam hal peningkatan prestasi, bahwa belajar dengan minat yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat akan timbul apabila mahasiswa tertarik akan sesuatu karena merasa sesuai dengan kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun, bila minat itu tidak disertai dengan usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.¹¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka, kecenderungan, ketertarikan dan perhatian mahasiswa dalam mempelajari suatu mata kuliah yang timbul dari diri sendiri maupun orang lain. Peranan dan fungsinya sangatlah berarti dalam aktifitas belajar, karena apabila mahasiswa mempunyai minat terhadap bahan yang dipelajarinya, maka ia akan belajar dengan sebaik mungkin. Minat yang ada pada seseorang akan memudahkan pemusatan pikirannya terhadap pelajaran. Tapi belajar yang tidak disertai dengan minat akan tampak bingung dan ada kepincangan yang terjadi, aktifitas belajar di satu sisi dan minat di lain sisi yang pada gilirannya mendapatkan kehampaan dan mengundang aktifitas yang sia-sia belaka. Minat yang tinggi pada mahasiswa akan menjadikan mahasiswa tersebut mudah menghadapi persaingan dan tantangan yang dihadapinya tidak menjadikan ia gagal dalam meraih cita-citanya.

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi.¹¹⁸

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.

¹¹⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta 2005, hal. 12.

¹¹⁷ Tabrani Rusyam dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* , Cet. I; Bandung: Remadja Karya, 1989, hal. 24.

¹¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, hal. 246.

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi, sebagai berikut:

1. Sebagai pendorong kegiatan / sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka muncullah minatnya untuk belajar.
2. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
3. Sebagai pengarah perbuatan. Dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
4. Dapat melahirkan perhatian yang serta merta. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauandalam diri seseorang semakin besar drajat spontanitas perhatiannya.
5. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
6. Dapat mencegah gangguan perhatian dari luar. Minat yang kecil dapat mengalihkan perhatian dari pelajaran kepada hal-hal lain.
7. Dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Meskipun guru yang menyampaikan pelajaran orangnya judes, kalau ada minat untuk mempelajarinya maka hanya dibaca atau disimak sekali senantiasa teringat, sebaliknya akan mudah hilang jika belajar tanpa ada minat.
8. Dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.³⁴ Dengan minat kejemuan yang berasal dari diri sendiri dapat teratasi, karena kejemuan banyak berasal dari dalam diri sendiri daripada dari luar.¹¹⁹

¹¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka cipta : 2002, hal. 123-124.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

a. Faktor-faktor intern

1. Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

2. Faktor psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

a) *Bakat*:

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹²⁰

b) *Intelegensi*

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹²¹

b. Faktor-faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.¹²²

2) Faktor sekolah

¹²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000, Cet. 5, hal. 135.

¹²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, Cet. IV, hal. 57.

¹²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, Cet 4, hal. 59.

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut:

a. Metode mengajar.

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa.¹²³, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

b. Kurikulum.

Menurut Mcdonal sebagaimana yang dikutip Achmad Sugandi kurikulum merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.¹²⁴

2. Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni: Kegiatan dalam masyarakat dan teman bergaul.

Crow dan Crow menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang ada tiga, yaitu:

1. *The factor inner urge* (faktor dorongan dari dalam) Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Dalam hal ini minat seseorang akan tumbuh bila ada dorongan dalam dirinya sendiri, bukan dorongan dari orang lain.
2. *The factor of social motiv* (motif sosial) Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu karena ingin mendapatkan perhatian, penghargaan dari orang lain dan masyarakat.
3. *Emosional factor* (faktor emosional) Minat sangat berhubungan dengan emosi. Jika seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat akan memperkuat minatnya terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minatnya terhadap hal tersebut.¹²⁵

¹²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, Cet. IV, hal. 65.

¹²⁴ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet 16, hal. 85.

¹²⁵ Crow and Crow, *General Pshycology*, Surabaya: Bina Ilmu 1973, hal 34.

3. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah “Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan”.Kaitannya dengan minat mahasiswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat.

Dapat disimpulkan Minat belajar adalah rasa suka, kecenderungan, ketertarikan dan perhatian mahasiswa dalam mempelajari suatu mata kuliah yang timbul dari diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa indikator mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

1. Perasaan Senang.

Seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia akan cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Mahasiswa yang berminat terhadap asuhan kebidanan maka ia akan rajin dan terus menerus membaca dan mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan asuhan kebidanan.

2. Giat Belajar.

Kretifitas atau giat belajar di luar kelas merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri mahasiswa. mahasiswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di kelas sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

3. Mengerjakan Tugas.

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan dosen merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat mahasiswa. Tugas yang diberikan dosen bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari dosen ia lebih menguasai materi dengan baik.

4. Perhatian Dalam Belajar .

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.¹²⁶

5. Mengetahui Tujuan Belajar.

¹²⁶ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2003, hal. 56.

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh mahasiswa. Tujuan belajar tersebut eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. mahasiswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti mata kuliah dikelas,¹²⁷

4. Minat belajar Dalam Al-Quran

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat ini terkait dengan usaha, semisal seseorang menaruh minat pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia, tentu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat, ia akan berusaha bahkan akan mengabaikannya.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (النجم: ٣٩)

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Dapat dipaparkan ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari mahasiswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mahasiswa, jika seorang mahasiswa mempunyai minat dalam belajar maka proses

¹²⁷ Sabri M, Alisuf, *Psikologi Pendidikan* Cet. Ke-11. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005, hal 45.

pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Hurlock juga berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu yang menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudahan mendatangkan kepuasan bila kepuasan berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang yang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah ia. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak disalurkan. Hal ini dapat disimpulkan dengan kata lain minat merupakan proses instrinsik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu, pada surah Al-Ra,ad ayat 11 dijelaskan:

Dilanjutkan dengan ayat yang menganjurkan untuk meraih apa yang diinginkan yaitu Dalam Q.S Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة : ١٠)

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Suwardi, penelitiannya yang berjudul *pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pada program Pascarsajana Uin Alauddin Makassar, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa (10 %) dari 789 siswa dengan teknik Stratified Random Sampling menjadi sampel penelitian dan 3 orang guru dengan sampel jenuh, selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows seri 16.0.1.dengan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: berdasarkan gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri I Sengkang tinggi. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI juga termasuk tinggi dengan rata-rata 81,21. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan harga $a = 83,284$ dan harga koefisien regresi 0,058 dengan kata lain setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti prestasi akademik dan minat belajar siswa, dan memiliki perbedaan pada satu variabel penambahan yang dilakukan oleh peneliti yaitu manajemen waktu dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹²⁸

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lilis Magfiroh dengan judul, *Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Semester Pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak Ii Di Stikes Muhammadiyah Lamongan Surakarta 2010*, . Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang ada di STIKES Muhammadiyah lamongan sebanyak 48 mahasiswa. Variabel bebas terdiri dari minat (X1) dan motivasi belajar (X2). Variabel terikat adalah prestasi belajar semester pendek. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner dan lembar nilai semester pendek mata kuliah keperawatan anak II , kemudian dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui minat memiliki nilai koefisien regresi standarized sebesar 0.001 dengan nilai t sebesar 0,008 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar semester pendek dan memiliki kuat pengaruh relatif sebesar 0,03%. Motivasi belajar koefisien regresi standarized sebesar 1,009 dengan nilai t sebesar 13,378 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar semester pendek dan memiliki kuat pengaruh relatif sebesar 82,7%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar secara terpisah maupun bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar semester pendek mahasiswa semester VIII Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang prestasi

¹²⁸ Suwardi, Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo, Tesis, 2012

akademik pada variabel Y dan memiliki perbedaan pada variabel X1 dan X2 pada penelitian Lilis Magfiroh meneliti tentang motivasi, faktor keluarga dan lingkungan kampus sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen waktu dan minat belajar pada variabel X1 dan X2¹²⁹

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Minhayati Saleh yang berjudul *pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik*, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner yang diedarkan ke responden. Populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2013 yang berada pada semester 3 ke atas. Untuk pemilihan sampel digunakan teknik simple random sampling. Analisa data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik adalah motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa FITK.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti minat belajar, dan prestasi akademik dan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti adalah adanya penambahan tiga variabel yaitu pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi.¹³⁰

C. Asumsi, Paradigma dan Kerangka Penelitian

Paradigma lama yang sudah banyak berkembang di pandangan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maupun tidak yang menganggap bahwa prestasi akademik tidak terlalu penting yang penting adalah bagaimana lulus dan menjadi sarjana dengan cepat di salah satu perguruan tinggi. Jika paradigma tersebut masih beredar hingga saat ini dikalangan para akademisi maka percayalah tidak akan ada kemampuan dan kualitas yang baik dalam diri seorang

¹²⁹ Lilis Maghfuroh, *Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Semester Pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak Ii Di Stikes Muhammadiyah Lamongan*, Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010.

¹³⁰ Minhayati, *pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2013

mahasiswa, tidak akan ada kemajuan apapun bahkan yang terjadi adalah tidak adanya minat dan gairah belajar dan dampak yang akan terjadi adalah menurunnya angka prestasi akademik yang dihasilkan oleh para akademisi atau mahasiswa tersebut.

Jika ingin prestasi akademik mahasiswa baik maka seorang mahasiswa atau umumnya para akademisi harus belajar lebih baik lagi, naik turunnya prestasi akademik bukan hanya sekedar soal giat nya belajar yang tinggi terhadap mahasiswa akan tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi. Misalnya yang diungkapkan Slameto yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal (psikologis) meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berfikir) ambisi.¹³¹ Sedangkan secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam prestasinya menurut Munthe sebagaimana dikutip oleh Halim salah satunya adalah pemanfaatan waktu atau yang dikenal dengan manajemen waktu:¹³²

Dalam hal ini membuktikan bahwa belajar bukanlah satu-satunya yang menjadi penyebab prestasi akademik baik tetapi masih ada faktor lain. Penafsiran yang keliru bahwa prestasi akademik yang rendah karena terbatasnya kemampuan dari segi pengetahuan atau finansial atau pendapat bahwa penurunan prestasi akademik dipicu oleh semangat dan lain sebagainya, tetapi jika dikaji secara mendalam ternyata prestasi akademik yang tinggi lebih besar peranannya dan pengaruhnya terhadap minat belajar dan manajemen waktu. Minat belajar dapat bergerak dari rendah ke tinggi atau sebaliknya tergantung faktor-faktor yang mempengaruhi dan pembinaan yang dilakukakan terus menerus dan berkelanjutan.¹³³

Perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang mampu membina dan memelihara minat belajar yang tinggi tentu memperoleh banyak keuntungan, yaitu prestasi akademik meningkat lebih tinggi, semangat belajar lebih meningkat, dan manajemen waktu yang baik, sehingga tercapainya prestasi akademik yang baik, jika semangat meningkat, akan ada korelasi positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Asumsi bahwa prestasi akademik berpengaruh langsung terhadap minat dan manajemen waktu seorang mahasiswa. Kebiasaan itu ditentukan oleh minat belajar dengan semangat belajar melalui

¹³¹. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: 2003 Rineka Cipta, hal 23

¹³² Bermawy Munthe, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal 29.

¹³³ Jumadi Subur, *Employee Revolution*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2011, hal. 49.

contoh diri pribadi mahasiswa itu sendiri. Karena itu untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik maka seorang mahasiswa harus memberikan kapasitas yang baik untuk dirinya sendiri.

Seorang dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar akan membuat para mahasiswanya untuk belajar lebih giat, gigih dan semangat, maka dalam hal ini tugas terpenting bagi dosen yang sukses adalah membantu membina, menjaganya dan mengarahkan serta menemukan bakat-bakat dan potensi agar mahasiswa berkualitas dari berbagai aspek, Sehingga dibutuhkan jiwa pengorbanan seorang dosen yang benar-benar mempengaruhi para mahasiswanya ke arah yang lebih baik. Jika, seorang dosen memberikan rasa aman dan bisa mempengaruhi mahasiswanya, tidak secara langsung akan membuat para mahasiswa dengan sungguh-sungguh untuk belajar dan merasa segan jika tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Dengan tercipta kerja sama antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa akan merasa nyaman dan senang belajar dan dosen merasa puas dengan semangat para mahasiswanya, tidak menutup kemungkinan usaha belajar yang di hasilkan pun akan maksimal dan prestasi akademik para mahasiswa akan menjadi baik dan meningkat.

Prestasi akademik mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi dapat meningkatkan kapasitas dan level kelanjutan perguruan tinggi tersebut, prestasi akademik di setiap perguruan tinggi harus memiliki keunggulan di mata para mahasiswa maupun masyarakat, sehingga dalam perkembangannya tidak jarang perguruan tinggi tergantung bagaimana prestasi akademik perguruan tinggi itu sendiri, jika prestasi yang dimiliki perguruan tinggi memiliki kemampuan dan memiliki jaringan yang luas dalam menarik perhatian mahasiswa maka akan berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat dan melahirkan lulusan para akademisi yang berkualitas.

Dengan demikian keakraban yang terjalin dengan baik antara dosen dan mahasiswa akan membawa dampak meningkatnya prestasi mahasiswa, dengan gaya mengajar yang baik dan menyenangkan akan menjadikan mahasiswa merasa diperhatikan sehingga dalam belajar akan lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa dan dosen yang memperhatikan dan mengayumi mahasiswa akan membuat mahasiswa merasa malu jika tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya atau tugasnya dengan baik.

Manajemen waktu pada umumnya banyak menjadi sorotan pemberitaan di media sosial banyak para mahasiswa yang melanggar tata tertib yang telah di tentukan, dan masih banyak para mahasiswa yang telat masuk kuliah dan bahkan meninggalkan jam kuliah, jika hal ini dibiarkan berlarut-larut akan berdampak pada perguruan tinggi

maupun mahasiswa sendiri dalam menghasilkan sebuah produk maupun jika dalam lembaga perguruan tinggi akan menyebabkan para mahasiswa menjadi terlantar, tidak bisa mengatur waktu bahkan akan menjadi contoh yang tidak baik bagi mahasiswa lainnya, sehingga hasil pendidikan yang seharusnya ditanamkan manajemen waktu yang baik malah jadi sebaliknya manajemen waktu yang rendah.

Dengan ditanamkannya manajemen waktu yang baik akan menghasilkan hasil yang maksimal karena mustahil usaha akan berhasil maksimal tanpa manajemen waktu yang tinggi, dengan manajemen waktu yang tinggi akan menjadikan mahasiswa itu berkembang pesat dan menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan berdaya saing karena kunci kesuksesan adalah bermanajemen waktu yang tinggi.

Kerangka teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel-variabel yang hendak diteliti. Komponen utama dalam kerangka penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Prestasi akademik mahasiswa (variabel Y) dan dua variabel bebas yaitu manajemen waktu (variabel X_1) dan minat belajar (variabel X_2) Selanjutnya kedua variabel tersebut diduga mempunyai hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa. Hubungan dari kedua variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen waktu (*Time Management*) terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu agar penggunaan waktu menjadi efisien dan efektif. Manajemen merupakan suatu pola perilaku seorang mahasiswa yang khas akan mempengaruhi dirinya, apa yang dipilih oleh mahasiswa untuk dikerjakan, cara mahasiswa bertindak dalam mempengaruhi dimana mengubah dirinya menjadi lebih baik, dalam hal ini seorang mahasiswa pada suatu perguruan tinggi sangatlah mempengaruhi gerak hasil, seseorang mahasiswa dituntut untuk mampu memimpin dirinya ke arah yang positif dapat mendorong dan memotivasi untuk belajar sama dalam mewujudkan tujuan mahasiswa itu kuliah serta menghasil tujuan secara maksimal.

Beberapa studi lain juga menemukan bahwa manajemen waktu dapat membantu menumbuhkan prestasi akademik dengan mengalokasikan waktu belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang penting dalam hal ini memberikan harapan bahwa manajemen waktu akan meningkatkan prestasi akademik yang

baik. Seorang mahasiswa yang dapat mengelola waktu dengan baik dapat memberikan dampak yang baik pula dalam kehidupannya sehari-hari, seperti memiliki prioritas dalam belajar, mengurangi keterlambatan dan kesalahan dalam mengerjakan tugas serta adanya konsentrasi yang baik terhadap dunia kampus sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik seorang mahasiswa tersebut.

Manajemen waktu penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa yang bekerja atau tidak bekerja dengan tujuan agar supaya apa yang dia rencanakan berjalan dengan baik. Mahasiswa harus menjalankan tanggung jawabnya dengan baik secara efektif dan efisiensi dalam kuliah dan bekerja. Mahasiswa harus bisa menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa yaitu menyelesaikan pendidikannya.

Dari berbagai uraian di atas dibatasi pada manajemen waktu yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi akademik mahasiswa. Peranan faktor manusia senantiasa memperhatikan keinginan dan kemampuan setiap pendidik (mahasiswa). Dan setiap anak didik (mahasiswa) di dalam suatu perguruan tinggi atau lembaga harus senantiasa dipelihara dan dikembangkan kemampuannya untuk menumbuhkan kemauan dan kemampuan anak didik (mahasiswa) adalah tugas dosen dalam mengidentifikasi dan mengaktifkan motivasi mahasiswa agar dapat berprestasi dengan baik yang akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa

Minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar hubungannya terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang baik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, maka keberadaan minat belajar sangat diperlukan di STAI Darunnajaha, karena dalam suasana minat belajar yang tinggi dapat melaksanakan program-program kuliahnya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam kenyataannya minat belajar di STAI Darunnajah masih perlu di

tingkatkan, dimana masih terdapat banyaknya mahasiswa yang datang terlambat, sering absen, dan pulang lebih awal dan lain-lainnya. Dalam usaha meningkatkan Prestasi Akademik DI STAI Darunnajah salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperhatikan Minat Belajar.

Minat belajar adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma peraturan yang berlaku di organisasi. Minat belajar yang baik akan mempercepat pencapaian tujuan kuliah, sedangkan minat belajar yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan seorang individu.

Mahasiswa akan mengerjakan tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab apabila mahasiswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi. Agar mahasiswa mendapatkan prestasi akademik yang tinggi, maka diperlukan minat belajar yang tinggi pula.

Dari berbagai uraian di atas dibatasi pada minat belajar yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi akademik mahasiswa.

3. Pengaruh manajemen waktu (*Time Management*) dan minat belajar dengan prestasi akademik mahasiswa.

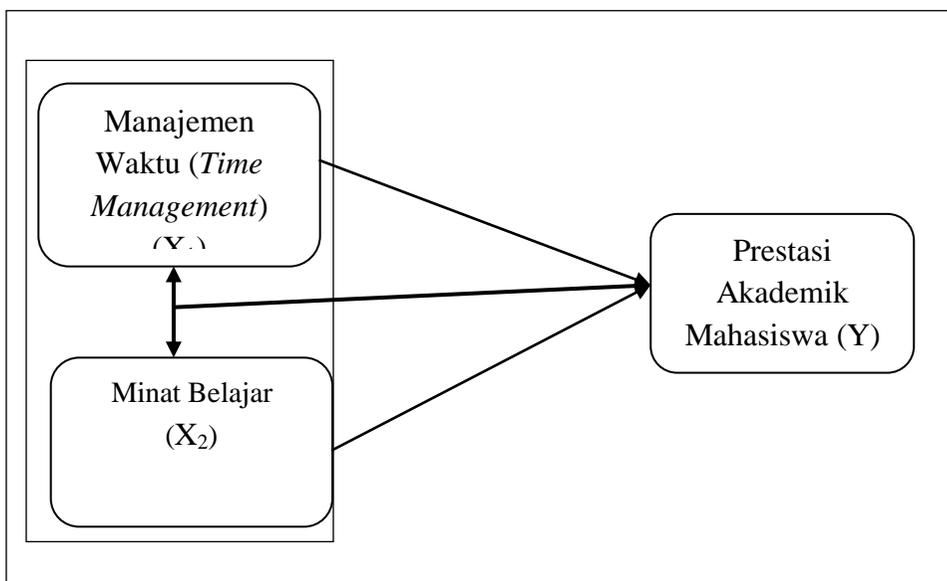
Mahasiswa yang merupakan calon guru dengan kriteria yang baik seperti prestasi akademik yang tinggi, memiliki kesiapan menjadi guru, dan berkarakter dan mempunyai minat belajar dan manajemen waktu yang baik dirasa sudah sangat sempurna untuk menjadi seorang guru yang professional dan berkualitas.

Manajemen waktu dan minat belajar mempunyai peranan penting dalam proses menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik seorang mahasiswa merasa senang dan terpanggil untuk meningkatkan kualitas dirinya. Karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh untuk mewujudkan aktifitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi akademik secara optimal. Selain manajemen waktu minat belajar juga bisa mempengaruhi prestasi akademik karena manajemen waktu dan minat belajar merupakan kesadaran dalam mahasiswa dalam memperjuangkan ilmu dan prestasi yang sedang dicari, minat belajar yang baik mencerminkan besarnya rasa kecenderungan seseorang terhadap objek-objek yang seorang mahasiswa sukai. Dengan minat belajar yang baik akan mendorong gairah belajar, semangat belajar dan terwujudnya cita-cita bersama maupun pribadi. tanpa minat belajar yang baik sulit bagi mahasiswa untuk mewujudkan tujuannya. Jadi minat belajar adalah kunci

keberhasilan khususnya lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. melalui disiplin yang tinggi maka prestasi akademik para mahasiswa akan meningkat.

Telah dijelaskan bahwa secara sendiri-sendiri variabel manajemen waktu dan minat belajar diduga memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi akademik mahasiswa. dengan demikian jika variabel ini dihubungkan secara bersama-sama dengan prestasi akademik mahasiswa maka akan diperoleh dampak yang lebih tinggi. Apabila manajemen waktu dan minat belajar tinggi maka akan meningkatkan prestasi akademik yang tinggi pula sebaliknya jika variabel manajemen waktu dan minat belajar semakin rendah maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa.

Dengan kerangka teori di atas maka pengaruh manajemen waktu (Variabel X_1) dan minat belajar (Variabel X_2) terhadap prestasi akademik (Variabel Y) dapat di lihat seperti gambar di bawah ini.



Keterangan:

- = Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- = Pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.¹³⁴ Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian. Kegunaannya memberikan arah kepada penelitian dan memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian.¹³⁵

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian, berdasarkan deskripsi teoritis dan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat dipahami hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta.
2. Terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta
3. Terdapat Pengaruh positif antara manajemen waktu dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta

¹³⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hal. 38.

¹³⁵ Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 28.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono¹³⁶ mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menilik uraian di atas, dan sesuai tingkat kealamiahannya tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan *metode survai* dengan pendekatan korelasional. Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.3

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³⁷ Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan objek-objek lainnya, yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta jurusan manajemen pendidikan islam yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren darunnajah jakarta, sedangkan populasi terjangkaunya adalah sebagian mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam yang akan di ambil secara sampel rondom.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹³⁸ Bila pengambilan sampel benar-benar *refresentatif* (mewakili) populasi, maka kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasinya. Dalam penelitian sosial, dikenal hukum *probability* (hukum kemungkinan) yaitu suatu nisbah/rasio banyaknya kemunculan suatu peristiwa berbanding jumlah keseluruhan percobaan.¹³⁹

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah sebagian mahasiswa STAI darunnajah jurusan manajemen pendidikan islam. Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan kemampuan, dana, tenaga, dan waktu, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan *teknik sampling*.

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.117

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118

¹³⁹ Kerlinger, Fred N., *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga (Terjemahan: Landung R. Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990, h.154

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti sebagai sumber data atau responden adalah mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam.

Untuk menentukan mahasiswa sebagai sampel penelitian, peneliti tidak menggunakan teknik *proporsional randum sampling*, tetapi pengambilan sampel dilakukan pada mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta semester 2 dan 4 pada mata kuliah Bahasa Inggris, sehingga jumlah kelas yang menjadi populasi adalah 4 kelas dengan jumlah mahasiswa sebagai populasi terjangkau sebanyak 78 mahasiswa dan pada semua kelas diambil sebagai sampel penelitian keseluruhan tanpa di acak. Sehingga besarnya jumlah sampel tiap-tiap kelas sangat tergantung besarnya jumlah populasi pada tiap-tiap kelas.

d. Ukuran dan Sebaran Sampel dari Populasinya

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan istilah ukuran sampel. Untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data/sampel penelitian secara tepat dan benar tergantung kepada tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki, makin besar tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki, maka makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data dan sebaliknya.

Gay dan Diehl¹⁴⁰ berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya, kerana semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group dan apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.

Frankel dan Wallen¹⁴¹ menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100, penelitian korelasional sebanyak 50, penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group dan

¹⁴⁰ Gay, L.R. dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York, 1992, p. 102

¹⁴¹ Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc. 1993, p.92

penelitian eksperimental sebanyak 30 atau 15 per group. Sementara Slovin¹⁴² (1960) menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

yaitu:

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

1 = konstanta

Pendapat lain tentang penentuan sampel ini dikemukakan Russeffendi¹⁴³ yang menentukan sampel dengan ukuran pendekatan rata-rata populasi dengan rumus sebagai berikut:

$$n > \frac{4N \cdot \delta^2}{b^2}$$

yaitu:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

δ = simpang baku

b = batas kekeliruan estimasi *error*

¹⁴² Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994, h.88

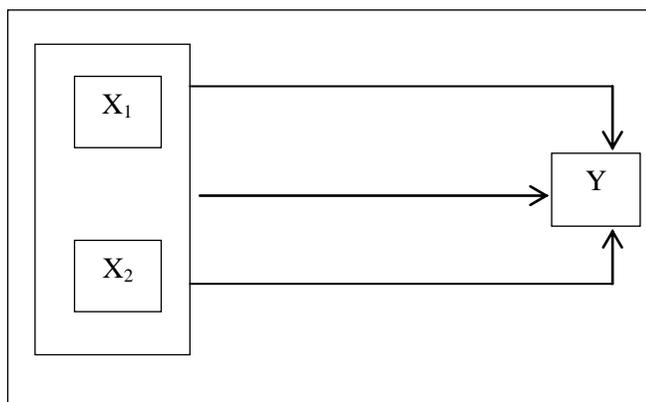
¹⁴³ Russeffendi, E.T. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*, Bandung, Tarsito, 1998, h. 30

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan ukuran sampel penelitian didasarkan pada pendapat Slovin. Dengan demikian, ukuran sampel yang berasal dari populasi terjangkau yaitu 78 Mahasiswa semester 1 dan 3 STAI darunnajah Jakarta semua nya dijadikan smapel penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yaitu variabel terikat prestasi akademik (Y), variabel bebas manajemen waktu/time management (X_1), variabel bebas minat belajar (X_2). Maka penelitian ini digambarkan dengan model ganda dua variabel independen seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.1
Kerangka Model Ganda Dua Variabel Independen



Keterangan:

X_1 : Manajemen Waktu (*Time Management*)

X_2 : Minat Belajar

Y : Prestasi Akademik

Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert dalam bentuk angket dengan lima alternatif jawaban,

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel Y, dan X_2 menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *sangat setuju* (SS) mendapat skor 5, *setuju* (S) mendapat

skor 4, *kurang setuju (KS)* mendapat skor 3, *tidak setuju (TS)* mendapat skor 2, dan *sangat tidak setuju (STS)* mendapat skor 1, dengan table Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert Sikap

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel X_1 menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *selalu (Sl)* mendapat skor 5, *sering (Sr)* mendapat skor 4, *kadang-kadang (Kd)* mendapat skor 3, *jarang (Jr)* mendapat skor 2, dan *tidak pernah (Tp)* mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab *selalu (Sl)* mendapat skor 1, *sering (Sr)* mendapat skor 2, *kadang-kadang (Kd)* mendapat skor 3, *jarang (Jr)* mendapat skor 4 dan *tidak pernah (Tp)* mendapat skor 5, sedang pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran sebaliknya.

D. Instrumen Pengumpul Data

Penelitian mempergunakan beberapa instrumen penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, antara lain: daftar pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

Untuk memberikan gambaran ketiga bentuk instrumen di atas, maka penulis akan menguraikan secara sederhana sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti berperan serta (*participant observation*) terhadap situasi lingkungan sekolah. Observasi partisipasi yang digunakan

peran serta aktif. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.¹⁴⁴ Menurut Moleong mengungkapkan bahwa peran serta aktif peneliti merupakan bentuk penelitian yang ikut serta dan hadir pada situasi dan berperan serta dengan orang-orang di dalamnya khususnya pada subjek-subjek yang terdapat pada lokasi penelitian.¹⁴⁵ Peranan peran serta hanya menyaksikan berbagai peristiwa atau melakukan tindakan secara aktif. Penulis mengadakan peninjauan pengamatan yang dilakukan secara langsung tentang Minat Belajar dan Manajemen Waktu yang dilaksanakan di STAI Darunnajah Jakarta yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

2. Instrumen/ angket

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan juga merupakan alat yang digunakan untuk peneliti memecahkan masalah dalam sebuah penelitian.¹⁴⁶ Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁴⁷ Sedangkan Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.¹⁴⁸ Jadi dalam penelitian ini instrumen diartikan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi data kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu bentuk instrumen yang penulis pergunakan dalam memperoleh data dimana penulis mempelajari dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan ini khususnya menyangkut mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Darunnajah Jakarta.

¹⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi, 2000, hlm. 136.

¹⁴⁵ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 34.

¹⁴⁶ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hal. 117.

¹⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 52.

¹⁴⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal.160

Pengumpulan data sebagai catatan lapangan dalam penelitian ini, merupakan ikut peran serta dan berpartisipasi aktif peneliti dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu yang berbasis, sehingga dapat dilakukan pengambilan data secara keseluruhan baik melalui lapangan maupun observasi, wawancara baik struktur serta melakukan pengkajian menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Tahap awal penelitian hanya memperhatikan kegiatan-kegiatan yang terjadi dan membiasakan diri pada lingkungan sekolah agar subjek terbiasa dan tidak asing dengan kebiasaan-kebiasaan peneliti, sehingga terjadi hubungan akrab dan saling bertukar pikir informasi

E. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis data *data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui penyebaran angket, observasi, wawancara. Sedangkan berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data dalam penelitian ini termasuk jenis data *data kontinum* yaitu data dalam bentuk angka/bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan skala Likert.

F. Sifat Data Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu, maka *sifat data* dalam penelitian ini termasuk *data interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan *skala Likert* dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval, misalnya: skor (5) untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor (4) untuk jawaban “Setuju” skor (3), untuk jawaban “Kurang Setuju”, skor (2) untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor (1) untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” atau skor (5) untuk jawaban “Selalu”, skor (4) untuk jawaban “Sering” skor (3), untuk jawaban “Kadang-kadang”, skor (2) untuk jawaban “Pernah”, skor (1) untuk jawaban “Tidak Pernah”

G. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara

langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara atau observasi langsung peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi yang sudah ada berupa hasil penilaian kinerja guru, absensi, gaji, nilai Raport, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah mahasiswa dan sumber datanya sekundernya adalah dosen dan staf tata usaha STAI Darunnajah Jakarta.

H. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Variabel Prestasi Akademik (Y)

1) Definisi Konseptual Prestasi Akademik

Prestasi Akademik adalah buah hasil dari kinerja seseorang setelah mengupayakan suatu usaha. Dari pengertian ini dapat diangkat suatu bentuk pemahaman bahwa dalam konteks universitas, prestasi akademik seseorang merupakan pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Konteks ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan dari berbagai aspek.

2) Definisi Operasional Prestasi Akademik (X1)

Prestasi Akademik adalah skor kemampuan Perguruan Tinggi STAI Darunnajah Jakarta, dalam menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam jangka waktu yang ditentukan agar menghasilkan para akademisi yang unggul dan kompetitif dalam berbagai aspek yang di ukur menggunakan indicator. 1) ranah psikomotorik, 2) ranah afektif, ranah kongnitif. Dan variable prestasi akademik juga diukur dengan menggunakan nilai bahasa inggirs yang menjadi salah satu mata kuliah dalam jurusan manajemen pendidikan islam.

3) Kisi-kisi Instrumen Pretasi Akademik

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Rincian atau penguraian variabel diambil dari definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku

terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir-butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi-kisi instrumen dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, indikator, nomor butir pertanyaan dan jumlah item pernyataan. Adapun kisi-kisi atau indikator prestasi akademik bisa dilihat dari nilai pada mata kuliah bahasa inggris dan data sekunder prestasi akademik yaitu dari dosen pengampu mata kuliah bahasa inggris.

b. Variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1)

1) Definisi Konseptual Manajemen Waktu (*Time Management*).

Manajemen Waktu merupakan seni mengatur, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu. Mahasiswa harus memiliki kemampuan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik yang baik.

2) Definisi Operasional Manajemen Waktu (*Time Management*).

Manajemen Waktu adalah skor mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta terhadap kemampuan manajemen waktu dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa, dalam hal ini dapat diukur dengan dimensi: 1) Menyusun tujuan, 2) menyusun prioritas, 3) Membuat jadwal, 4) Meminimalisir Gangguan, 5) Mendelegasikan tugas.

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Manajemen Waktu (*Time Management*).

Adapun kisi-kisi penulisan dan penyebaran soal atau pernyataan untuk instrument penelitian variabel manajemen waktu dapat diuraikan pada table sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajemen Waktu
Setelah Instrumen Diuji Coba**

Var	Dimensi dan Indikator	No. Pernyataan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
1.	Menyusun Tujuan , yaitu kemampuan menyusun tujuan kegiatan, kemampuan dalam bentuk kegiatan misalnya menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.	1, 2, 4, 5	3	4	1	5
2.	Menyusun Prioritas , menyusun prioritas dengan tepat tugas-tugas memiliki ciri penting atau sifat mendesak yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus di tentukan prioritas diantara berbagai pekerjaan.	6,7,8, 9,10, 11,13 ,14,1 5,17	12, 16	12	2	
3	Membuat Jadwal , kemampuan ini berupa aktivitas atau berkaitan dengan pengaturan waktu , yaitu membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan, mengalokasikan waktu yang dibutuhkan dan merencanakan waktu istirahat, menggunakan buku agenda atau sarana reminder yang lain.	18,19, 20,27	21, 22, 23, 24, 25, 26, 28	2	6	

4.	Meminimalisir Gangguan. Hampir setiap orang menghadapi gangguan dalam menjalankan aktivitas mereka. Beberapa masalah yang membutuhkan perhatian secara langsung namun beberapa yang lain dapat ditunda terlebih dahulu.	29,30	31,32	2	2	
5	Mendelegasikan Tugas. Yaitu memberi tanggung jawab kepada rekan kerja yang melaksanakan suatu tugas atau kewajiban yang sebenarnya yang merupakan bagian dari tanggung jawab individu sendiri.	33,34 35,36 37,38 40	39	7	1	
Jumlah Butir Pernyataan						

c. Variabel Minat Belajar (X_2)

1) Definisi Konseptual Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa suka, kecenderungan, ketertarikan dan perhatian mahasiswa dalam mempelajari suatu mata kuliah yang timbul dari diri sendiri maupun orang lain. Peranan dan fungsinya sangatlah berarti dalam aktifitas belajar, karena apabila mahasiswa mempunyai minat terhadap bahan yang dipelajarinya, maka ia akan belajar dengan sebaik mungkin.

2) Definisi Operasional Minat Belajar

Minat Belajar adalah skor kemampuan Mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta, dalam menghasilkan mahasiswa yang unggul dan pencapaian target belajar. Dapat di ukur dengan dimensi:

- 1) Perasaan senang
- 2) Giat belajar
- 3) Mengerjakan tugas
- 4) Perhatian dalam belajar
- 5) Mengetahui tujuan belajar.

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar

Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel Minat Belajar (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Belajar

V a r	Dimensi dan Indikator	No. Pernyataan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
1.	Perasaan Senang. Seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia akan cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Mahasiswa yang berminat terhadap asuhan kebidanan maka ia akan rajin dan terus menerus membaca dan mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan asuhan	1, 2, 3,4, 5,6				

	kebidanan.					
2.	Giat Belajar. Kretifitas atau giat belajar di luar kelas merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri mahasiswa. mahasiswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di kelas sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.	7,8,9, 10,11 ,12,1 3,14,				
	Mengerjakan Tugas. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan dosen merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat mahasiswa. Tugas yang diberikan dosen bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari dosen ia lebih menguasai materi dengan baik.	15,16 ,17,1 8,19, 20,21				
4.	Perhatian Dalam Belajar. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan dosen merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat mahasiswa. Tugas yang diberikan dosen bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari dosen ia lebih	22,24 ,28,	23, 25, 26, 27, 29, 30,			

	menguasai materi dengan baik.					
5	Mengetahui Tujuan Belajar. Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh mahasiswa. Tujuan belajar tersebut eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. mahasiswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti mata kuliah dikelas.	32,33 ,34,3 5,36, 37,	31			
Jumlah Butir Pernyataan						

d. Uji Validitas

Uji Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran angket yang akan disebarakan kepada responden sebagai pengumpulan data. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh angket tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = n-k. Dalam hal ini n merupakan jumlah sampel sedangkan k adalah variabel independen. Dikatakan valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket dinyatakan tidak valid.¹⁴⁹

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *Product moment*, dan dihitung dengan bantuan program SPSS 20 yaitu:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan

N = Jumlah responden

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variable

¹⁴⁹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hal. 52-53.

Untuk menentukan r-tabel dapat dikonfirmasi pada tabel nilai-nilai *r product moment*. Kemudian nilai r-butir dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment Correlations* (r_{xy}) dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation sig. (2-tailed)*. jika nilai *pearson correlation* > nilai pembandingan berupa r-kritis, maka nilai tersebut valid. Atau jika nilai *sig. (2tailed)* < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya. R-kritis bisa menggunakan *tabel r* atau *uji-t*.

e. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.¹⁵⁰ Teknik atau rumus yang digunakan menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*¹⁵¹. Koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel.¹⁵² Selanjutnya nantinya dihitung menggunakan bantuan program Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) 20. Syofien Siregar dalam bukunya menyebutkan Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan dengan teknik ini, bila koefisien realibilitas (r_{11}) > 0,6.¹⁵³ Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan

$$\sigma_{i.}^2 = \frac{\sum i^2 \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- 2). Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- 3). Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{i.}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan

¹⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,1995, hal.146

¹⁵¹ Metode ini digunakan untuk menghitung realibilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau salah maupun 'Ya' atau 'tidak' melainkan digunakan untuk menghitung realibilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

¹⁵²Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hal, 193

¹⁵³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,..., hal. 57

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

\sum = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan nilai *AlphaCronbach* yang dihasilkan, lalu tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan¹⁵⁴ yang digunakan. sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas ($r_{11} > 0,6$) dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliable.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan STAI Darunnajah Jakarta, dan Soal Test diujikan kepada mahasiswa STAI Darunnajah yang nantinya tidak terpilih menjadi peserta uji penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan mulai pada hari Ahad 23 Juni 2019 sampai Senin 24 Juni 2019 dengan jumlah responden 30 Mahasiswa. Hasil uji validitas dan realibilitas dari variabel Prestasi Akademik (Y), Manajemen Waktu (*Time management*) (X_1) dan Minat Belajar (X_2) tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Prestasi Akademik (Y)

a. Validitas Prestasi Akademik (Y)

Untuk Variabel Prestasi dengan menggunakan Data Sekunder yaitu nilai UAS mahasiswa semester 1 dan 3 STAI Darunnajah Jakarta. jadi tidak terdapat nilai Validitas dan Reliabilitas untuk variabel ini.

2. Mamajemen Waktu (Time Management) (X1)

a. Validitas Mamajemen Waktu (Time Management) (X1)

Hasil skor uji validitas variabel Manajemen Waktu (Time Management) (X1) akan disajikan dalam sebuah tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

¹⁵⁴ Di konsultasikan dengan tabel r priduct miment

Skor Hasil Uji Validitas Manajemen Waktu¹⁵⁵

No	R hitung	R tabel	ket	No	R hitung	R tabel	ket
1	0,413	0,361	valid	21	0,364	0,361	valid
2	0,659		valid	22	0,504		valid
3	0,684		valid	23	0,564		valid
4	0,688		valid	24	0,473		valid
5	0,610		valid	25	0,309		drop
6	0,342		drop	26	0,593		valid
7	0,471		valid	27	0,419		valid
8	0,349		drop	28	0,198		drop
9	0,252		drop	29	0,546		valid
10	0,487		valid	30	0,406		valid
11	0,499		valid	31	0,419		valid
12	0,489		valid	32	0,603		valid
13	0,593		drop	33	0,356		drop
14	0,637		valid	34	0,583		valid
15	0,368		valid	35	0,518		valid
16	0,583		valid	36	0,514		valid
17	0,762		valid	37	0,454		valid
18	0,492		valid	38	0,491		valid
19	0,390		valid	39	0,402		valid

¹⁵⁵ Data diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta pada Senin, 23 Juni 2019 jam 21.00 WIB.

20	0,502		valid	40	0,255		drop
----	-------	--	-------	----	-------	--	------

Hasil uji sampel penelitian yang diujikan Mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta sebanyak 30 Mahasiswa, dengan menggunakan tes empat puluh (40) butir soal pernyataan Manajemen Waktu, diperoleh tujuh buah (7) butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 6, 8, 9, 25, 28, 33, dan 40 dikarenakan nilai $r_{hit.} < r_{tab.}$ ($r_{tab.} = 0,361$), dengan demikian 7 instrument tersebut tidak bisa dijadikan uji penelitian, selanjutnya akan dihapus. Sedangkan dua puluh lima (30) butir instrumen yang valid tersebut, bisa digunakan untuk uji penelitian manajemen waktu.

b. Reliabilitas Manajemen Waktu (*Time Manajemen*) (X1)

Hasil uji realibilitas variabel Manajemen Waktu (*Time Manajemen*) (X1) diperoleh nilai sebesar 0,912.¹⁵⁶berarti instrument dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena $0,912 > 0,6$.¹⁵⁷ Karena berdasarkan uji coba instrumen ini valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3. Minat Belajar (X2)

a. Validitas Minat Belajar (X1)

Hasil skor uji validitas variabel Minat Belajar (X2) akan disajikan dalam sebuah tabel di bawah ini.

Tabel 3.5

Skor Hasil Uji Validitas Minat Belajar¹⁵⁸

No	R hitung	R tabel	ket	No	R hitung	R tabel	ket
1	0,462	0,361	valid	21	0,637	0,361	valid

¹⁵⁶ Data diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta pada Senin, 29 Oktober 2018 jam 21.00 WIB.

¹⁵⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hal. 57.

¹⁵⁸ Data diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta pada Senin, 29 Oktober 2018 jam 21.00 WIB.

2	0,439	valid	22	0,608	valid
3	0,493	valid	23	0,628	valid
4	0,340	drop	24	0,450	valid
5	0,442	valid	25	0,578	valid
6	0,489	valid	26	0,528	valid
7	0,439	valid	27	0,483	valid
8	0,133	drop	28	0,522	valid
9	0,329	drop	29	0,640	valid
10	0,317	drop	30	0,596	valid
11	0,438	valid	31	0,564	valid
12	0,196	drop	32	0,795	valid
13	0,391	valid	33	0,576	valid
14	0,439	valid	34	0,565	valid
15	0,456	valid	35	0,562	valid
16	0,613	valid	36	0,140	drop
17	0,697	valid	37	0,337	drop
18	0,789				
19	0,428				
20	0,628				

Hasil uji sampel penelitian yang diujikan Mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta sebanyak 30 Mahasiswa, dengan menggunakan tes empat puluh (37) butir soal pernyataan Produktivitas Kerja Dosen, diperoleh hasil lima belas (7) butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4,8,9,10, 12, 36 dan 37 dikarenakan nilai $r_{hit} < r_{tab}$. ($r_{tab} = 0,361$), dengan demikian 15 instrument tersebut tidak bisa dijadikan uji penelitian, selanjutnya akan dihapus. Sedangkan dua puluh lima (30)

butir instrumen yang valid tersebut, bisa digunakan untuk uji penelitian Minat Belajar.

b. Reliabilitas Minat Belajar (X2)

Hasil uji realibilitas variabel Minat Belajar (X2) diperoleh nilai sebesar 0,901.¹⁵⁹berarti instrument dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena $0,901 > 0,6$.¹⁶⁰Karena berdasarkan uji coba instrumen ini valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan awal setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan analisis atau perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono¹⁶¹ terdapat dua macam analisis/statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu analisis/statistik deskriptif dan analisis/statistik inferensial. Analisis/statistik inferensial terdiri dari dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi

¹⁵⁹ Data diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta pada Senin, 29 Oktober 2018 jam 21.00 WIB.

¹⁶⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hal. 57.

¹⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.207

(maksimum skor) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian.

Mean, median, modus sama-sama merupakan ukuran pemusatan data yang termasuk kedalam *analisis statistika deskriptif*. Namun, ketiganya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam menerangkan suatu ukuran pemusatan data. Untuk mengetahui kegunaannya masing-masing dan kapan kita mempergunakannya, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian analisis statistika deskriptif dan ukuran pemusatan data. *Analisis statistika deskriptif* merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Bambang dan Lina¹⁶² menjelaskan bahwa upaya penyajian data dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Deskripsi data yang dilakukan meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata (*mean*), modus, dan median. Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi ragam (*variance*) dan simpangan baku (*standard deviation*).

1) Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah *nilai rata-rata* dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.¹⁶³ Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

2) Median (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Bisa juga disebut *nilai tengah dari data-data yang terurut*.¹⁶⁴ Simbol untuk median adalah Me.

¹⁶² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012. h. 177

¹⁶³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, h. 187

¹⁶⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi (Jakarta: 2012, Ciputat Press)*, h. 187

Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median M_e adalah data yang terletak tepat di tengah.

3) Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul.¹⁶⁵ Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal. Sedangkan data ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan, misalnya kita menanyakan kepada 100 orang tentang kebiasaan untuk mencuci kaki sebelum tidur, dengan pilihan jawaban: selalu (5), sering (4), kadang-kadang(3), jarang (2), tidak pernah (1). Apabila kita ingin melihat ukuran pemusatannya lebih baik menggunakan modus yaitu jawaban yang paling banyak dipilih, misalnya sering (2). Berarti sebagian besar orang dari 100 orang yang ditanyakan menjawab sering mencuci kaki sebelum tidur.

4) Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yg digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi dan varians simpangan baku merupakan variasi sebaran data.¹⁶⁶ Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama.

5) Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga dapat lebih mudah memperoleh gambaran

¹⁶⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, h. 186

¹⁶⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, h. 189

tentang situasi hasil penelitian. Distribusi Frekuensi atau tabel frekuensi adalah suatu tabel yang banyaknya kejadian atau frekuensi didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- b) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- c) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- d) Tabel distribusi frekuensi relatif; tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang ditungkan dalam bentuk angka persen.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁶⁷ Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random.

Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95% dan bila peluang kesalahan 1%, maka

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.209

taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah “*taraf signifikansi*”.

Menurut Sugiyono¹⁶⁸ untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka harus dilakukan uji normalitas distribusi. Asumsi kedua data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, maka harus dilakukan uji kenormalan. Asumsi ketiga persamaan regresi antara variabel yang dikorelasikan harus linear dan berarti harus dilakukan uji linearitas regresi.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi galat taksiran data tiap variable (menggunakan SPSS dan Uji Lilliefors), uji homogenitas varians kelompok (menggunakan Uji Barlet dan uji linearitas Persamaan regresi (menggunakan uji regresi SPSS).

2) Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap kedelapan hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a) Teknik Korelasi sederhana; *Pearson Pruduct Moment*;¹⁶⁹ digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang berarti kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara sendiri-sendiri.
- b) Teknik korelasi ganda¹⁷⁰ digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yakni menguji apakah terdapat pengaruh yang berarti kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersama-sama.
- c) Teknik regresi sederhana dan ganda¹⁷¹ digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variabel terikat atas kedua

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.210

¹⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.218

¹⁷⁰ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, h. 106-109

¹⁷¹ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, h. 69-77

variabel bebas yang diuji baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.

Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*. H_0 dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti $=$, \leq , atau \geq . Bilamana H_0 berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) $=$, maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H_0 berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*) \leq , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*stirct inequality sign*) $>$; dan jika H_0 berisi \geq , maka H_a akan berisi $<$.

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Dalam tinjauan umum objek penelitian ini akan menjelaskan tentang sejarah STAI Darunnajah Jakarta, visi dan misi STAI Darunnajah Jakarta, pola dasar pendidikan pesantren Darunnajah dan Tabiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

1. Sejarah STAI Darunnajah Jakarta

Pondok STAI Darunnajah Jakarta adalah lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah) yang berada dibawah naungan Yayasan Darunnajah. Dirintis sejak 1942, didirikan Pondok Pesantren pada tanggal 1 April 1974 oleh (Alm) KH. Abdul Manaf Mukhayyar dan dua rekannya (Alm) KH. Qomaruzzaman dan KH. Mahrus Amin, dengan system kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif serta pendidikan karakter untuk para santri.¹⁷²

STAI Darunnajah Jakarta terletak di Jln. Ciledug Raya No. 01 (Samping ITS Cipulir Mas) Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 12250 Telp. (021) 7359786 a. Lokasi pesantren sangat menguntungkan karena berada di pinggiran ibukota, yang mana hal tersebut memudahkan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas.

Pengurus yayasan periode 2008-2013: **Ketua:** H. Saifuddin Arief, SH, MH; **Sekretaris:** Drs. H. Mustofa Hadi Chirzin dan H. Abdul Haris Qodir, S.Mn.; **Bendahara:** Hadiyanto Arief, SH, M.Bs; **Pengawas:** Dr.H. Supriyadi Ahmad, M.A, Ir. H. Edi Wariat Sutaryadi. Untuk efektivitas yayasan kegiatan dibantu oleh Bidang-bidang yaitu: 1) Bidang Pondok Pesantren; 2) Bidang Perguruan Tinggi; 3) Bidang Usaha dan Pengembangan Bisnis; 4) Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Waqaf.

Dengan didukung oleh lingkungan yang asri, Pondok Pesantren Darunnajah berupaya untuk mencetak manusia yang *muttafaqoh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah,

¹⁷² Sofwan Manaf, *Khuthbatul 'Arsy Kedua*, Edisi Revisi, Jakarta: Darunnajah Press, 2016, hal. 50.

kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

2. Visi dan Misi STAI Darunnajah Jakarta

1. Visi singkat : Unggul, Kompetitif, dan Visioner

Visi lengkap : Terwujudnya Perguruan Tinggi yang unggul dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompetitif dan visioner dalam bidang Hukum Islam dan Pendidikan Islam pada tahun 2020¹⁷³. Visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Unggul

Visi ini mengacu kepada visi Yayasan Darunnajah Jakarta¹⁷⁴, bahwa alumni Darunnajah memiliki nilai lebih dalam ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pendidikan yang ditunjang secara administratif dan *leadership* agar dapat kembali ke masyarakat mereka masing-masing sebagai pewaris nabi dan Rasul. Untuk meraih keunggulan dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan itu dibuka Fakultas Syari'ah : Program Studi Hukum Keluarga (HK) dan Fakultas Tarbiyah: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

2) Kompetitif

Mengacu kepada visi Yayasan Darunnajah Jakarta, dalam proses

3) Visioner

Mengacu kepada visi Yayasan Darunnajah Jakarta¹⁷⁵ dan visi pes

Visi ini sangat realistis dan jelas karena STAI

Darunnajah memiliki beberapa pendukung sebagai berikut:

HKI = 26 MPI = 424 PIAUD = 48

- a. Memiliki 1 orang Guru Besar Tidak Tetap¹⁷⁷
- b. Memiliki 3 orang dosen tidak tetap bergelar Doktor (S3)¹⁷⁸
- c. Memiliki 5 orang dosen tetap bergelar Doktor (S3)¹⁷⁹
- d. Memiliki 25 orang dosen tetap bergelar Magister (S2), dan 3 orang diantaranya sedang menjalani pendidikan program Doktor/S3¹⁸⁰

¹⁷³ RIP, Statuta, Renstra, Renop, dan Pedoman Akademik

¹⁷⁴ AD ART Yayasan Darunnajah Jakarta

¹⁷⁵ Visi Yayasan Darunnajah Jakarta

¹⁷⁶ Visi pesantren Darunnajah Jakarta

¹⁷⁷ Laporan Tahunan Ketua Staida pada Wisuda Sarjana S1 2015

¹⁷⁸ Laporan Tahunan Ketua Staida pada Wisuda Sarjana S1 2016

¹⁷⁹ Laporan Tahunan Ketua Staida pada Wisuda Sarjana S1 2017

- e. Berada di bawah Yayasan Darunnajah Jakarta yang memiliki 17 cabang pesantren di Jawa, Sumatera dan Kalimantan yang memungkinkan Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah memiliki potensi pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang agama Islam, dan hukum Islam.
- f. Berada di bawah Yayasan Darunnajah yang memiliki tanah wakaf seluas 677 hektar¹⁸¹ yang berada di pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan¹⁸². Ini memungkinkan STAI Darunnajah untuk dikembangkan bukan saja di Jakarta, tetapi juga di daerah-daerah yang di sana terdapat Pesantren abang Darunnajah Jakarta, seperti di Cipining Bogor (Jawa Barat), Bengkulu (Sumatera), Cikeusik (Jawa Barat), Serang (Jawa Barat), Nunukan (Kalimantan Timur) dan sebagainya.
- g. Secara geografis STAI Darunnajah terletak di lokasi strategis di ibu kota negara. Berlokasi di daerah Cipulir yang sangat mudah diakses dari berbagai wilayah Jakarta dan sekitarnya.
- h. Memiliki gedung 6 lantai, milik sendiri, yang saat ini setiap lantai dilengkapi dengan kamar mandi, setiap ruangan pada setiap lantai memiliki sistem Air Conditioner (AC) dalam kondisi baik, selain juga memiliki sistem ventilasi yang memadai.
- i. Jaringan Sinyal *wifi* (TUSTAIDA, STAIDA, @darunnajah.ac.id, @akademik.darunnajah.ac.id, PUSTAKA, Prodi.darunnajah.ac.id) yang dapat diakses oleh segenap sivitas akademika dengan lancar pada setiap lantai.

2. Misi

1. Membentuk sarjana muslim yang berkualitas dalam hukum Islam.
2. Membentuk sarjana muslim yang berkualitas dalam Pendidikan Islam.
3. Mempersiapkan mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian dan pengembangan dalam bidang hukum Islam dan Pendidikan Islam¹⁸³.

¹⁸⁰ Surat Keterangan mahasiswa studi lanjut

¹⁸¹ Buletin Darunnajah 2015

¹⁸² Data Asset yayasan Tahun 2017

¹⁸³ RIP, Statuta, Renstra, Renp, dan Pedoman Akademik.

3. Tujuan

- a. Membina dan mengembangkan mahasiswa untuk menjadi ilmunan dalam hukum Islam, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan tenaga profesional lainnya yang beriman, bertaqwa, profesional, berkompeten tinggi dan berwawasan kebangsaan.
- b. Melanjutkan bakat minat para alumni Madrasah Aliyah dan sekolah yang sederajat dalam mengkaji dan mengembangkan ilmu agama Islam terutama dalam bidang hukum Islam dan Pendidikan Islam.
- c. Mendukung pengembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan dengan berperan sebagai kekuatan moral yang mandiri.
- d. Mendukung pembangunan masyarakat yang religius, demokratis, cinta damai, cinta ilmu, dan bermartabat.

4. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya

- a. Terselenggaranya kualitas lulusan yang memiliki bobot keilmuan, keahlian, kepemimpinan dan keislaman.
- b. Terselenggaranya iklim akademik yang kondusif bagi proses pembelajaran dengan menerapkan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi, yaitu pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

B. Analisis Butir Soal

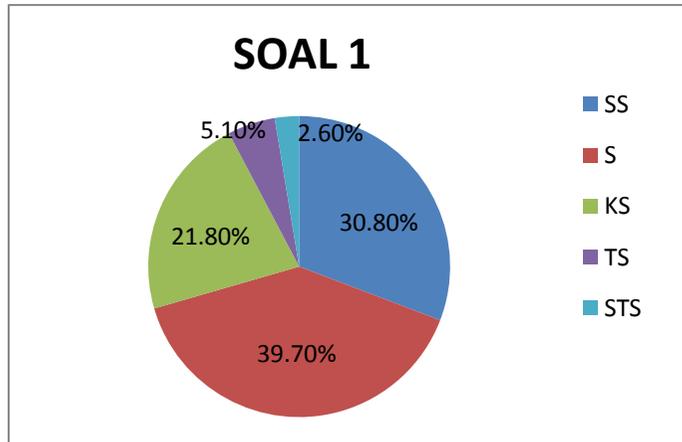
Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrument penelitian, maka dilakukanlah analisis butir instrumen penelitian yang di mulai dari variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1), dan Minat Belajar (X_2).

1. Variabel Prestasi Akademik (Y)

Untuk variabel prestasi akademik tidak di uraikan butir soal karena nilai nya di ambil dari data sekunder yaitu nilai UAS mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

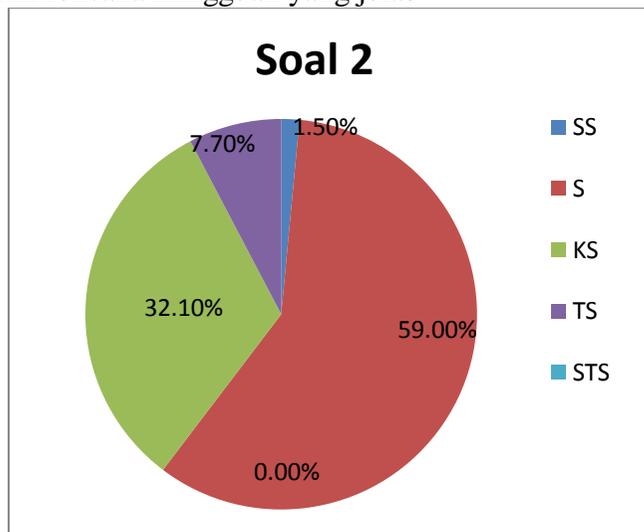
2. Variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1)

1. Saya memulai kegiatan dengan perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (71%) memulai kegiatan dengan perencanaan.



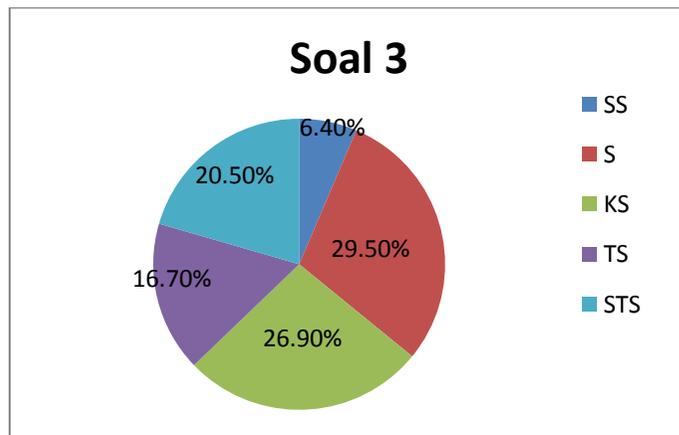
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (71%) memulai kegiatan dengan perencanaan itu menandakan bahwa hampir seluruh mahasiswa STAI Darunnajah memperhatikan dan menganggap semua pekerjaan apapun harus di awali dengan perencanaan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Saya memiliki rencana mingguan yang jelas



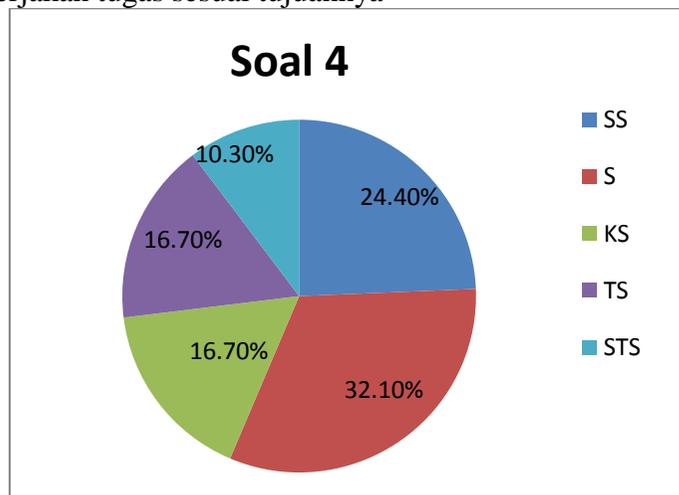
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (61%) memiliki rencana mingguan yang jelas untuk memudahkan setiap kegiatan yang sudah direncanakan.

3. Saya jarang meyusun kegiatan setiap hari.



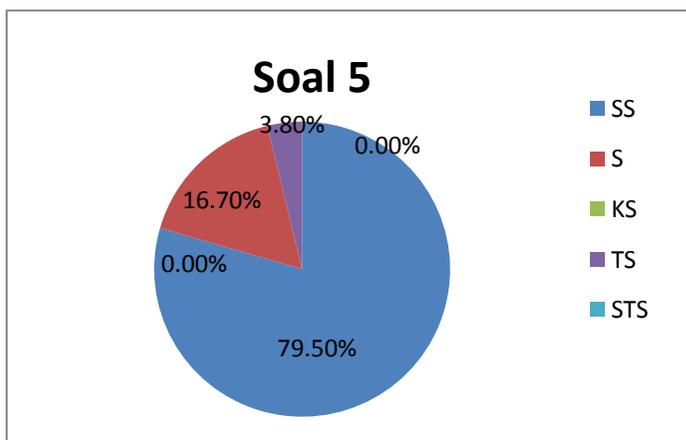
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (64%) jarang menyusun kegiatan setiap hari. akhirnya setiap yang dia buat tidak sesuai yang diharapkan dan hasilnya tidak maksimal.

4. Saya mengerjakan tugas sesuai tujuannya



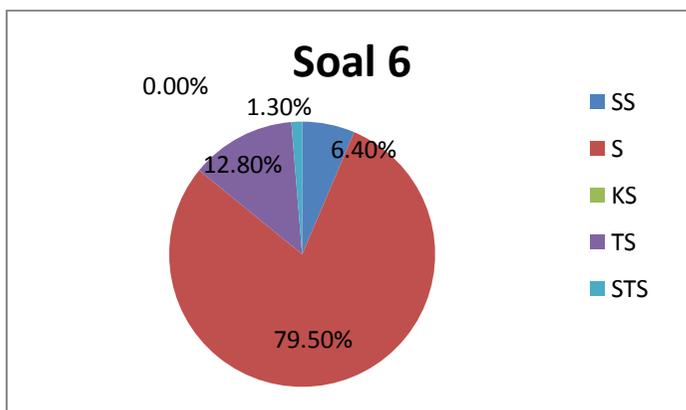
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (55%) memahami serta mengerjakan tugas sesuai tujuannya dalam proses belajar.

5. Saya membuat daftar tugas setiap mata kuliah.



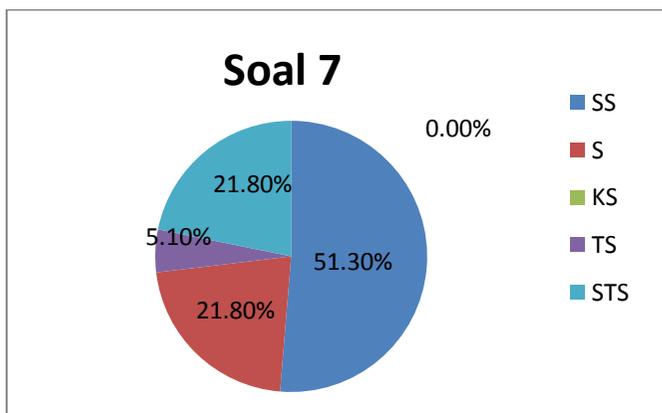
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (96%) memiliki daftar tugas setiap mata kuliah. ini menunjukkan seberapa pentingnya mereka mengerjakan dan sekaligus sebagai pengingat mereka ketika sewaktu-waktu mereka lupa jika ada beberapa mata kuliah yang memberikan tugas.

6. Saya mencicil mengerjakan Tugas yang diberikan dosen per mata kuliah.



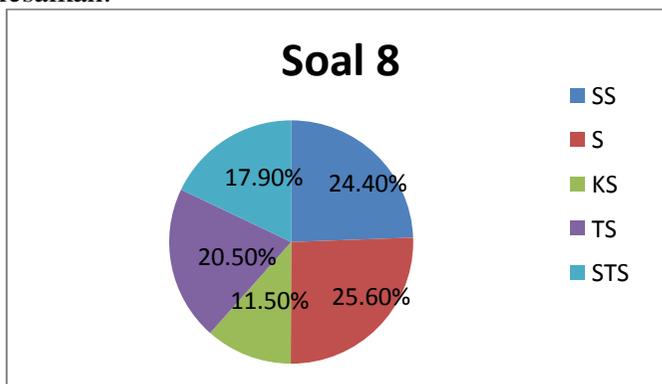
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (89%) menyicil mengerjakan tugas permata kuliah. Hal ini terbukti dengan banyaknya aktivitas mahasiswa di kampus maupun diluar kampus membuat mahasiswa merasa harus mempergunakan waktu sebaik mungkin agar menghindari segala hal yang tidak diinginkan.

7. Saya akan mempersiapkan pokok bahasan yang disampaikan dosen.



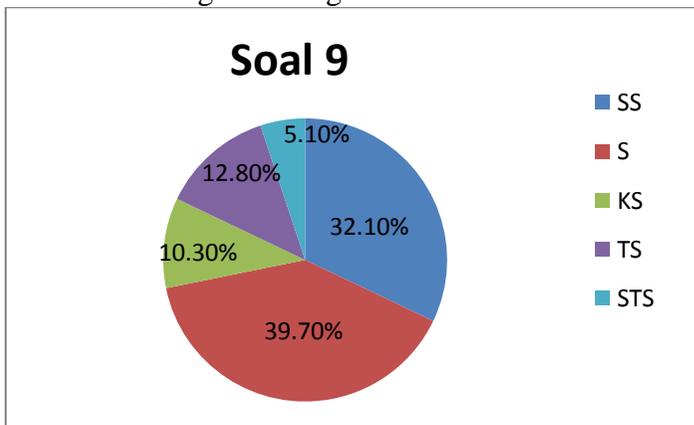
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (73%) mempersiapkan pokok bahasan yang disampaikan dosen. Idealnya sebagai mahasiswa yang memiliki nilai akadmeik yang tinggi adalah yang mempersiapkan dirinya terlebih dahulu untuk belajar sebelum mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen.

8. Saya asik mengerjakan tugas mata kuliah bahasa inggris yang belum di selesaikan.



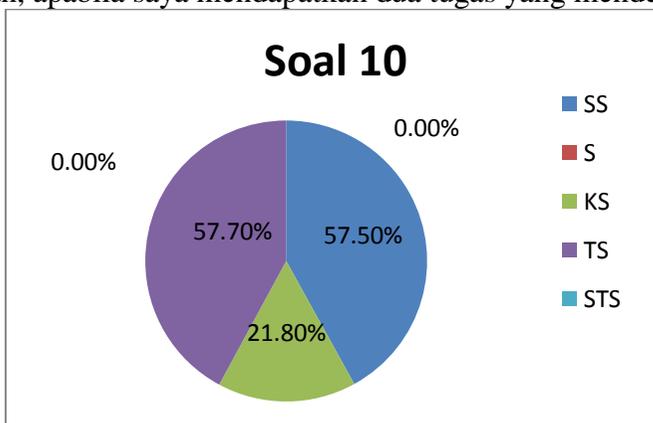
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (50%) asik mengerjakan tugas mata kuliah bahasa inggris yang belum di selesaikan disaat mata kuliah lain berlangsung. Untuk itu untuk para mahasiswa Perlu adanya perhatian penuh untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk yang biasa terjadi di hampir setiap perguruan tinggi.

9. Saya tidak mau menyia-nyiakan waktu belajar di kampus karena saya tahu bahwa waktu sangat berharga.



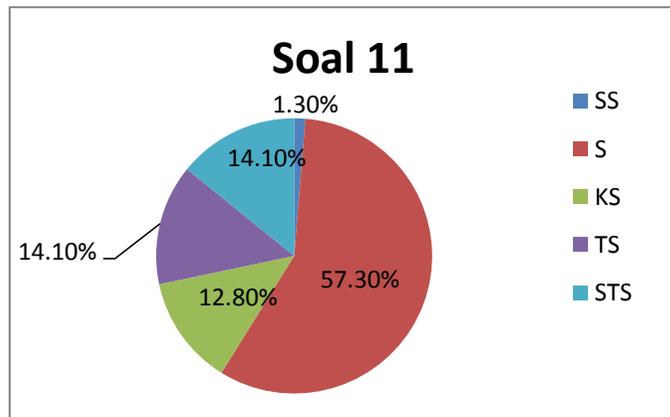
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (72%) tidak mau menyia-nyiakan waktu belajar di kampus karena hampir semua mahasiswa tahu bahwa waktu sangat berharga untuk dipergunakan sebaik mungkin dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

10. Saya bingung menentukan dua tugas yang terlebih dahulu dilaksanakan, apabila saya mendapatkan dua tugas yang mendesak.



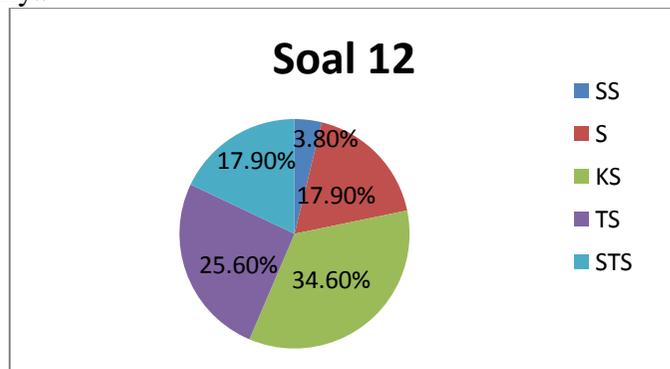
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (80%) bingung menentukan dua tugas yang terlebih dahulu dilaksanakan, apabila mendapatkan dua tugas yang mendesak. Perlu dipelajari pembiasaan dalam memutuskan atau menyelesaikan masalah-masalah yang sering dihadapi.

11. Saya selalu menghabiskan waktu yang cukup lama untuk membaca buku dari setiap mata kuliah.



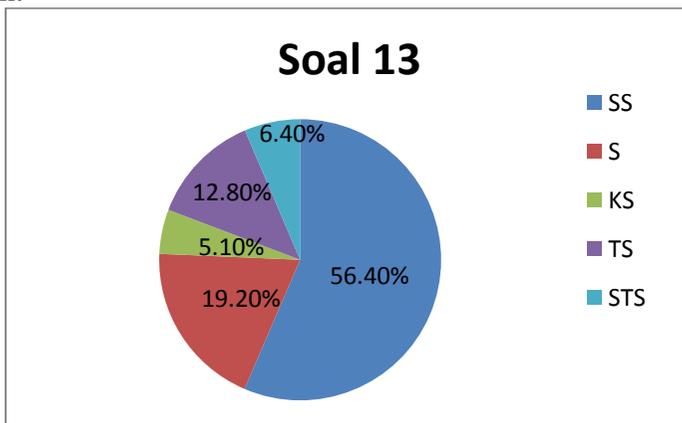
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (59%) selalu menghabiskan waktu yang cukup lama untuk membaca buku sebagai kunci untuk menambah wawasan dari setiap mata kuliah. Mahasiswa yang ideal adalah yang menghabiskan waktunya untuk banyak membaca buku.

12. Saya kurang pandai memanfaatkan perpustakaan yang tersedia sebaik-baiknya



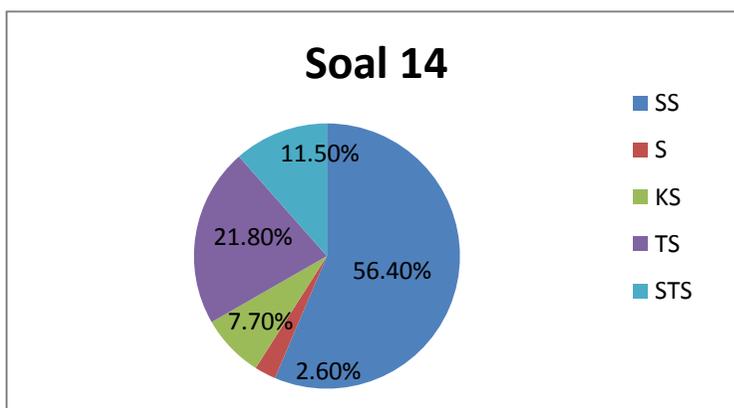
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (78%) kurang pandai memanfaatkan perpustakaan yang tersedia sebaik-baiknya. Dibuktikan yang terjadi Akhir-akhir ini sangat jarang terlihat mahasiswa yang melangkahakan kakinya lebih banyak ke perpustakaan.

13. Pada waktu istirahat, saya mengerjakan tugas-tugas yang belum terselesaikan.



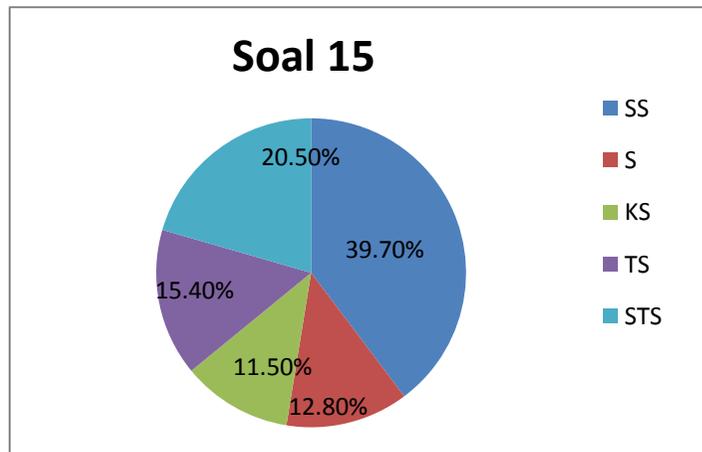
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (76%) Pada waktu istirahat, mereka banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum terselesaikan. Disini terlihat jelas pemanfaatan waktu yang sudah mulai ditata dengan baik sebagaimana idealnya mahasiswa.

14. Saya mengurutkan materi mata kuliah yang saya anggap sulit untuk dipelajari terlebih dahulu



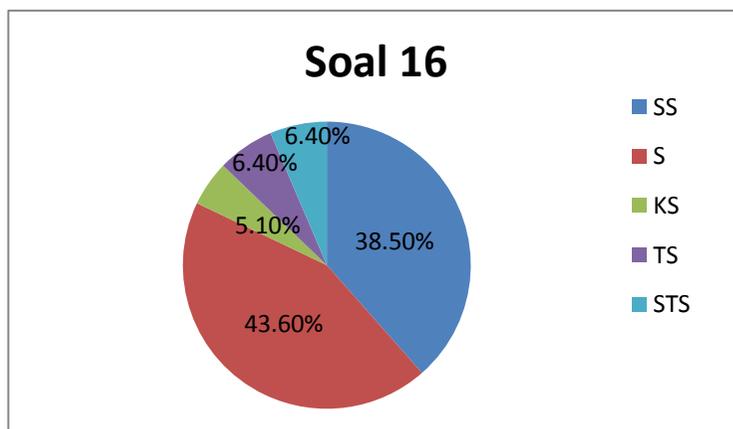
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (59%) sudah lebih selektif mengurutkan materi mata kuliah yang di anggap sulit untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum dosen memulai mata kuliah, ini menunjukkan rasa tanggung jawab penuh mahasiswa terhadap kuliah dan lebih-lebih terhadap tugasnya.

15. Saya mencantumkan perkiraan waktu pada setiap aktivitas.



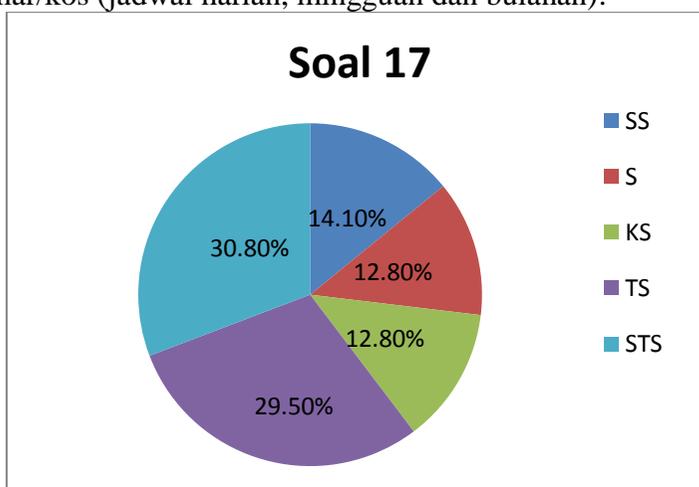
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (53%) sudah lebih mengerti bagaimana pengaturan waktu dalam setiap kegiatan terbukti dalam setiap kegiatan Mahasiswa STAI darunnajah mencantumkan perkiraan waktu pada setiap aktivitasnya.

16. Saya mengetahui berapa banyak waktu yang saya habiskan untuk kegiatan saya setiap hari.



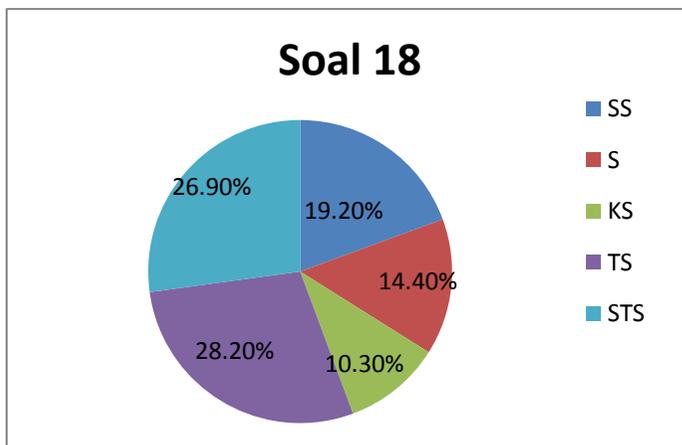
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (87%) pandai mengatur waktu, akibat pengaturan waktu yang baik mahasiswa lebih paham mengetahui berapa banyak waktu yang di habiskan untuk kegiatan mereka setiap hari.

17. Saya jarang memperhatikan jadwal kegiatan yang saya pajang di dinding kamar/kos (jadwal harian, mingguan dan bulanan).



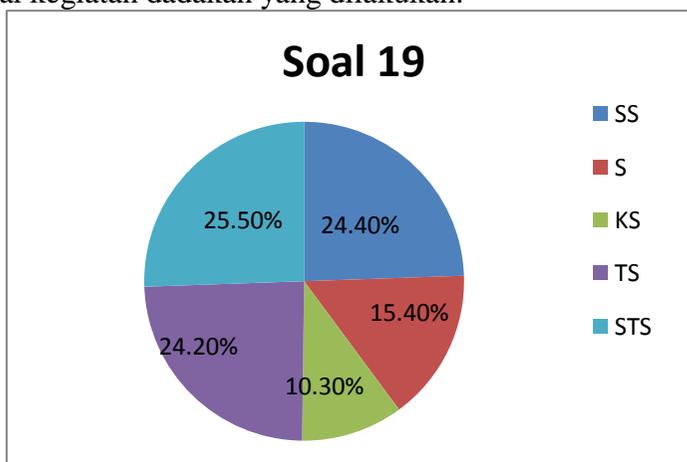
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (73%) jarang memperhatikan jadwal kegiatan yang saya pajang di dinding kamar/kos (jadwal harian, mingguan dan bulanan) akibatnya setiap jadwal yang dibuat sia-sia saja karena jarang diperhatikan.

18. Saya tidak membuat jadwal khusus untuk mempelajari mata kuliah bahasa inggris.



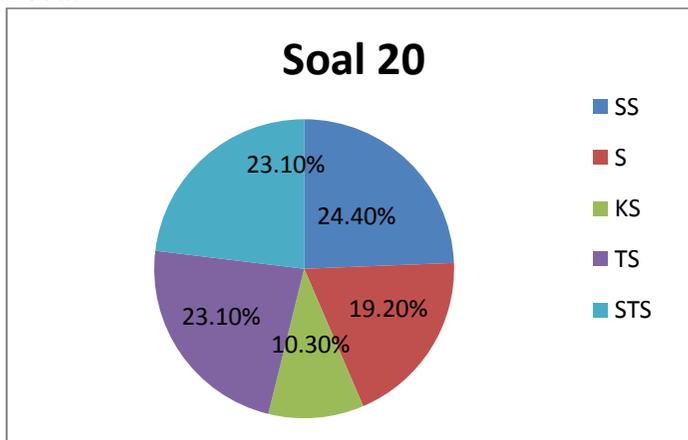
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (65%) tidak membuat jadwal khusus untuk mempelajari mata kuliah bahasa inggris. Saat ini tidak sedikit mahasiswa yang tidak menyukai bahasa inggris apalagi harus menyediakan waktu khusus untuk bahasa inggris, mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget.

19. Saya jarang sekali mengatur jadwal sehingga sering terjadi bentrok antara jadwal kegiatan dadakan yang dilakukan.



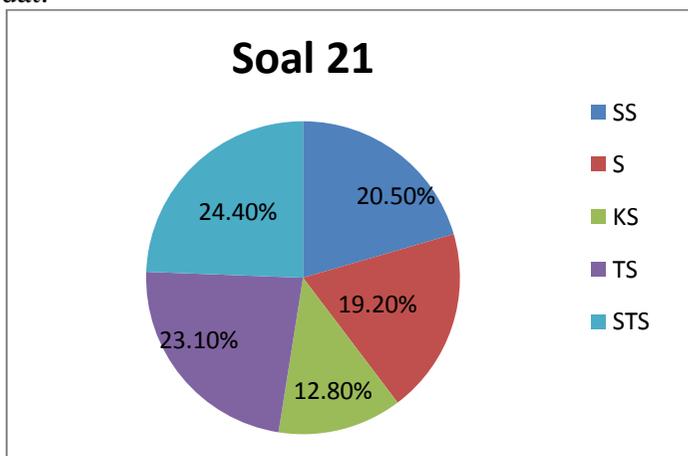
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (60%) Jarang mengatur jadwal sehingga sering terjadi nya bentrok kegiatan. Perencanaan waktu yang di jadwalkan oleh mahasiswa sering terjadinya tabrakan jadwal perlu adanya kesadaran penuh para mahasiswa yang mana yang harus di prioritaskan dalam setiap terjadinya bentrok jadwal.

20. Saya melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah di buat.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (57%) melaksanakan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah di buat. Mahasiswa sangat pandai mengatur jadwal dan perencanaan kegiatan namun masih banyak mahasiswa yang melaksanakan kegiatannya tidak sesuai dengan jadwal yang dia buat.

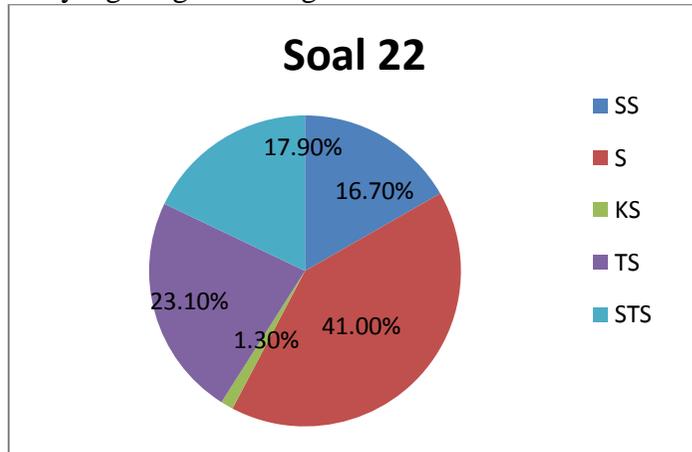
21. Kebanyakan kegiatan yang saya lakukan melenceng dari jadwal yang saya buat.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (60%) Kebanyakan kegiatan yang di lakukan melenceng dari jadwal yang mereka buat

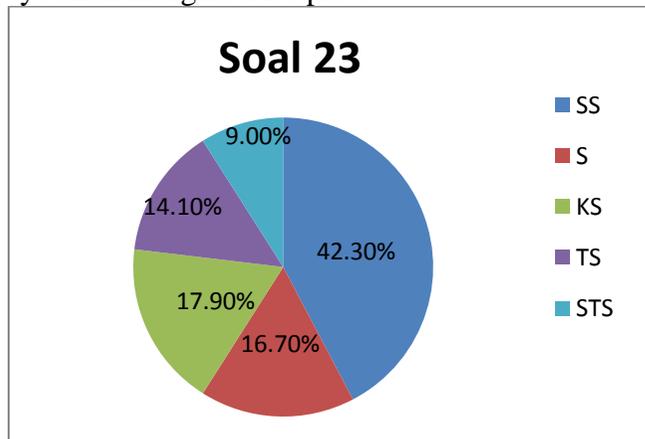
akibatnya banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk kegiatan yang tidak bermanfaat.

22. Bagiku membuat agenda kegiatan jauh-jauh hari sebelumnya adalah kegiatan yang sangat berharga.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (58%) mereka menganggap lebih banyak membuat agenda kegiatan jauh-jauh hari sebelumnya adalah kegiatan yang sangat berharga dalam proses pencapaian ilmu.

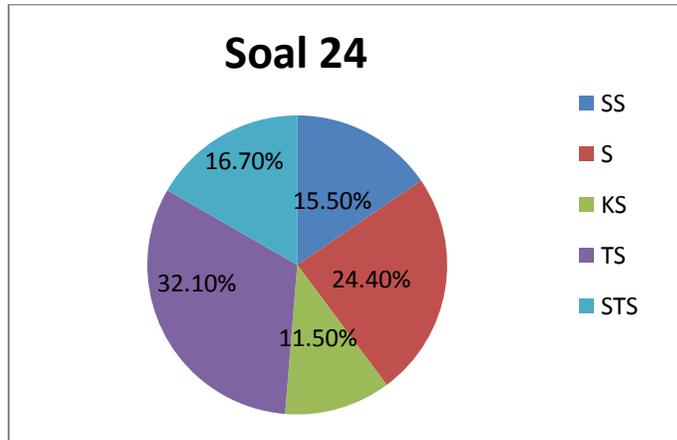
23. Untuk mendalami mata kuliah bahasa inggris yang saya anggap sulit maka saya akan mengikuti les privat.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (59%) juga banyak mendalami mata kuliah bahasa inggris yang di anggap sulit maka para mahasiswa akan mengikuti les privat dan ini juga berlaku untuk mahasiswa yang memiliki cita-cita keluar negeri

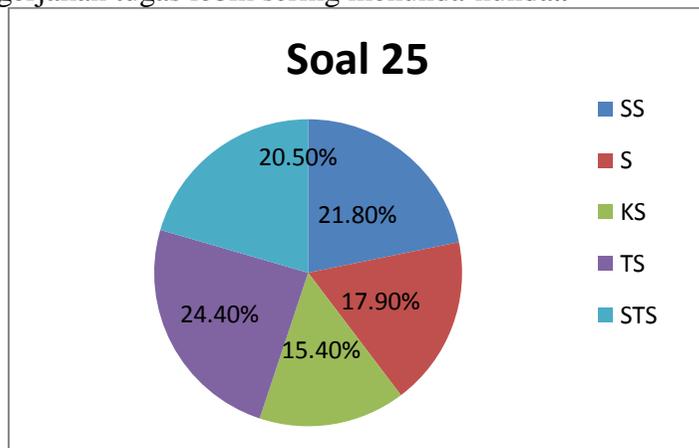
misalnya jadi mereka juga lebih di tuntut harus menguasai bahasa inggris.

24. Saya memberikan keterangan ke kampus ketika saya tidak dapat masuk kuliah.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa Mahasiswa (40%) memberikan keterangan ke kampus ketika tidak dapat masuk kuliah karena jika tidak dikabarkan maka akan berpengaruh terhadap nilai akhir yang dilihat dari skor kehadiran mahasiswa.

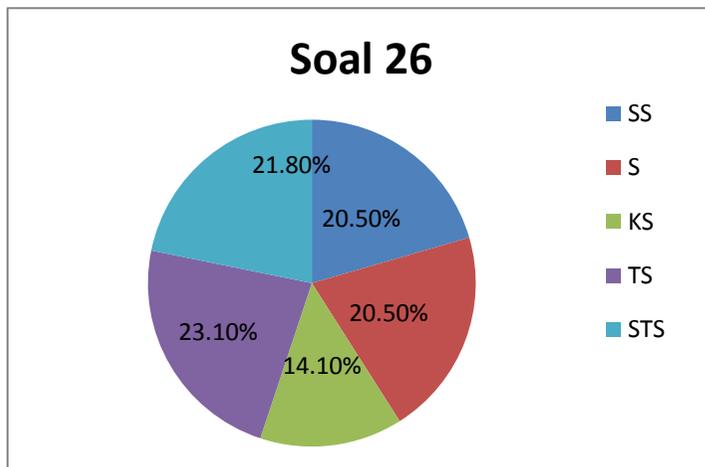
25. Saya mengerjakan tugas lebih sering menunda-nunda..



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnjaha (60%) mengerjakan tugas lebih sering menunda-nunda karena banyaknya mahasiswa juga yang menjadi guru di Darunnjah dan lebih banyak kegiatan yang berkaitan dengan penanganan santri

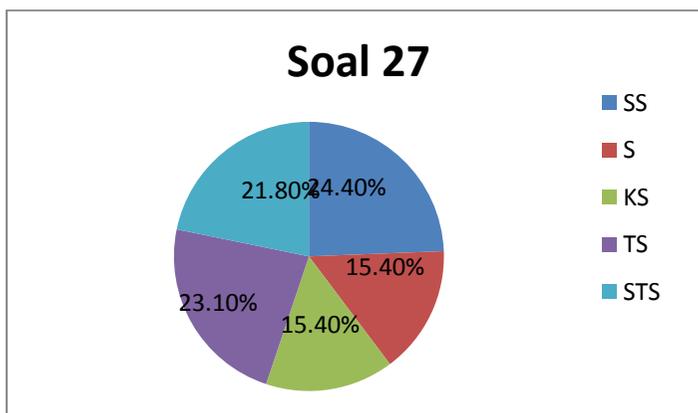
akibatnya tidak sedikit mahasiswa yang menunda-nunda mengerjakan tugasnya.

26. Saya cenderung lupa memberikan tanda atau keterangan kepada kegiatan yang selesai dilakukan.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (59%) cenderung lupa memberikan tanda atau keterangan kepada kegiatan yang selesai dilakukan, akhirnya banyak mahasiswa yang merasa bingung dan keteteran terhadap jadwal yang dia buat sendiri.

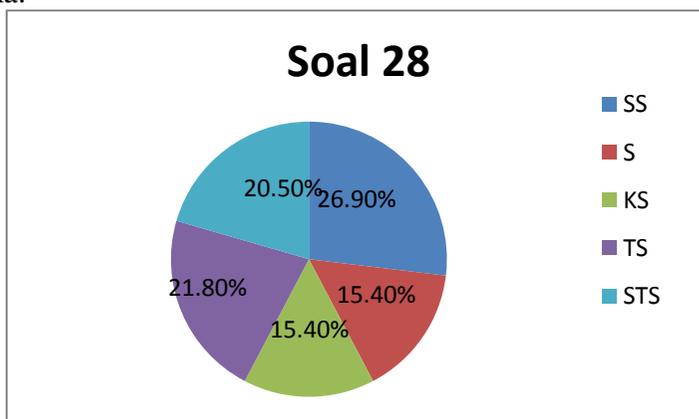
27. Saya mengisi waktu luang dengan belajar bahasa inggris lebih giat lagi.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukan sebagian besar mahasiswa STAI Darunajah (40%)

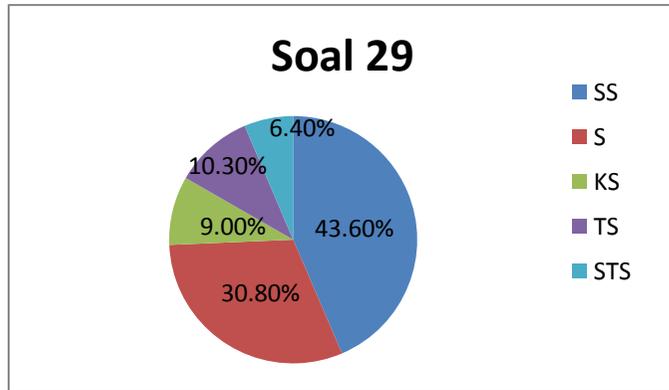
mengisi waktu luang dengan belajar bahasa inggris lebih giat lagi untuk mendapatkan nilai IPK sesuai yang diharapkan.

28. Saya merasa kurang mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan kepada saya walaupun waktu pengerjaannya yang cukup lama.



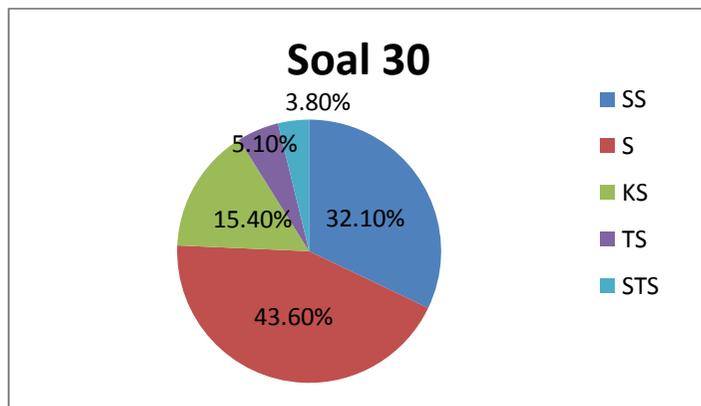
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (58%) banyak yang merasa kurang mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan kepada dosen walaupun waktu pengerjaannya yang cukup lama ini terjadi bisa karena mahasiswa nya tidak mnegrti apa yang disampaikan dosen dan literasi mahasiswa sendiri yang kurang hobi membaca agar mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

29. Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk mengerjakan tugas-tugas yang tertunda.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (74%) sangat panfdai memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas-tugas yang tertunda.

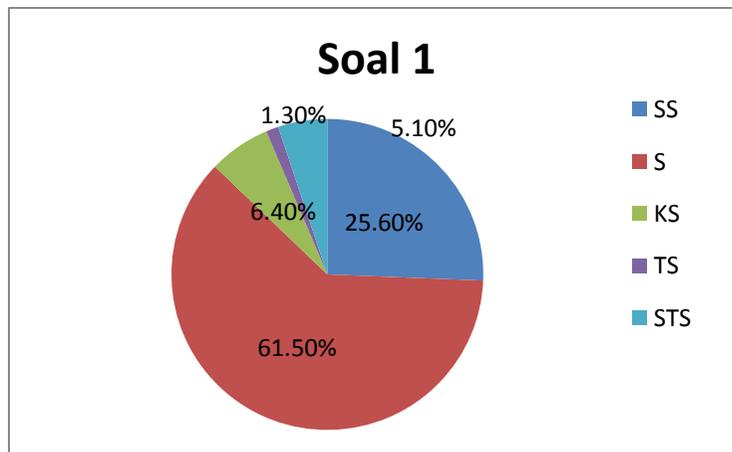
30. Saya mencari buku yang sesuai dengan tugas yang diberikan dan menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (76%) menghabiskan waktu mencari buku yang sesuai dengan tugas yang diberikan dan berusaha menyelesaikan kesulitan yang di hadapi oleh mahasiswa itu sendiri.

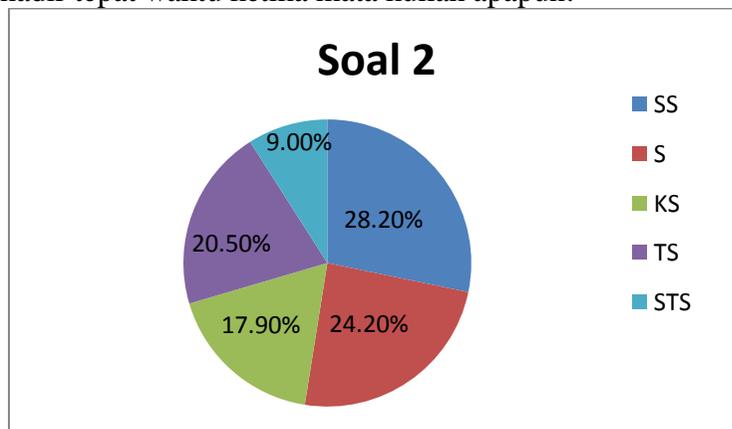
3. Variabel Minat Belajar (X2)

1. Saya sering membuka buku bahasa inggris.



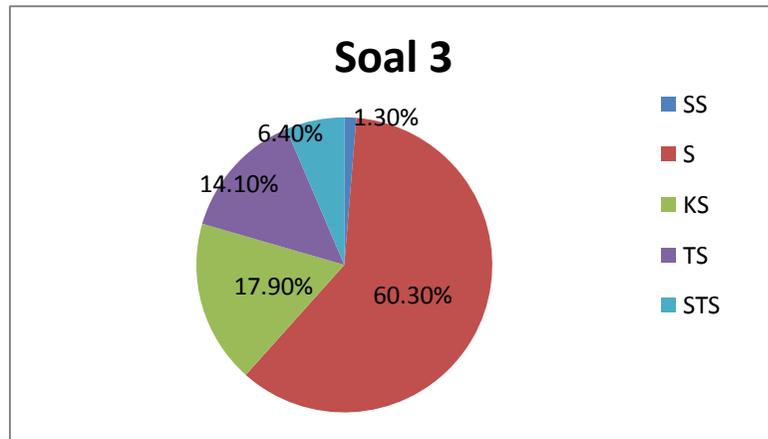
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (87%) sering membuka buku bahasa inggris. Sebagai mahasiswa meskisdar perlu nya pengembangan bahasa untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan kedepan.

2. Saya hadir tepat waktu ketika mata kuliah apapun.



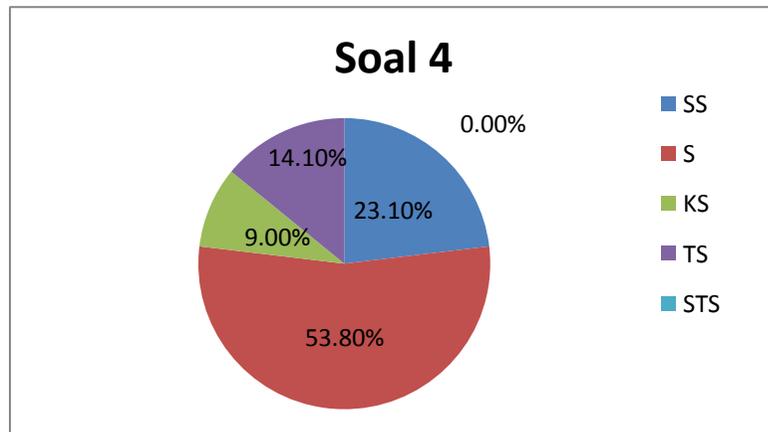
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (52%) hadir tepat waktu ketika mata kuliah apapun. Mahasiswa STAI darunnajah pandai memanfaatkan waktu nya dalam pengembangan disiplin ilmu yang semakin kian menantang.

3. Saya merasa takut terlambat pergi ke kampus dan ketinggalan kuliah.



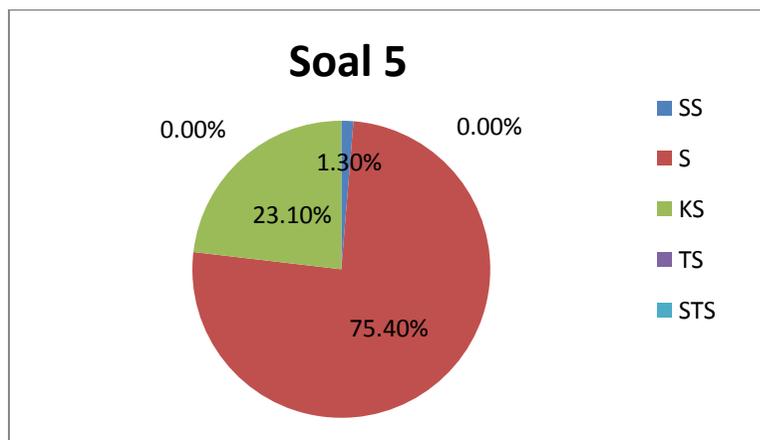
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (62%) selalu merasa takut terlambat pergi ke kampus dan ketinggalan kuliah. Ini adalah bentuk disiplin ilmu yang harus tetap ada dalam diri mahasiswa selama proses belajar berlangsung.

4. Saya ke toko buku untuk mencari buku referensi tambahan pelajaran.



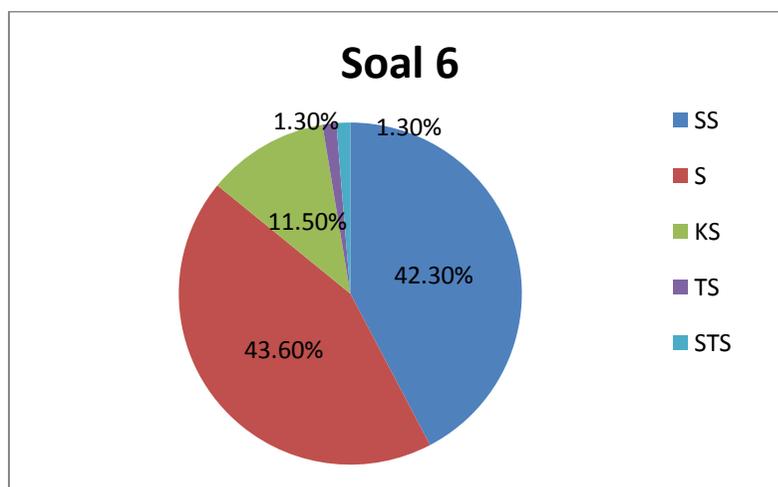
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (77%) banyak menghabiskan waktu ke toko buku untuk mencari buku referensi tambahan pelajaran tiap mata kuliah.

5. Saya mengulang membaca buku pelajaran bahasa inggris.



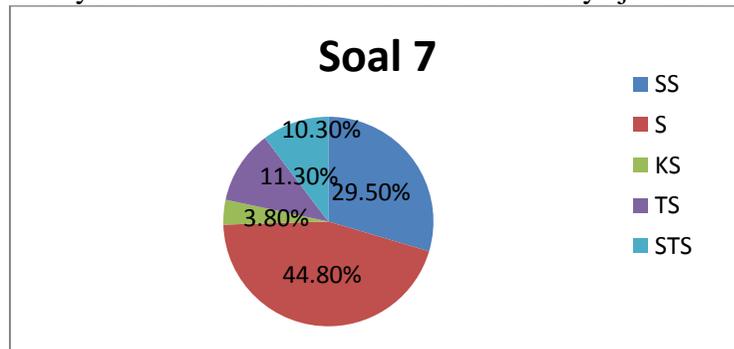
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (77%) lebih sering mengulang membaca buku pelajaran bahasa inggris setiap harinya, ini menyadarkan mahasiswa bahwa pentingnya adanya pengulangan materi pelajaran yang disampaikan dosen agar materi yang disampaikan lebih bisa dipahami secara jelas.

6. Saya memiliki catatan yang lengkap pada berbagai mata kuliah ini.



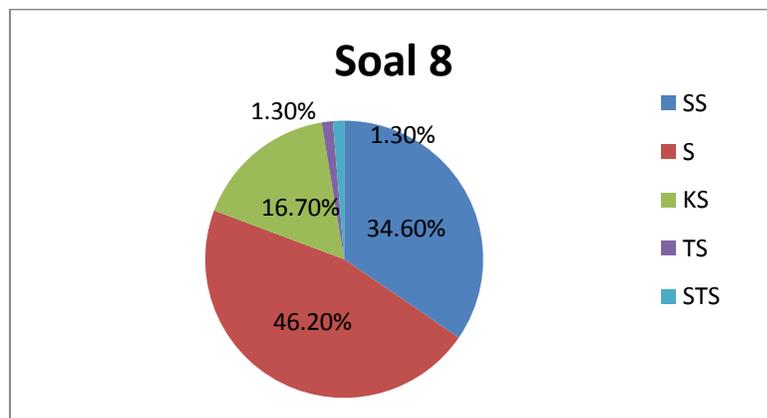
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (86%) memiliki catatan yang lengkap pada berbagai mata kuliah mengingat adanya catatan sebagai pengingat mahasiswa ketika lupa materi kuliah yang pernah diajarkan oleh dosennya sewaktu-waktu.

7. Saya menyukai saat-saat dosen membuka sesi tanya jawab.



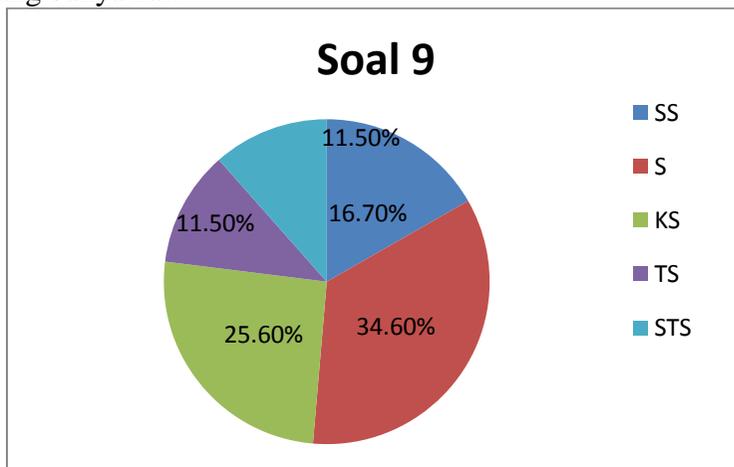
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (74%) sangat menyukai saat-saat dosen membuka sesi tanya jawab didalam kelas karena adanya sesi tanya jawab membuat mahasiswa berlatih mulai dari organisasi terkecil dikelas dan lebih percaya diri ketika berbicara didepan umum. Karena tidak sedikit juga mahasiswa yang sulit berkomunikasi mengemukakan pendapatnya di depan umum.

8. Saya menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran yang disampaikan dosen.



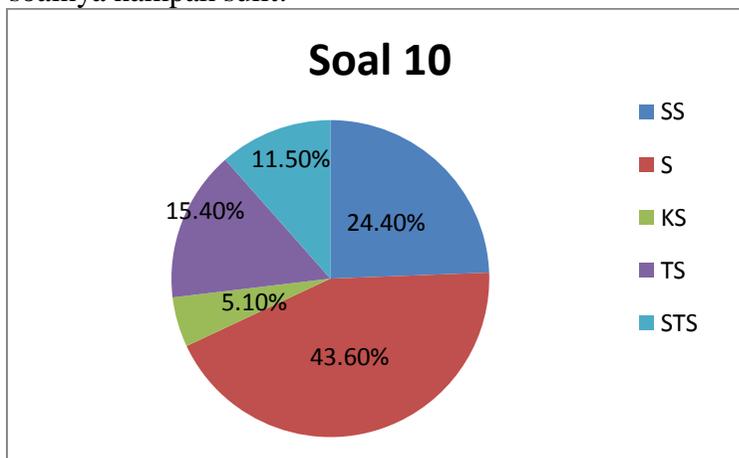
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (81%) menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran yang disampaikan dosen.

9. Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang banya hal.



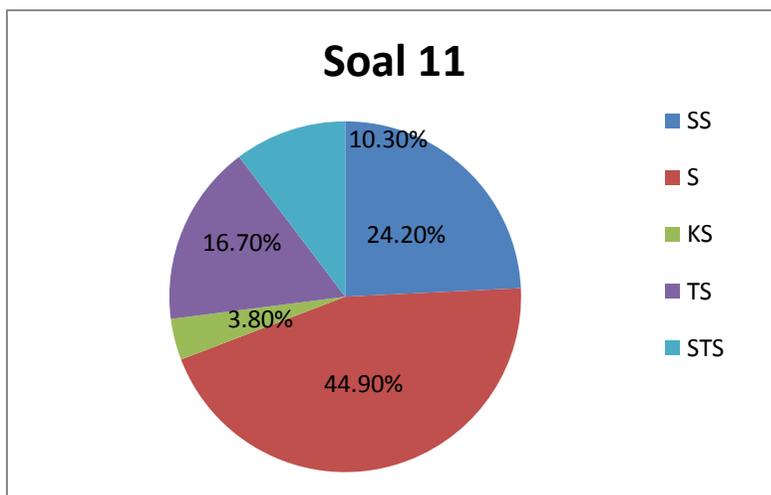
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (51%) lebih banyak berdiskusi untuk memacu diri lebih berani lagi menanggapi dan bertanya tentang banya hal ketika ada pertemuan organisasi apapun.

10. Saya berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin walaupun soal-soalnya nampak sulit.



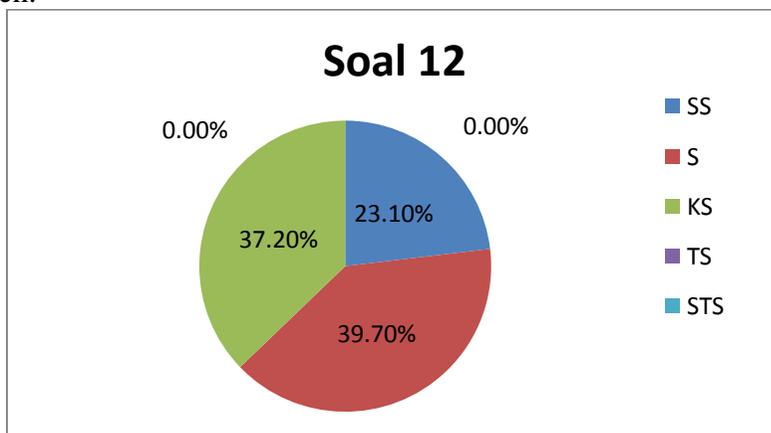
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (68%) berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin walaupun soal-soalnya nampak sulit. Diperlukan tenaga dan minat belajar yang tidak pernah patah untuk mengerjakan tugas yang terlihat sulit

11. Saya menjawab semua pertanyaan dengan baik saat ujian berlangsung.



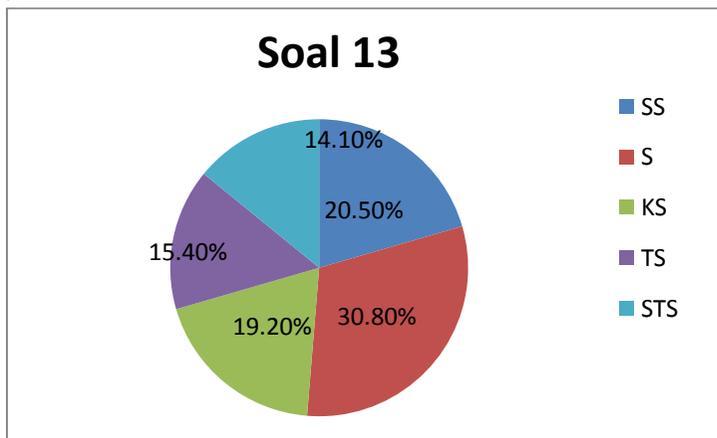
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (69%) sukses dalam belajar nya terbukti banyak nya mahasiswa yang menjawab semua pertanyaan dengan baik saat ujian berlangsung.

12. Saya bersungguh- sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh Dosen.



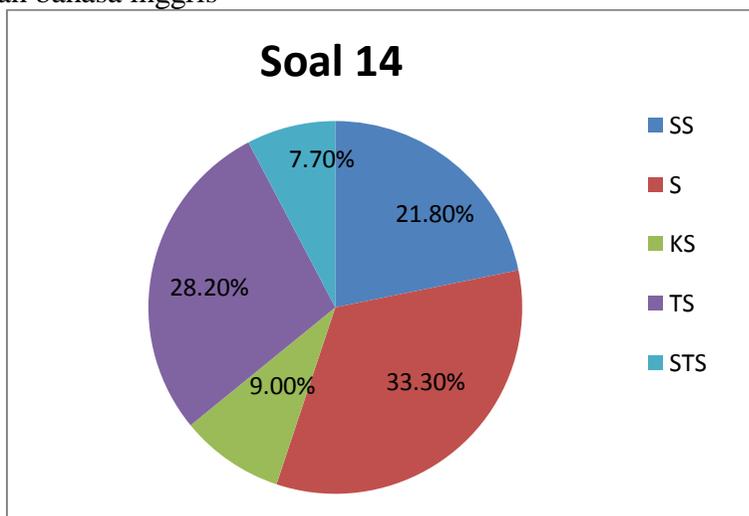
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (63%) lebih banyak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh Dosen.

13. Saya berusaha mencari tahu informasi jika dosen memberikan tugas.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (51%) berusaha mencari tahu informasi jika dosen memberikan tugas, disinilah perlu nya komunikasi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain karena manusia adalah makhluk sosial yang salaing membangun komunikasi.

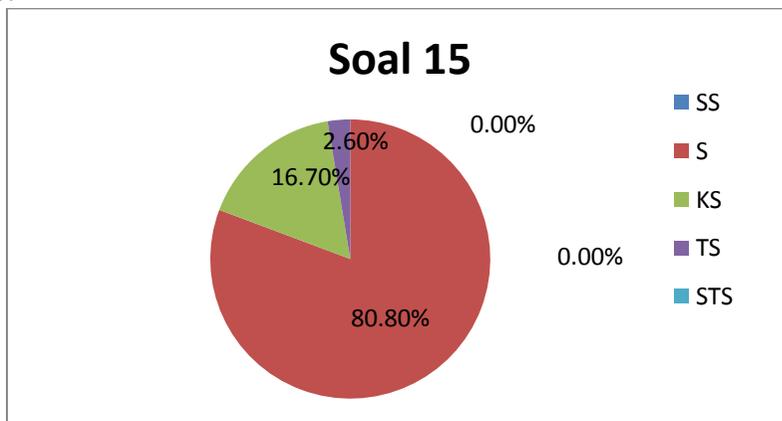
14. Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam mata kuliah bahasa inggris



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (55%) usahanya agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam mata kuliah bahasa inggris

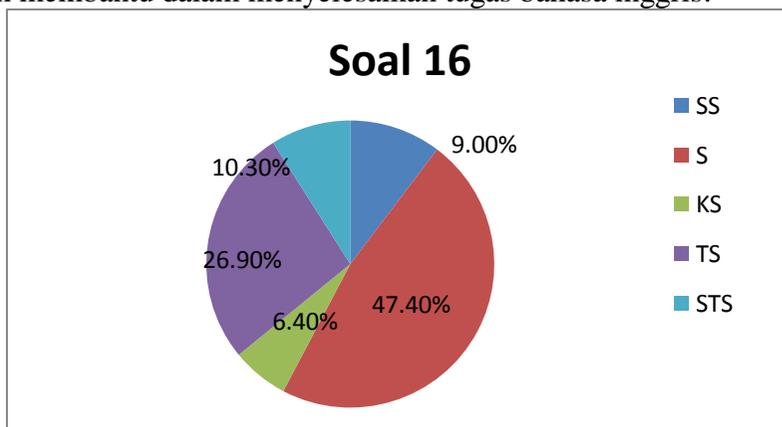
membuah hasil yang baik dapat di buktikan dari histogarm tersebut.

15. Saya tidak pernah mencontek teman ketika mengerjakan UAS atau UTS.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (83%) jujur dan tidak pernah mencontek teman ketika mengerjakan UAS atau UTS. Perlu diberikan pemahaman kepada para mahasiswa bahwa Adanya ujian itu adalah salah satu persyaratan dalam dunia akadmik agar seorang mahasiswa tahu sudah sejauh mana peningkatan pembelajaran yang diajarkan dosen dalam setiap semester nya.

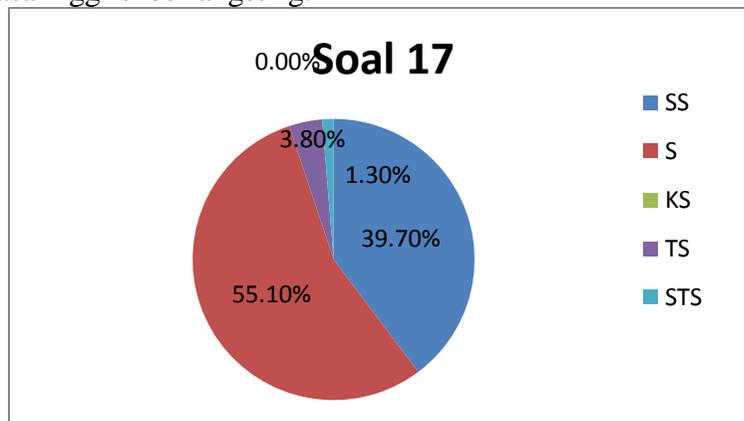
16. Saya pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber bacaan agar lebih membantu dalam menyelesaikan tugas bahasa inggris.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (56%) banyak menghabiskan waktu ke perpustakaan untuk menambah sumber

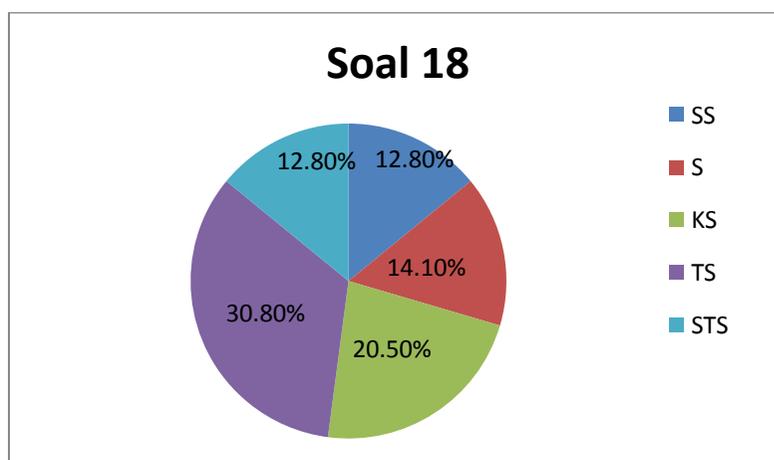
bacaan agar lebih membantu dalam menyelesaikan tugas bahasa inggris dan lainnya.

17. Saya berusaha untuk tidak melamun didalam kelas saat kuliah bahasa inggris berlangsung.



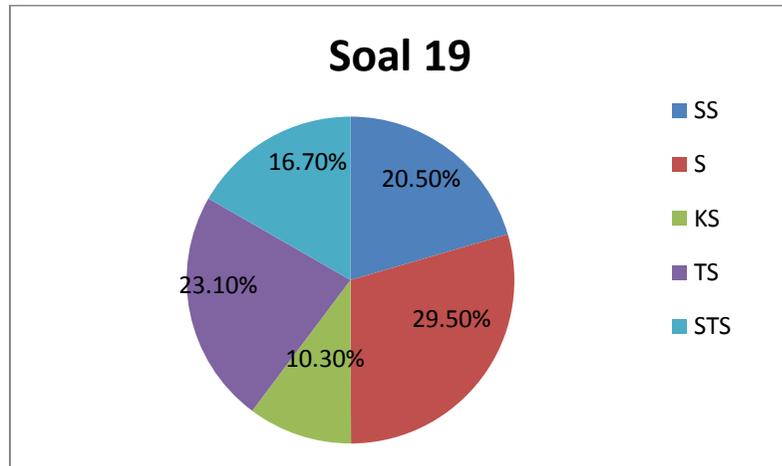
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa (95%) berusaha untuk tidak melamun didalam kelas saat kuliah bahasa inggris berlangsung.

18. Saya senang mngajak teman becanda ketika kuliah berlangsung.



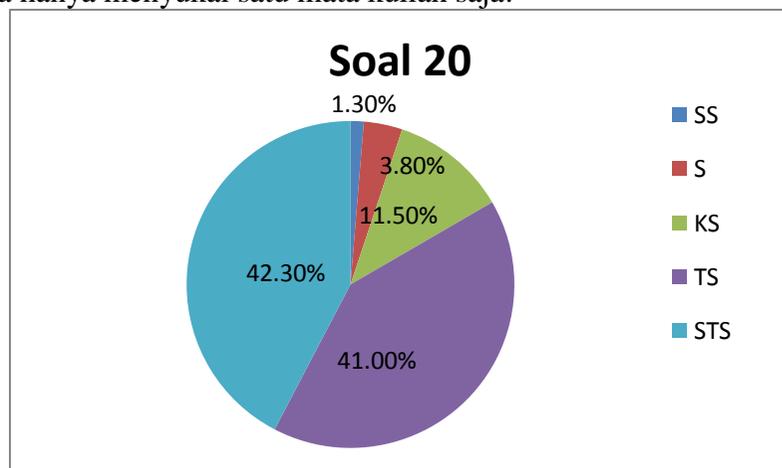
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (64%) senang megajak teman becanda ketika kuliah berlangsung, akibatnya mereka tidak fokus lagi belajar dan hasil akhir yang didapatkan juga menurun padahal mahasiswa harusnya bisa mengontrol diri agar lebih fokus dalam menerima pelajaran.

19. Saya selalu fokus belajar ketika dosen sedang menjelaskan materi dikelas.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah. (50%) selalu fokus belajar ketika dosen sedang menjelaskan materi dikelas. Hasil akhir yang didapatkan oleh mahasiswa ketika lebih fokus belajar adalah nilai yang sangat memuaskan.

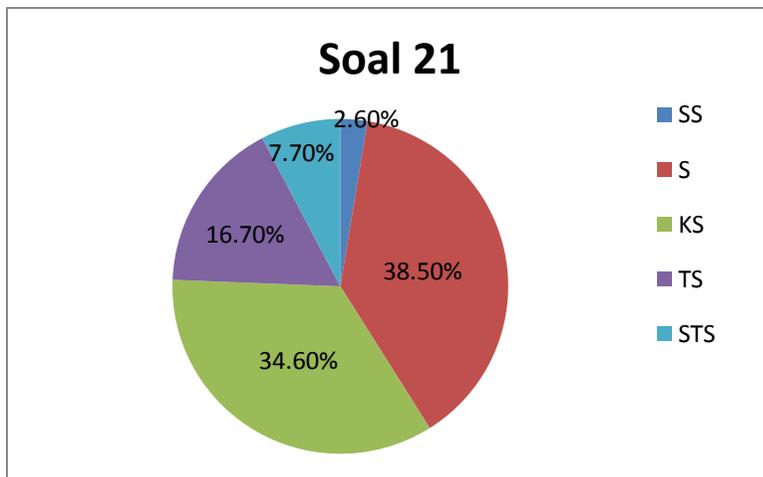
20. Saya hanya menyukai satu mata kuliah saja.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (95%) hanya menyukai satu mata kuliah saja. Idealnya mahasiswa mesti harus menguasai semua mata kuliah yang ada dalam setiap semester nya karena

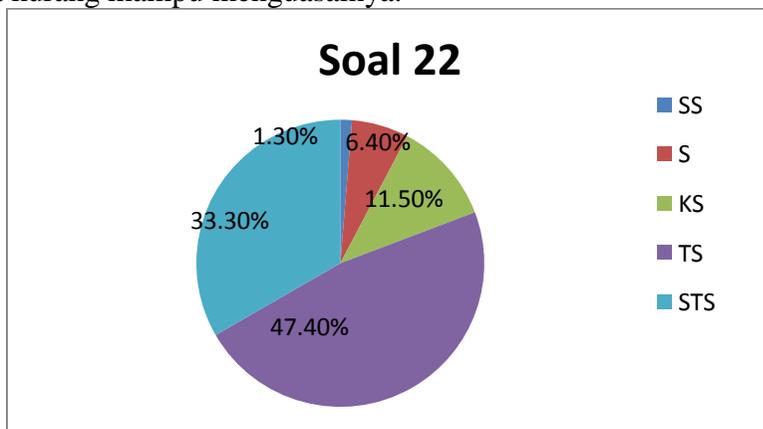
yang akan dinilai adalah secara keseluruhan bukan satu mata kuliah saja.

21. Saya kurang semangat belajar karena cara mengajarnya monoton.



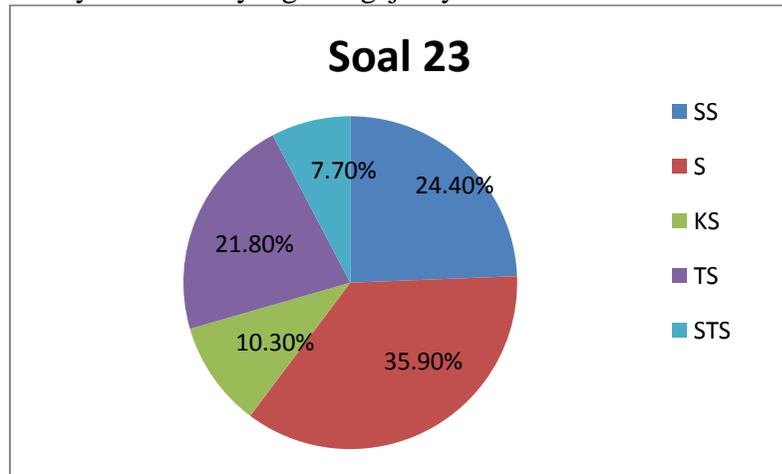
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (54%) merasa kurang semangat belajar karena cara mengajarnya dosen monoton.

22. Tugas-tugas dalam pembelajaran ini semakin banyak membuat saya kurang mampu menguasainya.



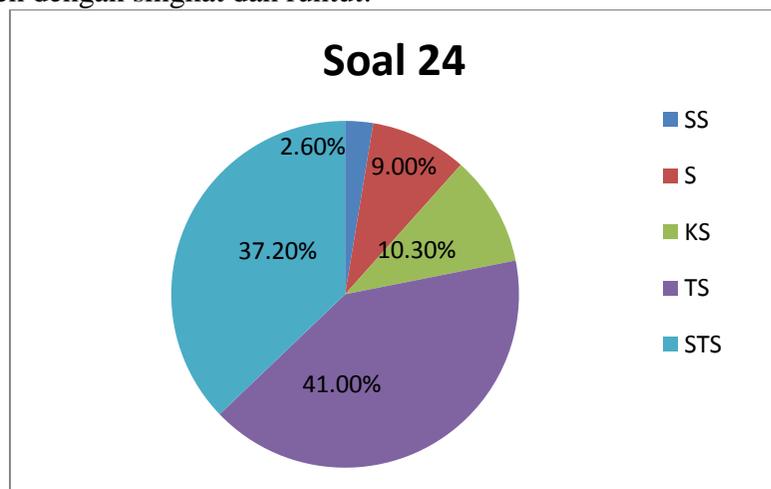
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (92%) Tugas-tugas dalam pembelajaran ini semakin banyak membuat saya kurang mampu menguasainya. Semakin tinggi tingkat semester nya mahasiswa maka akan semakin sulit dan berat juga mata kuliah yang akan dihadirkan.

23. Saya menyukai dosen yang mengajarnya menarik.



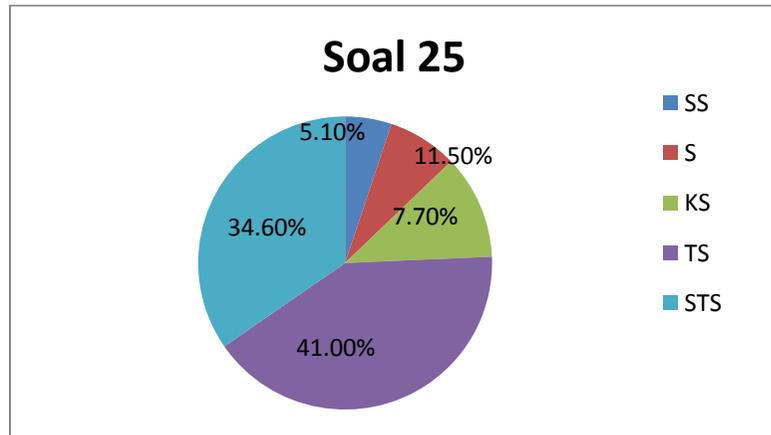
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (60%) menyukai dosen yang mengajarnya menarik dan semakin memberikan tenaga penuh untuk belajar lebih.

24. Saya jarang mencatat materi apapun yang telah disampaikan oleh dosen dengan singkat dan runtut.



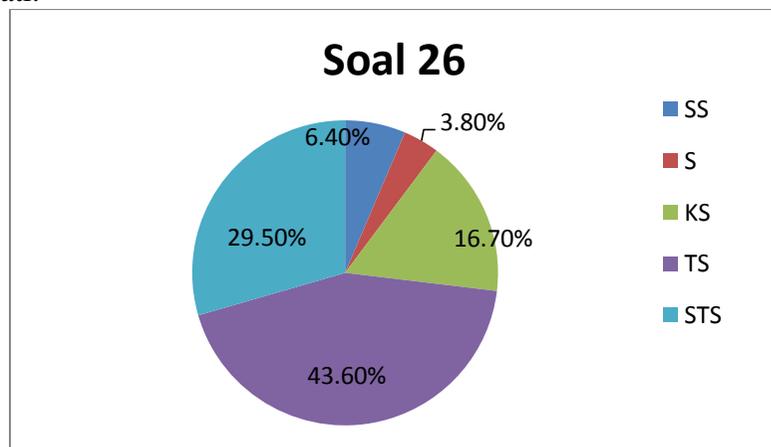
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (88%) jarang mencatat materi apapun yang telah disampaikan oleh dosen dengan singkat dan runtut. Akhirnya ketika dihadapkan dengan ujian mahasiswa kebingungan mencari bahan yang harus dipelajari karena tidak memiliki catatan.

25. Saya jarang membuat ringkasan apapun di setiap buku per mata kuliah..



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (76%) jarang membuat ringkasan apapun di setiap buku per mata kuliah..

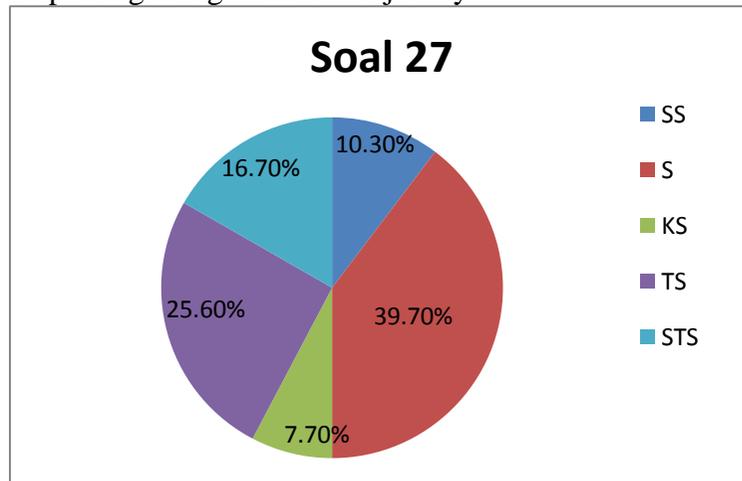
26. Saya bingung dengan mata kuliah mana yang benar-benar saya minati.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (90%) bingung dengan mata kuliah mana yang benar-benar di minati, karena mahasiswa itu sendiri banyak kegiatan diluar yang diikuti sehingga

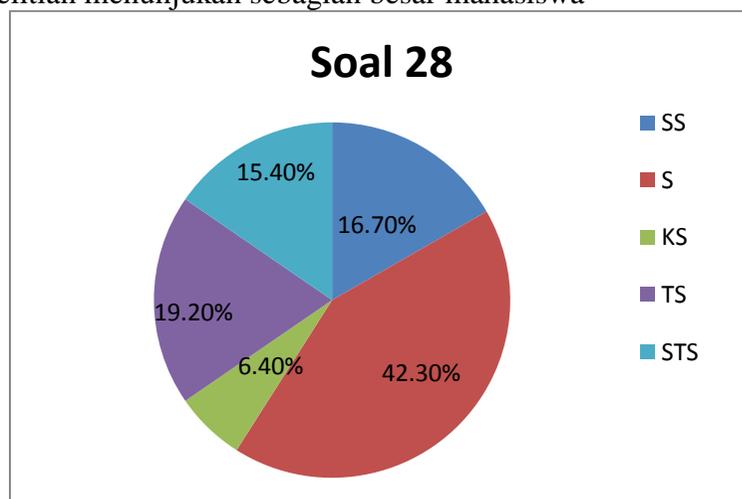
untuk mengasah minat yang pas untuk dirinya sendiri belum maksimal .

27. Tujuan penting mengarahkan belajar saya.



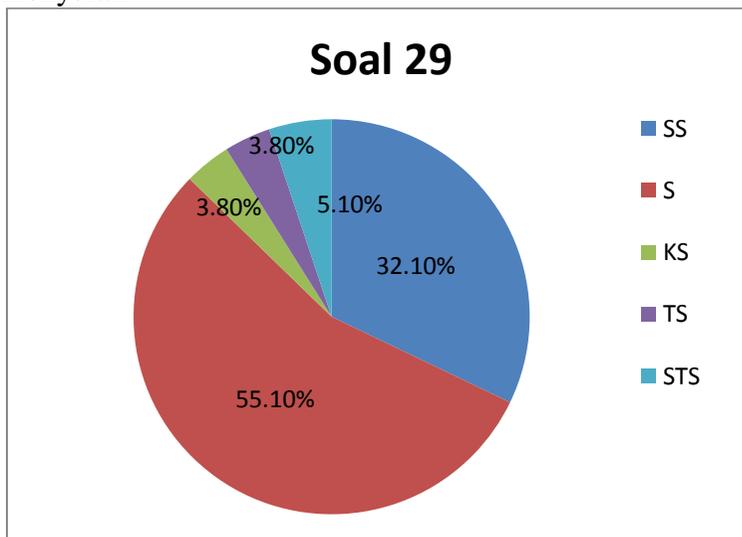
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (50%) merasa tujuan penting mengarahkan belajar.

28. Saya membaca materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa



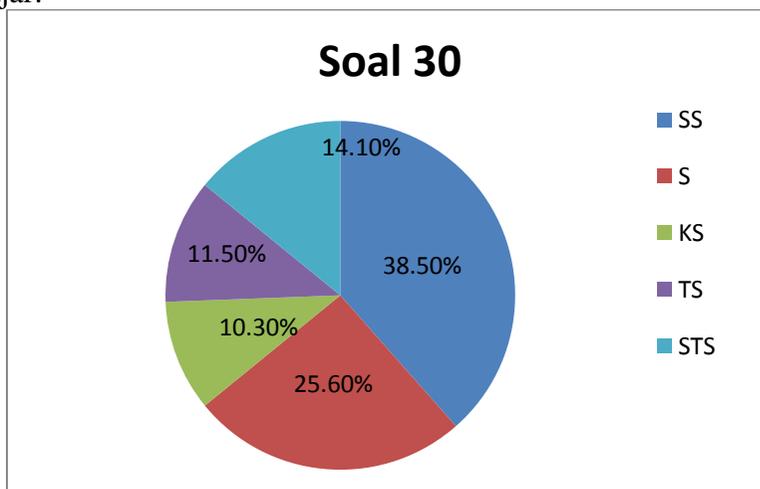
Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (59%) membaca materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.

29. Saya menyemangati diri sendiri, agar saya tidak mudah putus asa dan menyerah.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (87%) menyemangati diri sendiri, agar saya tidak mudah putus asa dan menyerah.

30. Saya merasa kegiatan saya terarah karena adanya tujuan dalam belajar.



Berdasarkan gambar histogram diatas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa STAI Darunnajah (64%) merasa kegiatan saya terarah karena adanya tujuan dalam belajar.

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor Prestas Akademik (Y), Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1), Minat Belajar (X_2) yang diperoleh dari angket dengan skala (*Rating Scale*) 1 sampai dengan 5. Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Seiring dengan perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser. Awalnya, SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu social. Namun, sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis *user* seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu *science*, dan lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan SPSS pun berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*) dan Microsoft Excell 2010.

Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20 untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) yakni sebagai berikut:

Hasil penelitian kuantitatif dilanjutkan dengan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian yang sama. Fokus penelitian tahap kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan dan jawaban secara lebih mendalam mengenai pernyataan-pernyataan yang diajukan melalui penelitian tahap kuantitatif. Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara bertahap, yaitu melalui tahap pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam (*interview*), tahap informasi kunci dengan para dosen, staff TU Sekolah tinggi pada masing-masing variabel sebagaimana dimaksud di atas.

1. Variabel Prestasi Akademik (Y)

a. Data Deskripsi

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian (angket) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Data yang telah diolah menggunakan SPSS 22 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Deskriptif Prestasi Akademik (Y)

Statistics		
Prestasi Akademik		
N	Valid	78
	Missing	0
Rata-rata (<i>Mean</i>)		61,99
Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)		1,368
Nilai Tengah (<i>Median</i>)		63,00
Skor yang sering muncul (<i>Modus atau Mode</i>)		55
Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)		12,083
Rata-rata kelompok (<i>Variance</i>)		145,987
Rentang (<i>Range</i>)		68
Skor terkecil (<i>Minimum</i>)		30
Skor terbesar (<i>Maximum</i>)		98
Jumlah (<i>Sum</i>)		4835

e

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat di jelaskan bahwa data deskriptif variabel Prestasi Akademik (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 responden, skor rata-rata 61,99, skor rata-rata kesalahan standar 1, 368 median 63,00, modus 55 simpang baku 12,083, varians 145,987, rentang skor 68, skor terendah 30, skor tertinggi 98.

Memperhatikan skor rata-rata Prestasi Akademik yaitu 61,99 atau sama dengan $61,99:100^{184} \times 100\% = 61,99\%$ dari skor

¹⁸⁴ Di dapat dari nilai UAS paling tinggi dan paling rendah 0-100

idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹⁸⁵

Tabel. 4.2

Kriteria Taraf Perkembangan Variabel

No.	Tingkat %	Keterangan
1	90% - 100%	Sangat tinggi
2	80% - 89%	Tinggi
3	70% - 79%	Cukup tinggi
4	60% - 69%	Sedang
5	50% - 59%	Rendah
6	40% ke bawah	Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel prestasi akademik berada pada taraf **Sedang (61,99%)**. Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Prestasi Akademik di Suatu Lembaga Pendidikan, sehingga Prestasi Akademik disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus.

b. Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel Prestasi Akademik (Y) adalah sebagai berikut:

¹⁸⁵Moch.Idochi Anwar, Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, Bandung: *Tesis*, FPS IKIP Bandung, 1984, ha.l. 101

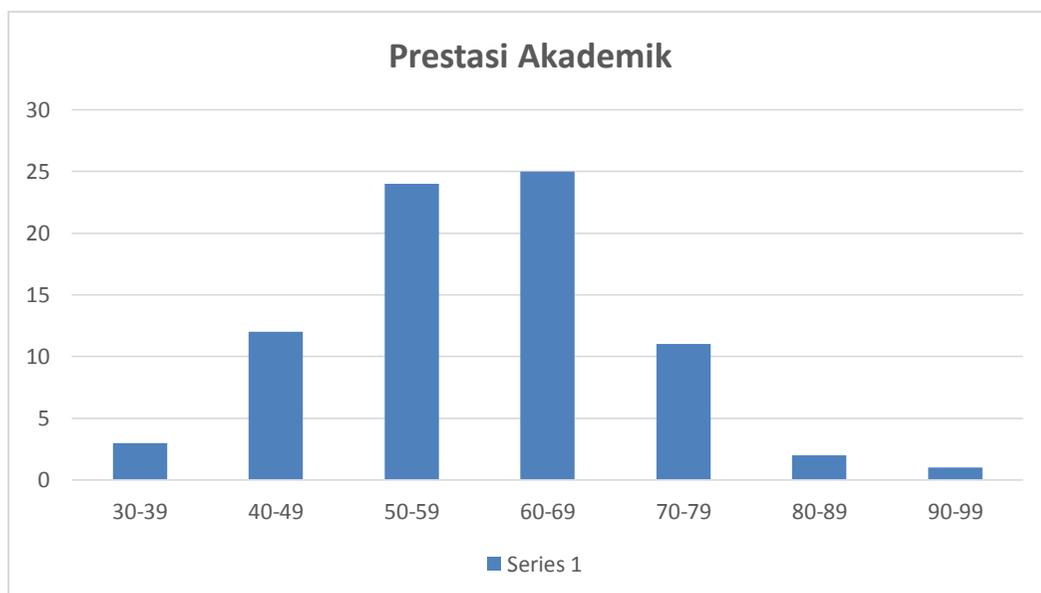
Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Akademik (Y)

KelasInterval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
30 – 39	3	3,84	3,84
40 – 49	12	15,38	19,22
50 – 59	24	30,77	49,99
60 – 69	25	32,05	82,06
70 – 79	11	14,10	96,15
80 – 89	2	2,57	98,72
90 – 99	1	1,28	100
Jumlah	78	100	

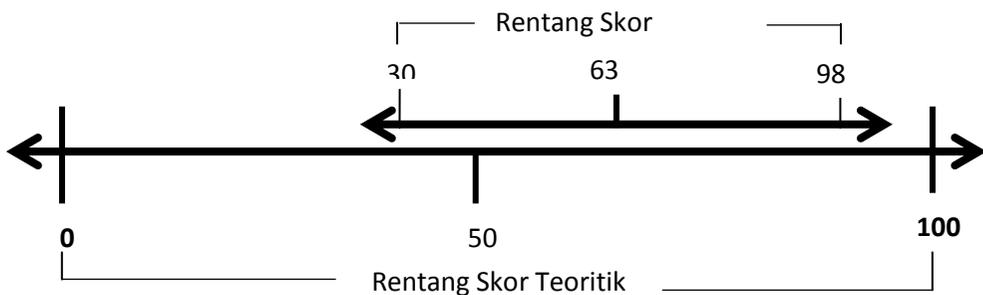
c. Gambar Histogram

Gambar 4.1
Histogram Skor Prestasi Akademik (Y)



Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel prestasi akademik memiliki kecenderungan sebaran yang sedang. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 55 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 61,99

Variabel prestasi akademik memiliki rentang skor teoritik 0 sampai dengan 100, dengan skor tengah (*median*) 50 dan rentang skor empirik antara 30 sampai dengan 98, dengan skor median empirik 63, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa prestasi akademik dalam penelitian ini relatif memiliki kategori sedang.



Gambar 4.1

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik

Variabel Prestasi Akademik (Y)

2. Variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X1)

a. Deskripsi Data

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian (angket) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Data yang telah diolah menggunakan SPSS 22 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4**Data Deskriptif Manajemen Waktu (*Time Management*) (X1)**

Statistics		
Manajemen Waktu (Time Management)		
N	Valid	78
	Missing	0
Rata-rata (<i>Mean</i>)		101,44
Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)		1,448
Nilai Tengah (<i>Median</i>)		100,50
Skor yang sering muncul (<i>Modus atau Mode</i>)		91 ^a
Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)		12,786
Rata-rata kelompok (<i>Variance</i>)		163,470
Rentang (<i>Range</i>)		53
Skor terkecil (<i>Minimum Score</i>)		79
Skor terbesar (<i>Maximum Score</i>)		132
Jumlah (<i>Sum</i>)		7912
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat di jelaskan bahwa data deskriptif variabel Manajemen Waktu (Time Management) (X1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 responden, skor rata-rata 101,44, skor rata-rata kesalahan standar 1,448 median 100,50, modus 91 simpang baku 12, 786, varians 163,470, rentang skor 53, skor terendah 79, skor tertinggi 132.

Memperhatikan skor rata-rata Manajemen Waktu (Time Management) yaitu 101,44 atau sama dengan $101,44:150^{186} \times 100\% = 67,63\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut.¹⁸⁷

Tabel. 4.5
Kriteria Taraf Perkembangan Variabel

No.	Tingkat %	Keterangan
1	90% - 100%	Sangat tinggi
2	80% - 89%	Tinggi
3	70% - 79%	Cukup tinggi
4	60% - 69%	Sedang
5	50% - 59%	Rendah
6	40% ke bawah	Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Kompetensi Profesional berada pada taraf **sedang (67,63,%)**. Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Manajemen Waktu (*Time Management*) yang ada pada diri mahasiswa di Suatu Lembaga Pendidikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus.

b. Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel Manajemen Waktu (Time Management) (X1) adalah sebagai berikut:

¹⁸⁶ Di dapat dari jumlah soal di kali jumlah jumlah jawaban misal $30 \times 5 = 150$

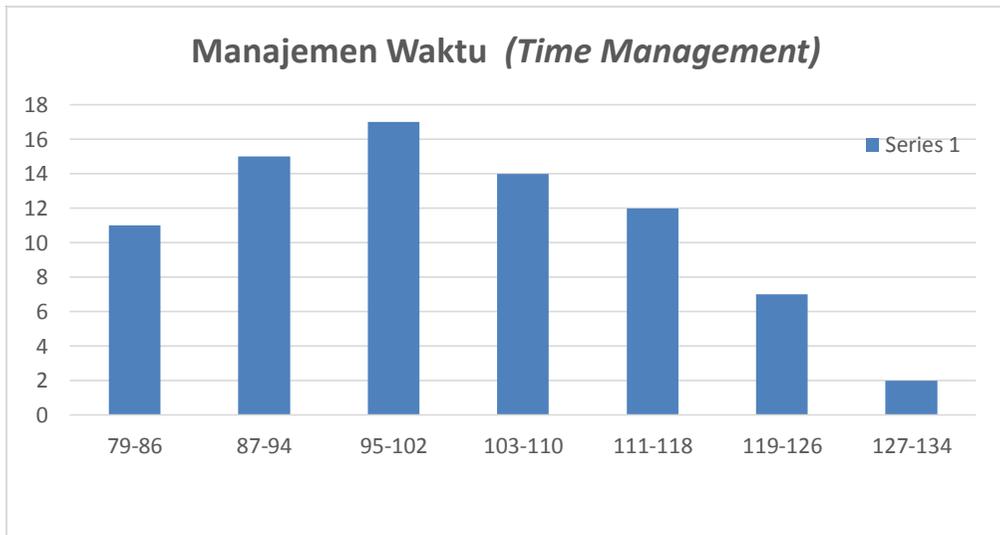
¹⁸⁷ Moch.Idochi Anwar, Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, Bandung: *Tesis*, FPS IKIP Bandung, 1984, ha.l. 101

Tabel 4.6**Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Waktu (*Time Management*) (X1)**

KelasInterval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
79 - 86	11	14,10	14,10
87 - 94	15	19,23	33,33
95 - 102	17	21,80	55,13
103 - 110	14	17,94	73,07
111 - 128	12	15,38	88,45
129 - 1262	7	8,98	8,98
127 - 134	2	2,57	100
Jml	78	100	

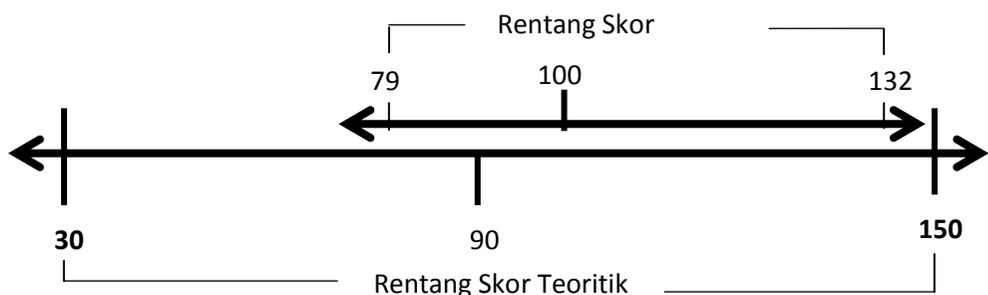
c. Gambar Histogram

Gambar 4.3**Histogram Skor Manajemen Waktu (*Time Management*) (X1)**



Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) memiliki kecenderungan sebaran yang sedang. Hal ini seperti dijelaskan oleh deskripsi statistik data variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1), bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 91 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 101,44.

Variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 79 sampai dengan 132, dengan skor tengah (*median*) empirik 100,50 yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) dalam penelitian ini relatif memiliki *kategori tinggi/baik*.



Gambar 4.4

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik

Variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1)

3. Variabel Minat Belajar (X_2)

a. Deskripsi Data

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian (angket) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Data yang telah diolah menggunakan SPSS 22 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Data Deskriptif Variabel Minat Belajar (X_2)

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	78
	Missing	0
Rata-rata (<i>Mean</i>)		99,38
Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)		1,193
Nilai Tengah (<i>Median</i>)		101,00
Skor yang sering muncul (<i>Modus dan Mode</i>)		101
Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)		10,537
Rata-rata kelompok (<i>Variance</i>)		111,019
Rentang (<i>Range</i>)		47
Skor terkecil (<i>Minimum Scor</i>)		76
Skor terbesar (<i>Maximum Scor</i>)		123
Jumlah (<i>Sum</i>)		7752

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat di jelaskan bahwa data deskriptif variabel Minat Belajar (X2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 78 responden, skor rata-rata 99,38, skor rata-rata kesalahan standar 1,193 median 101,00, modus 101 simpang baku 10,537, varians 111,019, rentang skor 47, skor terendah 76, skor tertinggi 123.

Memperhatikan skor rata-rata minat belajar yaitu 99,38 atau sama dengan $99,38 : 150^{188} \times 100\% = 66,25\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹⁸⁹

Tabel. 4.8

Kriteria Taraf Perkembangan Variabel

No.	Tingkat %	Keterangan
1	90% - 100%	Sangat tinggi
2	80% - 89%	Tinggi
3	70% - 79%	Cukup tinggi
4	60% - 69%	Sedang
5	50% - 59%	Rendah
6	40% ke bawah	Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Produktivits Kerja Dosen berada pada taraf **Sedang (66,25%)**. Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya Minat Belajar pada diri seorang mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus.

b. Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel Minat Belajar (X2) adalah sebagai berikut:

¹⁸⁸ Di dapat dari jumlah soal di kali jumlah jumlah jawaban misal $30 \times 5 = 150$

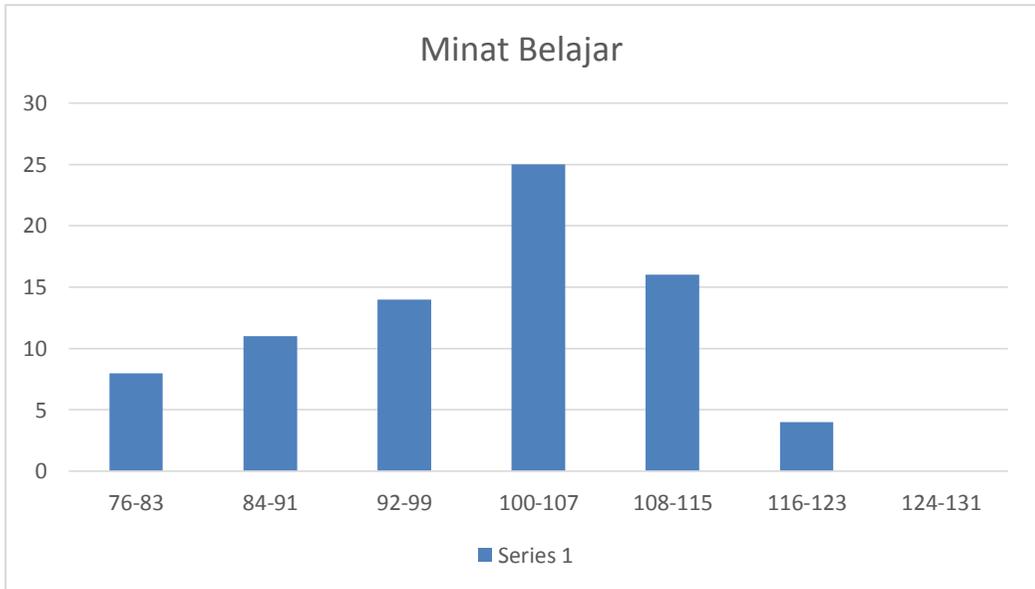
¹⁸⁹ Moch.Idochi Anwar, Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, Bandung: *Tesis*, FPS IKIP Bandung, 1984, ha.l. 101

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar (X2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
76 - 83	8	10,26	10,26
84 - 91	11	14,11	24,36
92 - 99	14	17,94	42,3
100 - 107	25	32,06	74,36
108 - 115	16	20,51	94,87
116 - 123	4	5,12	94,87
124 - 131	0	0	100
Jml	78	100	

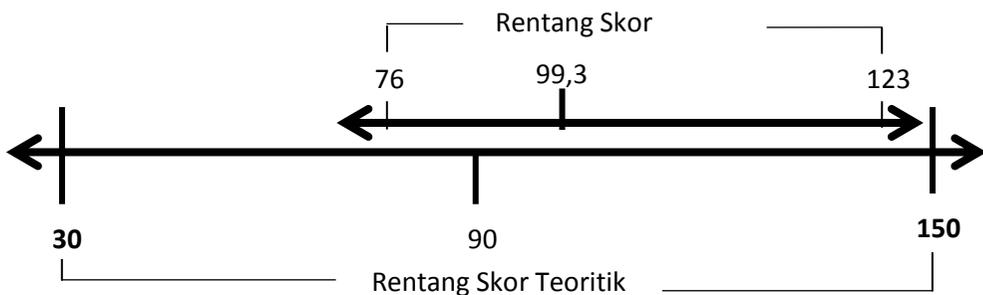
c. Gambar Histogram

Gambar 4.5
Histogram Skor Minat Belajar (X2)



Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel minat belajar memiliki kecenderungan sebaran yang sedang. Hal ini seperti dijelaskan oleh deskripsi statistik data variabel minat belajar, bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 101 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 99,38.

Variabel minat belajar memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 76 sampai dengan 123, dengan skor tengah (*median*) empirik 99,38 yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa minat belajar kepala sekolah dalam penelitian ini relatif memiliki *kategori tinggi/baik*.



Gambar 4.6
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Minat belajar (X_2)

D. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hopotesis-hipotesis tentang Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1), dan Minat Belajar (X_2), terhadap Prestasi Akademik (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya tiga persyaratan analisis yaitu 1) analisis normalitas distribusi galat taksiran adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal*, 2) analisis linieritas persamaan regresi (Y atas X_1 , dan X_2 ,) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus *linier*, dan 3) analisis homogenitas varian yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Sedangkan uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan, karena kedua variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian dapat dilakukan dengan melalui SPSS Statistik, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh C. Trihedradi.¹⁹⁰ sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) terhadap Prestasi Akademik (Y).

Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini

Ho: Distribusi populasi normal, jika Probabilitas $> 0,05$, Ho diterima

H₁: Distribusi populasi tidak normal, jika Probabilitas $\leq 0,05$, Ho ditolak

¹⁹⁰Trihedradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, hal. 221-233

Yang berarti bahwa:

H_0 : Galat taksiran Prestasi Akademik atas Manajemen Waktu (*Time Management*) adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran Prestasi Akademik atas Manajemen Waktu (*Time Management*) adalah *tidak normal*.

Tabel 4.10¹⁹¹

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,9871795
	Std. Deviation	3,94463266
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,052
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

¹⁹¹Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 21.00 hari Sabtu, 20 Juli 2019

Dari tabel 4.10 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0.088$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 ($Z_{hitung} 0.088 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.

- b. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Akademik (Y).
 H_0 : Distribusi populasi normal, jika Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima
 H_1 : Distribusi populasi tidak normal, jika Probabilitas $\leq 0,05$, H_0 ditolak
 Yang berarti bahwa:
 H_0 : Galat taksiran Prestasi Akademik atas Minat Belajar adalah *normal*.
 H_1 : Galat taksiran Prestasi Akademik atas Minat Belajar adalah *tidak normal*.

Tabel 4.11¹⁹²

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.77250056
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.073
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733
a. Test distribution is Normal.		

¹⁹²Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 21.00 hari Sabtu, 20 Juli 2019

Dari tabel 4.11 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,733 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0.687$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,645$ ($Z_{hitung} 0.687 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah *berdistribusi normal*.

- c. Pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik.

H_0 : Distribusi populasi normal, jika Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima

H_1 : Distribusi populasi tidak normal, jika Probabilitas $\leq 0,05$, H_0 ditolak

Yang berarti bahwa:

H_0 : Galat taksiran Prestasi Akademik atas Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran Prestasi Akademik atas Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar adalah *tidak normal*

Tabel 4.12¹⁹³

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,9871795
	Std. Deviation	2,80086706
Most Extreme Differences	Absolute	,100

¹⁹³Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 23.00 hari Sabtu, 20 Juli 2019

	Positive	,062
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel 4.12 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,051 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0.100$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,645(Z_{hitung} 0.100 < Z_{tabel} 1,645)$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 X_2 adalah *berdistribusi normal*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yakni uji linieritas persamaan regresi, uji normalitas distribusi galat taksiran, uji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi heteroskedastisitas regresi, dari ketiga persyaratan hipotesis penelitian tersebut akan dijabarkan satu persatu di bawah ini:

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi akan dihitung menggunakan SPSS statistic dengan langkah-langkah sebagaimana yang di kemukakan C. Trihendradi.¹⁹⁴ Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) terhadap Prestasi Akademik (Y).

¹⁹⁴Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset, 2010, hal. 139-233

Hipotesis Statistik

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi Prestasi Akademik atas Manajemen Waktu (*Time Management*) adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi Prestasi Akademik atas Manajemen Waktu (*Time Management*) adalah *Tidak linier*.

Tabel 4.13

ANOVA (Y atas X_1)¹⁹⁵

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Manajemen Waktu (Time Management)	Between Groups	(Combined)	6946,321	42	165,389	1,348	,184
		Linearity	1198,130	1	1198,130	9,764	,004
		Deviation from Linearity	5748,191	41	140,200	1,143	,346
	Within Groups		4294,667	35	122,705		
	Total		11240,987	77			

Dari tabel 4.13 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,346 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,143$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 35 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1.69 ($F_{hitung} 1,143 < F_{tabel} 1,62$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *linear*.

b. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Akademik (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi Prestasi Akademik atas Minat Belajar adalah *linier*.

¹⁹⁵ Data uji persamaan linieritas diolah di Pondok pesantren Darunnajah Jakarta, hari Rabu, 17 Juli 2019

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi Prestasi Akademik atas Minat Belajar adalah *tidak linier*.

Tabel 4.14
ANOVA(Y atas X_2)¹⁹⁶

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	6094,140	32	190,442	1,665	,057
		Linearity	604,054	1	604,054	5,281	,026
		Deviation from Linearity	5490,086	31	177,100	1,548	,089
	Within Groups		5146,848	45	114,374		
Total		11240,987	77				

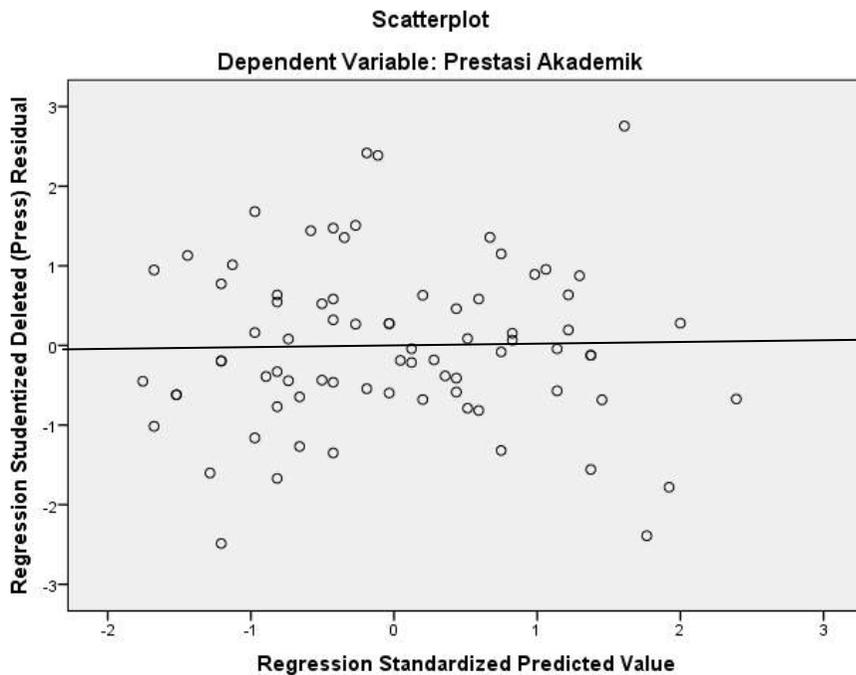
Dari tabel 4.14 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,089 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,548$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 45 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,65 ($F_{hitung} 1,548 < F_{tabel} 1,67$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah *linear*.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

¹⁹⁶ Data uji persamaan linieritas diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, hari Rabu, 17 Juli 2019

- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Prestasi Akademik (Y) atas Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1).



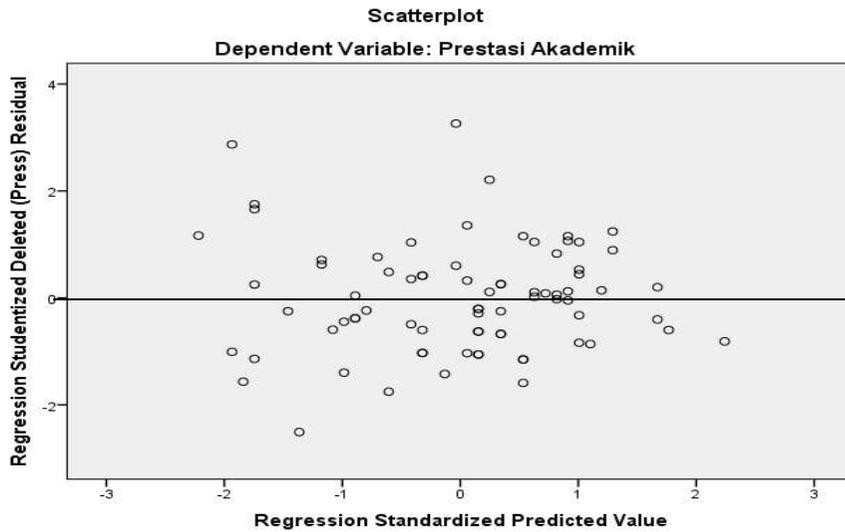
Gambar 4.7

Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Prestasi Akademik (Y) atas Minat Belajar (X_2).

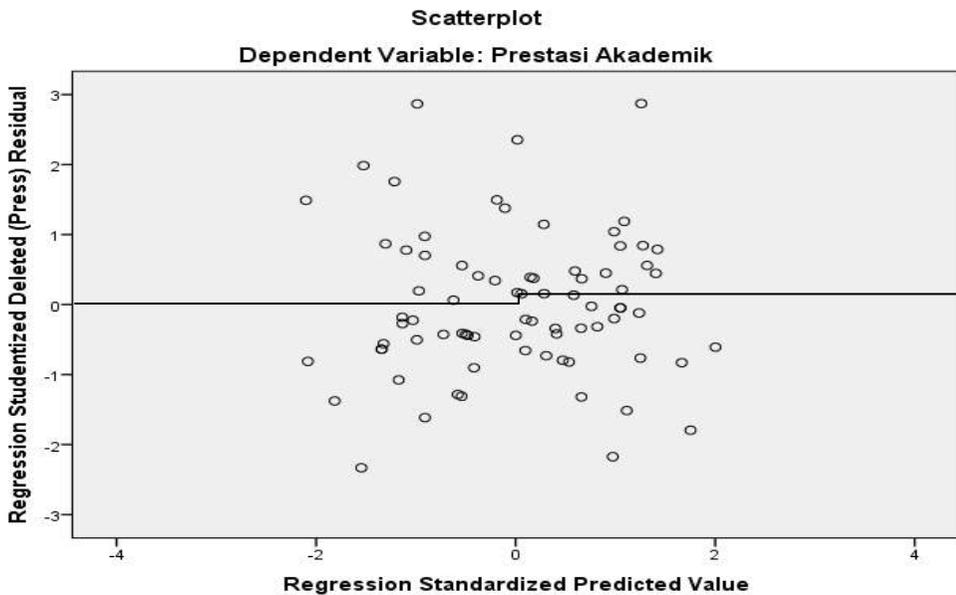
Gambar 4.8
Heteroskedastisitas ($Y-X_1, X_2$)



Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Prestasi Akademik (Y) atas Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) Minat Belajar (X_2).

Gambar 4.9
Heteroskedastisitas ($Y-X_1, X_2$)



Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1), Minat belajar (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) Prestasi Akademik (Y)

Hipotesis Penelitian

$H_0: \rho_{y.1} \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) terhadap Prestasi Akademik.

$H_1: \rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) terhadap Prestasi .

Tabel 4.15

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana)(ρ_{y1})¹⁹⁷

Correlations			
		Prestasi Akademik	Manajemen Waktu (Time Management)
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	1	,326**
	Sig. (1-tailed)		,002
	N	78	78
Manajemen Waktu (Time Management)	Pearson Correlation	,326**	1
	Sig. (1-tailed)	,002	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Keterangan: Interpretasi atau kriteria derajat koefisien korelasi:

- 0 : Tidak ada Pengaruh
- 0,10 – 0,25 : Pengaruh lemah
- 0,26 – 0,50 : Pengaruh cukup kuat
- 0,51 – 0,75 : Pengaruh kuat
- 0,76 – 0,99 : Pengaruh sangat kuat

¹⁹⁷Data Koefisien Korelasi diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, hari Rabu, 17 Juli 2019.

1 : Pengaruh hubungan sempurna

Berdasarkan tabel 4.15 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 50% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,326 (korelasi cukup kuat), dan nilai signifikansi adalah $0,002 < 0,05$ (korelasi signifikan). Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif, sangat kuat dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) dengan Prestasi Akademik (Y).

Tabel 4.16

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y1})¹⁹⁸

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,326 ^a	,107	,095	11,495	,107	9,067	1	76	,004	1,829	
a. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu (Time Management)											
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik											

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,107, yang berarti bahwa Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik sebesar 10,7% dan sisanya yaitu 89,3 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana prestasi akademik atas Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y1})

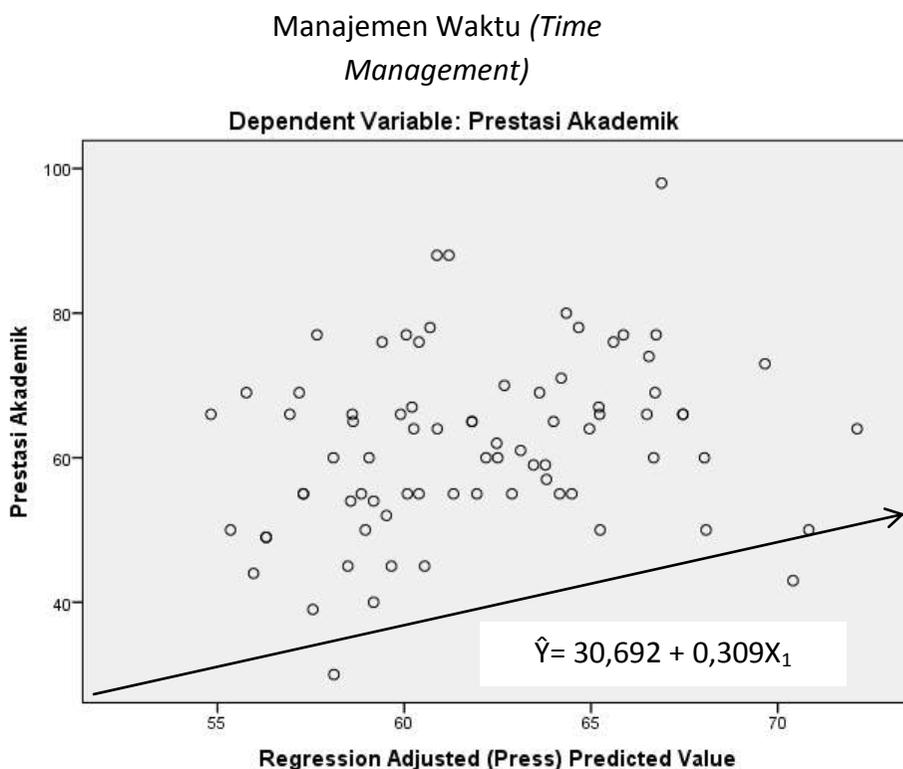
Coefficients ^a

¹⁹⁸Data Koefisien Determinasi diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 12.15 hari Kamis, 10 Juli 2019

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,692	10,474		2,930	,004
	Manajemen Waktu (Time Management)	,309	,102	,326	3,011	,004

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 30,692 + 0,309X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Waktu (*Time Management*) akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi akademik sebesar 0,309. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi di atas adalah:



Gambar 4.10

DIAGRAM PENCAR X_1 -Y

2. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

$H_0 \rho_{y2} \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik.

$H_1 \rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik.

Tabel 4.18

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana)(ρ_{y2})¹⁹⁹

Correlations			
		Prestasi Akademik	Minat Belajar
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	1	,232*
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	78	78
Minat Belajar	Pearson Correlation	,232*	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan: Interpretasi atau kriteria derajat koefisien korelasi:

- 0 : Tidak ada Pengaruh
- 0,10 – 0,25 : Pengaruh lemah
- 0,26 – 0,50 : Pengaruh cukup kuat
- 0,51 – 0,75 : Pengaruh kuat
- 0,76 – 0,99 : Pengaruh sangat kuat
- 1 : Pengaruh sempurna

Berdasarkan tabel 4.19 tentang pengujian hipotesis ρ_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 25% ($\alpha = 0,05$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y2}) adalah 0,232 (korelasi pengaruh lemah) dan nilai signifikansi adalah $0,021 < 0,05$ (korelasi signifikan) . Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi*

¹⁹⁹Data Koefisien Korelasi diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 12.10 hari Rabu , 24 Juli 2019.

diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat kuat serta signifikan minat belajar terhadap prestasi akademik.

Tabel 4.19
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)²⁰⁰ (P_{y_2})

Model Summary

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,232 ^a	,054	,041	11,830	,054	4,316	1	76	,041	1,732
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar										
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik										

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,054, yang berarti bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik sebesar 05,4 % dan sisanya yaitu 99,46 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana prestasi akademik atas minat belajar, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y_2})²⁰¹

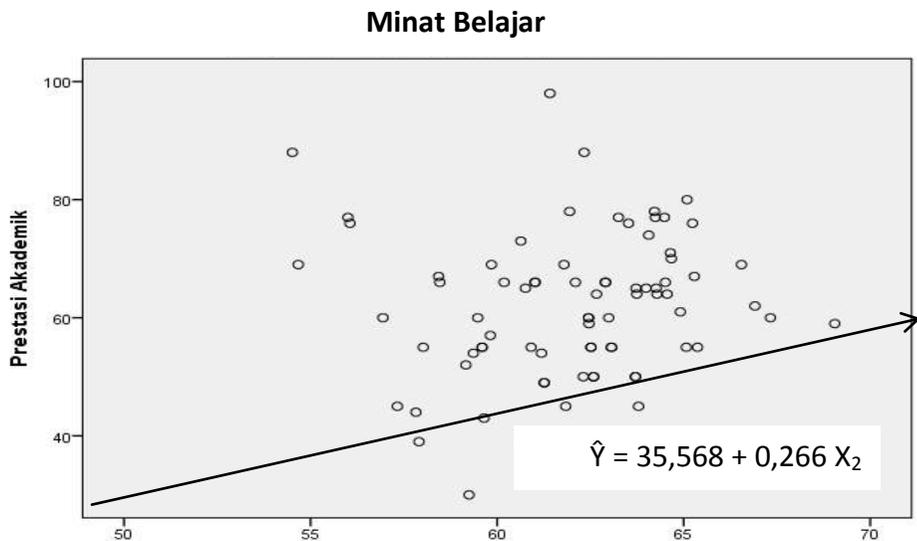
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

²⁰⁰Data Koefisien Determinasi diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 15.15 hari Rabu, 24 Juli 2019

²⁰¹Data Koefisien Determinasi diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 12.10 hari Rabu, 24 Juli 2019.

1	(Constant)	35,568	12,787		2,782	,007
	Minat Belajar	,266	,128	,232	2,077	,041
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik						

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 35,568 + 0,266 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat belajar akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi akademik sebesar 0,266. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi di atas adalah



3. Pengaruh Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) dan Minat Belajar (X_2) terhadap Prestasi Akademik (Y)

Hipotesis Statistik

$H_0 \rho_{y1.2} \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Profesional Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik.

$H_{a1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik.

Tabel 4.21

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)²⁰²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,359 ^a	,129	,106	11,427	,129	5,546	2	75	,006	1,808
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Manajemen Waktu (Time Management)										
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik										

Tabel 4.22

Koefisien Signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1448,265	2	724,132	5,546	,006 ^b
	Residual	9792,722	75	130,570		
	Total	11240,987	77			

²⁰²Data Koefisien Korelasi diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 19.30 hari Rabu, 24 Juni 2019

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Manajemen Waktu

Berdasarkan tabel 4.22 tentang pengujian hipotesis $R_{y.1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 50% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda *Pearson correlation* ($R_{y.1.2}$) adalah 0,359 (korelasi sangat kuat) dan nilai signifikansi adalah $0,006 < 0,05$ (korelasi signifikan) Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat kuat serta signifikan manajemen waktu (*Time Management*) dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik.

Tabel 4.23

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1.2}$)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,359 ^a	,129	,106	11,427	,129	5,546	2	75	,006	1,808
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Manajemen Waktu (Time Management)										
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik										

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,359, yang berarti bahwa manajemen waktu (*Time Management*) dan minat belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik. sebesar 12,9% dan sisanya yaitu 87,1 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi ganda prestasi akademik atas minat belajar dan manajemen waktu (*Time Management*) secara bersama-sama adalah sebagai berikut

Tabel 4.24
Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi)²⁰³
Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,047	14,339		1,189	,238
	Manajemen Waktu (Time Management)	,269	,106	,285	2,543	,013
	Minat Belajar	,178	,128	,155	1,384	,170
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik						

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 17,047 + 0,269X_1 + 0,178X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen waktu (*time management*) dan minat belajar secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan prestasi akademik sebesar 0,447.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II, jadi dalam pembahasan penelitian ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dari hasil analisis deskriptif variabel penelitian variabel Prestasi Akademik dilihat dari skor rata-rata Prestasi Akademik yaitu 77,51 atau

²⁰³Data Koefisien Korelasidilolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pada jam 23.00 hari Rabu, 24 Juni 2019

sama $61,99:150 \times 100\% = 41,33\%$ dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut. Pada kriteria taraf sangat rendah sebesar 41,33%, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Prestasi Akademik, sehingga mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus jelas memiliki Kualitas disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. untuk variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) dilihat dari skor rata-rata Manajemen Waktu (*Time Management*) yaitu 101,44 atau sama dengan $101,44:150 \times 100\% = 67,63\%$ dari skor idealnya yaitu 150, Pada kriteria taraf rendah sebesar 67,63%, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Manajemen Waktu (*Time Management*) yang ada pada diri mahasiswa maupun di Suatu Lembaga Pendidikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. Sedangkan variabel minat belajar dilihat dari skor skor rata-rata minat Belajar yaitu 99,38 atau sama dengan $89,38:150 \times 100\% = 66,25\%$ dari skor idealnya yaitu 150, pada taraf sedang sebesar 66,25 % Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Minat Belajar pada diri seorang Mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan Prestasi Akademik disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus STAI Darunnajah Jakarta.

Sedangkan hasil uji persyaratan hipotesis penelitian telah terpenuhi, yakni uji linieritas persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dengan hasil $P \text{ Sig} = 0,346 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 1,143$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 35 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,69 ($F_{\text{hitung}} 1,143 < F_{\text{tabel}} 1,69$) berarti \hat{Y} atas X_1 adalah *linear* dan persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,089 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 1,548$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 45 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,65 ($F_{\text{hitung}} 1,548 < F_{\text{tabel}} 1,65$) yang berarti \hat{Y} atas X_2 adalah *linear*. Sedangkan untuk uji normalitas persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,051 > 0,05$ (5%) atau $Z_{\text{hitung}} 0,100$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 ($Z_{\text{hitung}} 0,100 < Z_{\text{tabel}} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 X_2 adalah berdistribusi normal.

Untuk selanjutnya akan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dundes dan Marx bahwa Manajemen Waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Dengan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik mahasiswa tetap akan meningkatkan prestasi akademik.²⁰⁴

Hal ini diperkuat lagi oleh Susanto bahwa keberhasilan seorang anak dalam menjalani pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) semata ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi yang optimal yaitu *self regulation* atau yang dikenal dengan regulasi diri dalam hal mengatur waktu dan perencanaan kegiatan. Kemampuan mengatur waktu untuk diri sendiri maka seseorang akan dapat mengembangkan dan mengatur rencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki dan yang mampu memmanage diri yang lebih baik terjadi pada mahasiswa yang memiliki pencapaian akademis yang tinggi.²⁰⁵ Dalam hal ini Manajemen Waktu (*Time Management*) merupakan seni mengatur, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu.

Pandangan penulis, kajian tentang waktu ini akan dianalisis dengan relevansinya waktu dalam konteks kehidupan manusia. Karena, dalam kehidupan sehari-hari, manusia diikat oleh waktu. Waktu akan selalu hadir dalam setiap langkah yang dilalui manusia. Sehingga manusia harus memperhatikan waktu dengan baik. Masa lalu akan menentukan masa sekarang, dan masa sekarang akan menentukan masa depan. Orang yang menggunakan waktunya dengan baik dimasa lalunya, maka akan bahagia di masa sekarang, dan orang yang memanfaatkan waktunya di masa sekarang dengan baik akan mendapatkan keuntungan di masa depannya.

²⁰⁴ Dundes, Lauren dan Jeff Marx. 2006. "Balancing Work and Academics in College: Why Do Students Working 10 to 19 Hours Per Week Excel?", *Journal College Student Retention*, Vol. 8, No. 1, p. 107-120.

²⁰⁵ Handy Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self-Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. *Journal Pendidikan Penabur*. No.7.Vol.5. 2006, Hal. 64-71

Kedua, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Belajar berpengaruh terhadap Prestasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa (10 %) dari 789 siswa dengan teknik Stratified Random Sampling menjadi sampel penelitian dan 3 orang guru dengan sampel jenuh, selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows seri 16.0.1.dengan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri I Sengkang tinggi. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI juga termasuk tinggi dengan rata-rata 81,21. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan harga $a = 83,284$ dan harga koefisien regresi 0,058 dengan kata lain setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058.

Prestasi Akademik dalam pandangan Al-Quran juga di uraikan bahwa Dalam diri manusia secara fitrah telah ada potensi untuk berprestasi dengan pengertian bahwa setiap manusia yang hidup dalam kondisi normal dipastikan mendambakan prestasi yang baik dalam kehidupannya., mereka menginginkan dirinya menjadi manusia sukses dan beruntung terhadap apa yang diinginkannya. Dan sebaliknya, tidak seorangpun yang menginginkan dirinya menjadi manusia yang gagal, tidak berprestasi dalam kehidupannya.

Naluri berprestasi dalam bahasa psikologi konvensional masuk dalam ranah power motive yang di dalamnya terdapat *achievement motive* atau *motif berprestasi*, dalam kehidupan sering ditandai dengan status pencapaian status atau kondisi yang lebih baik, atau setidaknya prestasi adalah jika seorang tetap mampu mempertahankan status dan keadaan yang sudah dicapai. Beberapa contoh prestasi antara lain, sebagai berikut: *Pertama*, bagi para mahasiswa apabila dapat meraih nilai UTS dan UAS yang maksimal dan pencapaiannya adalah hasil belajar sendiri. *Kedua*, ilmuwan atau peneliti yang menghasilkan temuan baru yang memiliki manfaat baru, baik bagi pengembangan ilmu yang diteliti maupun manfaat yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia. *Ketiga*, para pembisnis yang dapat memutar roda perekonomian dengan efisien sehingga menghasilkan

keuntungan yang melimpah dengan cara yang sesuai dengan peraturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. Kemudian tidak hanya berhenti dibatas pengumpulan harta semata, tetapi ada bagian harta yang dikeluarkan oleh para pengusaha, bagi mereka yang seharusnya menerima. Konsep islam tentang prestasi atau keberhasilan adalah keseimbangan antara prestasi yang bermanfaat untuk diri sendiri dengan prestasi atau keberhasilan dengan masyarakat umum, keseimbangan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrowi. Konteks ini dapat dipahami dengan menyimak Al Quran Surah Al- Qoshash/28:77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS.Al-Qashah:77)

Prestasi yang hakiki dalam pandangan Islam adalah tidak hanya pada puncak pencapaian (*the end process of pipe*) kesuksesan saja, tetapi juga diniatkan, diproses dan didapatkan sesuai dengan akidah Islam sebab dalam konsep islam setiap amal perbuatan pasti dicatat dan kelak akan diminta pertanggung jawabannya dan Allah akan memberikan pahala atas segala usaha dan kerja kerasnya.

Dalam pengertian prestasi diatas, Al-Quran juga telah menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan balasan dari apa yang sudah dikerjakan manusia sebesar usaha yang mereka lakukan yakni tertera dalam Al-Quran yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

(الأحقاف : ١٩)

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan. (QS.Al-Ahqof: 19)

Dari sini dapat diketahui secara jelas bahwasanya manusia diperintahkan untuk memacu diri dalam rangka peningkatan prestasi yang maksimal, sehingga akhirnya akan dapat merasakan hasil dari usaha dan jeripayahnya sendiri. Demikian pula halnya seorang mahasiswa, prestasi yang diperoleh juga dapat dilihat dari usaha-usahanya dalam belajar. Kerena pada dasarnya yang membuat seseorang maju atau mundur adalah dirinya sendiri.

G. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini hanya membahas Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar dalam mempengaruhi Prestasi Akademik padahal masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik di antaranya pendidikan, Lingkungan sekolah, pendidikan orang tua, masyarakat sekitar dan kurikulum dan metode pengajaran lainnya di karenakan keterbatas waktu dan tempat. Dalam penelitian ini kedua variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar memberikan konstibusi dalam mempengaruhi Prestasi Akademik sebesar sebesar 12,9% sedangkan sisanya 87,1% ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

. Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini, antara lain

1. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar menggunakan kuesioner dengan lima alternatif pilihan dan hanya diberikan kepada mahasiswa, sedangkan dosen dan ketua perguruan tinggi serta pengurus akademika itu sendiri tidak ditanya. Dengan demikian, kelemahan mungkin terjadi karena faktor subjektivitas pribadi mahasiswas dapat turut berintervensi dalam menilai dirinya sendiri.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini bisa juga terjadi disebabkan jumlah variabel yang diteliti terdiri dari lima variabel dan setiap variabel dijabarkan ke dalam 30 (*dua puluh enam*) pernyataan, sehingga jumlah pernyataan yang harus dijawab mahasiswa mencapai 60 (*Tujuh Puluh Enam*) item pernyataan, ada kemungkinan kuesioner terlalu banyak, mahasiswa merasa lelah dalam menjawabnya ataupun mahasiswa sibuk dengan kerjaan dan tanggungjawabnya sehingga memberikan jawaban dengan jawaban yang diberikan kurang objektif menggambarkan data yang sesungguhnya.

3. Mahasiswa dalam menjawab pernyataan kuesioner Manajemen Waktu (*Time Management*), minat belajar dan Prestasi Akademik tidak menggunakan kuesioner melainkan memakai data sekunder yaitu nilai UAS STAI Darunnajah Jakarta, bisa juga terjadi bahwa mahasiswa tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga skor pada setiap aspek yang dijawab tidak menggambarkan yang sebenarnya.
4. Penelitian ini hanya meneliti Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat belajar saja, akan lebih mendalam lagi jika faktor yang lain dapat mempengaruhi Prestasi Akademik, Lingkungan sekolah, pendidikan orang tua, masyarakat sekitar dan kurikulum dan metode mengajar maupun dukungan sumber daya yang bisa digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
5. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.
6. Penelitian ini hanya dilakukan kepada Mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta dengan menggunakan metode *Kuantitatif dan random secara keseluruhan Mahasiswa semester 2 dan semester 4* Oleh karenanya.
7. keterbatasan penelitian ini juga bisa terjadi karena kurangnya pengalaman peneliti dalam memahami setiap variabel yang diteliti, dari penggunaan teori yang sesuai sampai penggunaan metode yang kurang tepat.

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai mutu pendidikan perguruan tinggi dalam kaitannya dengan variabel-variabel devenden lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) terhadap Prestasi Akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi (r) variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) (X_1) dengan variabel Prestasi Akademik (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (ry_1) sebesar 0,107 dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 30,9%. Sedangkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 30,692 + 0,309 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Waktu (*Time Management*) akan mempengaruhi Prestasi Akademik sebesar 30,9%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat belajar terhadap Prestasi Akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel Minat belajar (X_2) dengan prestasi akademik (Y) diperoleh nilai *Pearson correlation* (ry_2) sebesar 23,2 % dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,054. Sedangkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 35,568 + 0,266 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit minat belajar akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi akademik sebesar 26,6%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Waktu (*Time Management*) dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini di buktikan dengan besarnya pengaruh yang dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,359 dan hasil analisis regresi ganda yang dilakukan secara bersama, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 17,047 + 0,269 X_1 + 0,178 X_2$ serta hasil uji koefisien korelasi parsial yang menunjukkan ($r_{1.2}$) = 0,301 dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ dan ($r_{2.1}$) = 0,184 dan $p\text{-value} = 0,020 < 0,05$ yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat belajar akan mempengaruhi prestasi akademik sebesar 0,447%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Manajemen Waktu (*Time Management*) merupakan seni mengatur, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu. Mahasiswa harus memiliki kemampuan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan prestasi akademik yang baik.

Manajemen waktu yang baik merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan seorang mahasiswa dalam menempuh prestasi akademik yang memuaskan. Manajemen waktu berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengatur atau menjadwalkan setiap kegiatannya sehingga semua pekerjaan dan tugasnya bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu..

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa serta prestasi akademik yang rendah kemungkinan disebabkan oleh cara belajar yang yang diterapkan kurang baik, dan karena kurangnya menghargai waktu atau manajemen belajarnya yang benar.

Prestasi telah menjadi sebuah simbol ukuran kemampuan ataupun pencapaian akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik memang dianggap sebagai suatu kecakapan dan kemampuan bahwa sebagai suatu pencapaian yang dianggap sebagai ukuran keberhasilan dari mahasiswa. Tuntutan ini sedemikian tingginya dan secara tidak langsung tercermin dari persyaratan untuk mencari pekerjaan dan studi lanjut yang mencantumkan batasan minimal Indeks Prestasi Kumulatif.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu suatu proses mengelola diri sendiri. Sisi menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol.

Minat belajar menjadi salah satu aspek penting dalam belajar dan aspek yang perlu diperhatikan pula saat memilih program studi oleh mahasiswa, sebab minat berasal dari dalam individu sendiri. Jika individu sudah memiliki minat terhadap sesuatu hal, dalam hal ini adalah

pemilihan program studi, maka mahasiswa akan memiliki ketertarikan (interesting) awal terhadap bidang studi yang berkaitan dengan program studinya, minat sebagai motivasi awal dalam mendalami bidang studi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Elizabeth.²⁰⁶ bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mendatangkan kepuasan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa yang melakukan pekerjaan yang tidak sesuai minat, cenderung terpaksa belajar, biasanya belajar yang terpaksa akan sulit dicerna oleh otak. Jadi minat belajar sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa agar mendapat nilai prestasi akademik yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut

1. Ketua Perguruan Tinggi STAI Darunnajah Jakarta disarankan untuk selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa.
2. Terkait dengan prestasi akademik dan minat belajar mahasiswa, disarankan untuk dosen agar tetap menjadi motivator pertama untuk para mahasiswanya, mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang harus di miliki mahasiswa, serta dikelola dalam pengawasan dosen dengan menggunakan manajemen waktu yang lebih baik lagi, sehingga prestasi mahasiswa di perguruan tinggi akan terus meningkat.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan model yang lain dalam meneliti manajemen waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap Prestasi akademik. Misalnya dengan wawancara mendalam terhadap responden, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti mahasiswa dengan menggunakan angket kuesioner untuk lebih mempersiapkan waktunya dengan matang. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama karena guru juga sibuk dengan aktivitasnya sehingga terkadang tidak ada waktu untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan maupun karena banyaknya berkas yang diurus sehingga angket yang dibagikan hilang atau tercampur dengan berkas yang lai

²⁰⁶ Meitasari Tjandrasa, *Buku Perkembangan Anak* Jilid 2, Terj. dari Child Development Sixth Edition oleh Elizabeth B. Hurlock, (Jakarta: Erlangga, 1999), Cet. V, h.115.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. *Mahasiswa Bekerja Separuh Waktu Antara Konsumsi dan Prestasi*. Malang: Universitas Brawijaya, 2015.
- A.M, S. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012
- Abror, A. R. *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003
- Ailiyazzahroh, L. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Musyrif-Musyrifah Pusat Ma'had Al-Jami'ah*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Al Qaradhawi, Y. *Waktu dalam Kehidupan Muslim*. Jakarta: CV Firdaus, 2001
- Alfianika, N. *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Alisuf, S. M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PEDoman Ilmu Jaya, 2005
- Al-Kattani, A. *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Al-Qardhawi, Y. *Ar-Rosul wa-'I-ilm, terj.* Bandung: Rosda, 1989
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002
- as-Suyuti, A. I. *Tafsir jalalain Ter Badrun Abubakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007
- Atkinson, *Manajemen Waktu yang Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1990
- Azra, A. *Esai-esai Intelektual Musli dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Azwar, S. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Azwar, S. *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Bahri, S. D. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

- Barlet, J, *Manajemen Stress*. Jakarta: Buku Kedoktera, 2004
- Buchori, M, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Aksara Baru.
- Budiyanty, D, *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Indeks (IP) Belajar Mahasiswa di Akademik Kholisatur Rahmi Binjai*. Binjai, 2017
- Carpeter MD, R, *Cerdas Cara Mengatasi Problem Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Chaer, A. , *Perkenalan Awal dengan AL-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Crow and, C, *General Pshycology*. Surabaya: Bina Ilmu, 1973
- Dale, A. T, *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1991
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RIneka Cipta, 2005
- Dariyo, A. *Dasar-dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2013
- Darmawan, D. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Rosdakarya, 2013
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011
- Diehl, d. *Research Methods For Business and Management*. New YORK : Mac Millan Publishing Company, 1992
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Dkk, D. S. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY, t.th
- Dkk, T.-K. *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Forsyth. *Jangan Sia-Siakan Waktumu*. Yogyakarta: PT Garailmu, 2009
- Fren N, K. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Sipunogoro, 2011
- Hadi. *Isu Uji Asumsi*. t.tp, 2001
- Hadi, S. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990

- Hajar, I. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hamalik, O. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1990
- Hasan, S. R. *Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa* . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Hidayati. *Penelusuran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun , 2002
- Hoff, T. M. *Time Management*. t.tp, 1994
- Hullet J, G. *The Relationship Between Nutrition and Children's Educational Performance a Focus on The United Arab Emirates*. 2003.
- Hurlock, E.. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1991
- Iqbal Hasan, M. *Analisis data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009
- Isworohadi. *Hubungan antara kemampuan manajemen waktu dengan prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja* . Yogyakarta Universitas Sanata Darma, 2001
- J, L. M. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Juhaya Praja, U. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 1993
- Kadir, A. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Jakarta: PT.Citra Aditya Bakti, 2004
- Khodijah, N. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014
- Konig, *Time Management problems and discounted utility* , 2017
- Lauren, D. J. *Balancing Work and Academics In College: Why do Student Working* , 2006
- Lincoln Arsyad dan, S. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, t.th.

- LN, Syamsul. Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Mangkunegara, A. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- M.Dahlan Al-Barry, P. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 1994
- Madura, J. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empa, 2007
- Maghfuroh, L. *Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Semester Pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak di Stikes Muhammadiyah Lamongan*. Lamongan: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa, 2005
- Martono, N. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media, 2010
- Miftahul Jannah, d. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikais*. Jakarta: Ciputat Pres, 2012
- Minhayati. *pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik*. Walisongo: IAIN Walisongo, 2013
- Muhbib Abdul Wahab, d. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Munthe, B. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Nata, A. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003
- Ndraha, T. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Nudjiono dan, D. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineta Cipta, 2006
- Nudjiono, d. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Nurgiyantono, B. *Statistik Terapan: Untuk Ilmu Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012
- Nurussyariah Hammado, d. (2013). *Ashabul Kahfi Melek 3 Abad Ketika Neurosains dan Kalbu Menjelajah Al-Quran*. Jakarta: PT Mizan, 2013

- Parel C.P, *Sampling Desigh and Procedures* . Plilihines: Philipphines Social Science COuncil, 1994
- Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Tinggi*. (n.d.).
- Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Puspitasari, *Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang bekerja di Fakultas Teknologi Industri*. Yogyakarta: IST Akprint, 2011
- Putro, S. W, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Putro, S. W, *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Qardhawi, Y, *Al-Rasul wa-'I-Ilm*. Bandung: Rosda, 1989
- Quraish, M. S, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudu-i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1998
- Quthb, S, *Tafsir Fi Zhilali Qur'an* . Jakarta: Gema Insani Pers, 2001
- Rachman , A. A, *Psykologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- RI, K. A, *Al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2001
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfa Beta, 2013
- Roger Merril Rebecca R, a. S, *First Thinngs Firsr*. New York: Simon and Schuster, 1994
- Roger Merril, S. E, *First Things First* . New York: Simon dan Schuster, 1994
- Russeffendi, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito, 1998
- Rusyam , T, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya, 1998
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* . Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Santoso, E. D, *Teori Komunikasi*. Permai Blok R/6: Graha Ilmu, 2010
- Sabri, M. A, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005

- Salahudin, M, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- Sandberg, B, *Cognitive Enhancement : Methods, ethics, regulatory Challenges*, 2009
- Shaffat, I, *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Shihab, M, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1996
- Shihab, M, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Pisanan Ciputat: Lentera Hati, 2007
- Shihab, M. *Lentera AL-Quran:Kisah dan Hikmah Kehidupan* . Bandung: PT Mizah Pustaka, 2008
- Simbolon, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga UIN Medan*. Medan: UIN, 2012
- Siregar, S, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group 2013
- Sistem Pendidikan Nasional daalam pasal 7 ayat 2 UU No/2*, 1989
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sobur, A. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Media, 2003
- Sonhadji, A. *Manusia, Teknologi dan Pendidikan*. Malang: Um Press, 2014
- Sopiah dan, E, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Subur, J, *Employee Revolution* . Jakarta: Raih Asa Sukses, 2011
- Sudarman, P, *BElajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Sudarman, P. (2010). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Sudijono, A, *Pengantar Statistik* . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi para Peneliti*, Bandung, 1996
- Sarwono, Jonathan, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, 2007

- Sugandi, A, *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Sugiarso, *Teknik Sampling*. Jakarta: Pustaka Utama, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabert, 2014
- Sulistiorini, &. M, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Sulisyorini, M, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Sunarto, *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication, 2013
- Suprijono, A, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Susanto, H. *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. Pendidikan Penabur, 2006
- Suwardi, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.*, 2012
- Suwono, *Devinisi Mahasiswa*. 2015
- Syah, M. , *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Tasmaran, T, *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Thohorin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- Timpe, A, *Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1991
- Tirtonegoro, S, *Anak Subranormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Trihendradi, C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Edisi Terbaru* , 2012.
- W, J. S. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika, t.th

Wallen N, a. *How To Desigh and Evaluate Reaserch in Education*. New York, 1993

Wijaya, C, *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016

Witherington, *Psikologi Pendidikan Terjemahan Ngalim Purwanto*. Jakarta: Remaja Rindu Jaya, 2003

Suwardi, Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Senggang Kabupaten Wajo, Tesis, 2012

Lilis Maghfuroh, *Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Semester Pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak Ii Di Stikes Muhammadiyah Lamongan, Tesis* , Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010.

Minhayati, *pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2013

<https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/19/10393061/daftar-14-universitas-swasta-terbaik-2018-versi-kemenristek?page=all>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajemen Waktu

(Time Management)

Var	Dimensi dan Indikator	No. Pernyataan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ
1.	Menyusun Tujuan , yaitu kemampuan menyusun tujuan kegiatan, kemampuan dalam bentuk kegiatan misalnya menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.	1, 2, 4, 5	3	4	1	5
2.	Menyusun Prioritas , menyusun prioritas dengan tepat tugas-tugas memiliki ciri penting atau sifat mendesak yang berbeda-beda. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus di tentukan prioritas diantara berbagai pekerjaan.	6,7,8 ,9,10 ,11,1 3,14, 15,1 7	12, 16	12	2	
3	Membuat Jadwal , kemampuan ini berupa aktivitas atau berkaitan dengan pengaturan waktu , yaitu membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan, mengalokasikan waktu yang dibutuhkan dan merencanakan waktu istirahat, menggunakan buku agenda atau sarana reminder yang lain.	18,1 9,20, 27	21, 22, 23, 24, 25, 26, 28	2	6	
4.	Meminimalisir Gangguan . Hapir setiap orang menghadapi gangguan dalam menjalankan aktivitas	29,3	31,	2	2	

	mereka. Beberapa masalah yang membutuhkan perhatian secara langsung namun beberapa yang lain dapat ditunda terlebih dahulu.	0	32			
5	Mendelegasikan Tugas. Yaitu memberi tanggung jawab kepada rekan kerja yang melaksanakan suatu tugas atau kewajiban yang sebenarnya yang merupakan bagian dari tanggung jawab individu sendiri.	33,3 435, 36 37,3 840	39	7	1	
Jumlah Butir Pernyataan						

11	Saya tidak mau menyia-nyiakan waktu belajar di kampus karena saya tahu bahwa waktu sangat berharga					
12	Saya bingung menentukan dua tugas yang terlebih dahulu dilaksanakan, apabila saya mendapatkan dua tugas yang mendesak					
13	Setelah jam kuliah berakhir, saya tidak langsung pulang kerumah tetapi berdiskusi dengan teman-teman tentang mata kuliah yang baru saja dikerjakan					
14	Saya dan teman-teman berdiskusi secara rutin untuk mata kuliah bahasa inggris					
15	Saya selalu menghabiskan waktu yang cukup lama untuk membaca buku dari setiap mata kuliah					
16	Saya kurang pandai memanfaatkan perpustakaan yang tersedia sebaik-baiknya					
17	Pada waktu istirahat, saya mengerjakan tugas-tugas yang belum terselesaikan					
18	Saya mengurutkan materi mata kuliah yang saya anggap sulit untuk dipelajari terlebih dahulu					
19	Saya mencantumkan perkiraan waktu pada setiap aktivitas					
20	Saya mengetahui berapa banyak waktu yang saya habiskan untuk kegiatan saya setiap hari					
21	Saya jarang memperhatikan jadwal kegiatan yang saya pajang di dinding kamar/kos (jadwal harian, mingguan dan bulanan)					
22	Saya tidak membuat jadwal khusus untuk mempelajari mata kuliah bahasa inggris					
23	Saya jarang sekali mengatur jadwal sehingga sering terjadi bentrok antara jadwal kegiatan dadakan yang dilakukan.					
24	Saya melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah di buat					
25	Target penyelesaian tugas berantakan karena jadwal yang saya buat acak-acak					
26	Kebanyakan kegiatan yang saya lakukan melenceng dari jadwal yang saya buat					
27	Bagiku membuat agenda kegiatan jauh-jauh hari sebelumnya adalah kegiatan yang sangat berharga.					
28	Dalam proses belajar mengajar jika menemukan kesulitan, maka saya akan memilih diam saja.					
29	Untuk mendalami mata kuliah bahasa inggris yang saya anggap sulit maka saya akan					

	mengikuti les privat					
30	Saya memberikan keterangan ke kampus ketika saya tidak dapat masuk kuliah					
31	Saya mengerjakan tugas lebih sering menunda-nunda					
32	Saya cenderung lupa memberikan tanda atau keterangan kepada kegiatan yang selesai dilakukan.					
33	Saya mengutamakan belajar dan mengesampingkan bermain					
34	Saya mengisi waktu luang dengan belajar bahasa inggris lebih giat lagi					
35	Saya merasa kurang mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan kepada saya walaupun waktu pengerjaannya terbatas					
35	Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk mengerjakan tugas-tugas yang tertunda					
37	Saya mencari buku yang sesuai dengan tugas yang diberikan dan menyelesaikan kesulitan yang saya hadapi					
38	Ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan Tugas rumah saya meminta penjelasan kepada teman yang saya anggap bisa, diluar jam materi pelajaran dikelas					
39	Saya berani berkata “tidak” pada tugas-tugas yang diberikan pada saya apabila tugas tersebut sangat memberatkan saya					
40	Saya mengevaluasi jadwal kegiatan dalam satu minggu setiap akhir pekan					

Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Belajar

Va r	Dimensi dan Indikator	No. Pernyataan		Jumlah		
		+	-	+	-	Σ

1.	<p>Perasaan Senang. Seorang mahasiswa yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia akan cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Mahasiswa yang berminat terhadap asuhan kebidanan maka ia akan rajin dan terus menerus membaca dan mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan asuhan kebidanan.</p>	1, 2, 3,4, 5,6				
2.	<p>Giat Belajar. Kretifitas atau giat belajar di luar kelas merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri mahasiswa. mahasiswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di kelas sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.</p>	7,8,9, 10,11, 12,13, 14,				
	<p>Mengerjakan Tugas. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan dosen merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat mahasiswa. Tugas yang diberikan dosen bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari dosen ia lebih menguasai materi dengan baik.</p>	15,16, 17,18, 19,20, 21				
4.	<p>Perhatian Dalam Belajar. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan dosen merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat mahasiswa. Tugas yang diberikan dosen bertujuan untuk memperdalam kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari dosen ia</p>	22,24, 28,	23, 25, 26, 27, 29, 30,			

	lebih menguasai materi dengan baik.					
5	Mengetahui Tujuan Belajar. Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh mahasiswa. Tujuan belajar tersebut eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. mahasiswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti mata kuliah dikelas.	32,33, 34,35, 36,37,	31			
Jumlah Butir Pernyataan						

12	Saya sulit memahami materi yang diajarkan.					
13	Saya menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran yang di sampaikan dosen					
14	Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang banyak hal					
15	Saya berusaha mengerjakan dengan sebaik mungkin walaupun soal-soalnya nampak sulit					
16	Saya menjawab semua pertanyaan dengan baik saat ujian berlangsung					
17	Saya sungguh- sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh Dosen					
18	Saya berusaha mencari tahu informasi jika dosen memberikan tugas					
19	Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam mata kuliah bahasa inggris					
20	Saya mencontek teman ketika mengerjakan UAS atau UTS					
21	Saya pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber bacaan agar lebih membantu dalam menyelesaikan tugas bahasa inggris					
22	Saya kebanyakan melamun didalam kelas saat kuliah bahasa inggris berlangsung					
23	Saya merasa terganggu jika ada teman yang mengajak bicara pada saat belajar.					
24	Saya keluar kelas jika dosen sedang menjelaskan materi dikelas					
25	Saya hanya menyukai satu mata kuliah saja					
26	Saya kurang semangat belajar karena cara mengajarnya monoton					
27	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai					
28	Saya menyukai dosen yang mengajarnya menarik					
29	Saya mencatat materi apapun yang telah disampaikan oleh dosen dengan singkat dan runtut.					
30	Saya membuat ringkasan dari buku –buku dengan cara menggaris bawahi bagian yang penting.					
31	Saya ingin melanjutkan perkuliahan dibidang yang saya minati					
32	Menurut saya tujuan penting mengarahkan belajar saya					

33	Saya membaca materi pembelajaran sesuai dengan tujuan					
34	Saya menyemangati diri sendiri, agar saya tidak mudah putus asa dan menyerah					
35	Saya merasa terikat oleh tujuan dalam belajar					
36	Saya memulai belajar diawali dengan pengetahuan bahwasanya apa yang saya pelajari agar berguna bagi saya dikemudian hari.					
37	Saya memahami tujuan sehingga apa yang saya pelajari berguna					

**Skor Hasil Uji Validitas Manajemen Waktu
(Time Management)²⁰⁷**

No	R hitung	R tabel	ket	No	R hitung	R tabel	ket
1	0,413	0,361	valid	21	0,364	0,361	valid
2	0,659		valid	22	0,504		valid
3	0,684		valid	23	0,564		valid
4	0,688		valid	24	0,473		valid
5	0,610		valid	25	0,309		drop
6	0,342		drop	26	0,593		valid
7	0,471		valid	27	0,419		valid
8	0,349		drop	28	0,198		drop
9	0,252		drop	29	0,546		valid
10	0,487		valid	30	0,406		valid
11	0,499		valid	31	0,419		valid
12	0,489		valid	32	0,603		valid
13	0,593		drop	33	0,356		drop
14	0,637		valid	34	0,583		valid
15	0,368		valid	35	0,518		valid
16	0,583		valid	36	0,514		valid
17	0,762		valid	37	0,454		valid
18	0,492		valid	38	0,491		valid
19	0,390		valid	39	0,402		valid

²⁰⁷ Data diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta pada Senin, 29 Oktober 2018 jam 21.00 WIB.

20	0,502		valid	40	0,255	drop
----	-------	--	-------	----	-------	------

Skor Hasil Uji Validitas Minat Belajar²⁰⁸

No	R hitung	R tabel	ket	No	R hitung	R tabel	ket
1	0,462	0,361	valid	21	0,637	0,361	valid
2	0,439		valid	22	0,608		valid
3	0,493		valid	23	0,628		valid
4	0,340		drop	24	0,450		valid
5	0,442		valid	25	0,578		valid
6	0,489		valid	26	0,528		valid
7	0,439		valid	27	0,483		valid
8	0,133		drop	28	0,522		valid
9	0,329		drop	29	0,640		valid
10	0,317		drop	30	0,596		valid
11	0,438		valid	31	0,564		valid
12	0,196		drop	32	0,795		valid
13	0,391		valid	33	0,576		valid
14	0,439		valid	34	0,565		valid
15	0,456		valid	35	0,562		valid
16	0,613		valid	36	0,140		drop
17	0,697		valid	37	0,337		drop
18	0,789						

²⁰⁸ Data diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta pada Senin, 29 Oktober 2018 jam 21.00 WIB.

19	0,428
20	0,628

DATA NILAI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA (VARIABEL Y)		
NO	NAMA MAHASISWA	UAS
1	LENI PUTRI RUSDIANA	77
2	KIKI SUNDARI	88
3	SUHAIBATUL BARIAH	50
4	ABDURRAKHMAN ADDAKHIL	67
5	M. ISMAIL ABDURRAHMAN SHALEH	60
6	AGAN PRIAM BAGUS	69
7	WILDAN AZMI	55
8	NURUL HUDA	66
9	NADIA TSALITSAH	50
10	MUHAMMAD FAHIM AMIN	62
11	NOORMALA MOEHARANI	55
12	FARIHA IHDA AL-H	71
13	M. RAKHA RAMADHAN	50
14	SARMILA	64
15	MAYLANA ANGGA ARIFIN	78
16	MAULIDIYA BENITA OUTRI	76
17	MUHAMMAD MAINAKI RIESKI	64
18	MUHAMMAD REZKI RIFAI	64
19	ABDUL WAHID ADE PUTRA	78
20	MUHAMMAD RIZQIEQ MUCHLIS	76
21	KHUSNA FAOZIYAH	55
22	GHITA SERRIED	69
23	SITI ROKHANAH	64
24	AFDILLAH DALIANSYAH PUTRA	61
25	AHMAD DZAKI RAMADHANI	55
26	NURUL JAMANAH	74
27	ILYAS HARAHAP	55
28	ADITYA AL-FAJRI	59
29	ARSYAD SIDDIQ	70
30	MOH.ALIMUDIN	59
31	RICKY WIJAYA KUSUSMA	65
32	RORO DAMAYANTI	45

33	RUMAYSA HILYA KARIMA	60
34	SUKRI RAIS	80
35	NAFISA ILLIYIN	54
36	SODIA NURFITRI F	66
37	SITI FATIMAH	60
38	AHMAD MUBASIR	65
39	DEVI SETIAWATI	49
40	EKA ZENDRIYAN	66
41	ENY HANDAYANI	50
42	KHAFID SYAEFUDIN	77
43	MUHAMMAD MUGNI IBNU	66
44	MUHAMMAD MULIA FAHMI	45
45	NASROPAH HOPIPAH	55
46	RIZKY SURYANI	77
47	ROHMA HIDAYAH	66
48	YALIYANTI	44
49	CUCU SHOLEHUDIN	54
50	LALU MUJAHIDIN	60
51	SONY PRATAMA	52
52	M.SILAHUDDIN	55
53	RIFQY ALY	45
54	PAULY DEMANDA	88
55	ARSYAD SIDDIQ	69
56	NAILA MUMTHAZAH NUR	76
57	AL-MUSJAN	66
58	M.ALI MARZUKI	55
59	ALI	30
60	MAESHA RYANA PUTRI	65
61	AULIA FITRIANI	55
62	NUR ANISAH KARTIKA	50
63	NAZIYAH DINIYAH	65
64	MUHAMMAD SYIRHAN SYAFIR	49
65	ZAHRA SALSABILA	39
66	KARTIKA PUTRI	40
67	LELA NUR AFIFAH	73
68	MUHAMMAD JEHAD FAZA	66
69	M.ADRIANSYAH	57

70	ATIKA	67
71	FITRI NURJANAH	60
72	FITRI ANIS SHOLIHAH	66
73	MUHAMMAD HILMI TAUROH	77
74	NUR AZIZAH	55
75	TAUFIK ARIF GUNAWAN	43
76	HIKMAH NUR ADAWIYAH	60
77	MALATIKA	69
78	SUMIATI	98
JUMLAH		4835

UJI RELIABILITAS X1 dan X2

1. Manajemen Waktu (*Time Management*) (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	33

2. Minat Belajar (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	30

DESKRIPTIK PRESTASI AKADEMIK

Statistics

Prestasi Akademik

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		61,99
Std. Error of Mean		1,368
Median		63,00
Mode		55
Std. Deviation		12,083
Variance		145,987
Range		68
Minimum		30
Maximum		98
Sum		4835

Statistics

Manajemen Waktu (Time Management)

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		101,44
Std. Error of Mean		1,448
Median		100,50
Mode		91 ^a
Std. Deviation		12,786
Variance		163,470
Range		53
Minimum		79
Maximum		132
Sum		7912

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

Minat Belajar

N	Valid	78
	Missing	0
Mean		99,38
Std. Error of Mean		1,193
Median		101,00
Mode		101
Std. Deviation		10,537
Variance		111,019
Range		47
Minimum		76
Maximum		123
Sum		7752

REGRESI X1-Y

Correlations

		Prestasi Akademik	Manajemen Waktu (Time Management)
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	1	,326**
	Sig. (1-tailed)		,002
	N	78	78
Manajemen Waktu (Time Management)	Pearson Correlation	,326**	1
	Sig. (1-tailed)	,002	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,326 ^a	,107	,095	11,495	,107	9,067	1	76	,004	1,829
a. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu (Time Management)										
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik										

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198,130	1	1198,130	9,067	,004 ^b
	Residual	10042,857	76	132,143		
	Total	11240,987	77			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu (Time Management)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,692	10,474		2,930	,004
	Manajemen Waktu (Time Management)	,309	,102	,326	3,011	,004

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

REGRESI X2-Y

Correlations

		Prestasi Akademik	Minat Belajar
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	1	,232*
	Sig. (1-tailed)		,021
	N	78	78
Minat Belajar	Pearson Correlation	,232*	1
	Sig. (1-tailed)	,021	
	N	78	78

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	

1	,232 ^a	,054	,041	11,830	,054	4,316	1	76	,041	1,732
---	-------------------	------	------	--------	------	-------	---	----	------	-------

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604,054	1	604,054	4,316	,041 ^b
	Residual	10636,933	76	139,960		
	Total	11240,987	77			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,568	12,787		2,782	,007
	Minat Belajar	,266	,128	,232	2,077	,041

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

ANOVA X1-Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Manajemen Waktu (Time Management)	Between (Combined) Groups	6946,321	42	165,389	1,348	,184
	Linearity	1198,130	1	1198,130	9,764	,004
	Deviation from Linearity	5748,191	41	140,200	1,143	,346
	Within Groups	4294,667	35	122,705		
Total		11240,987	77			

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,9871795
	Std. Deviation	3,94463266
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,052
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

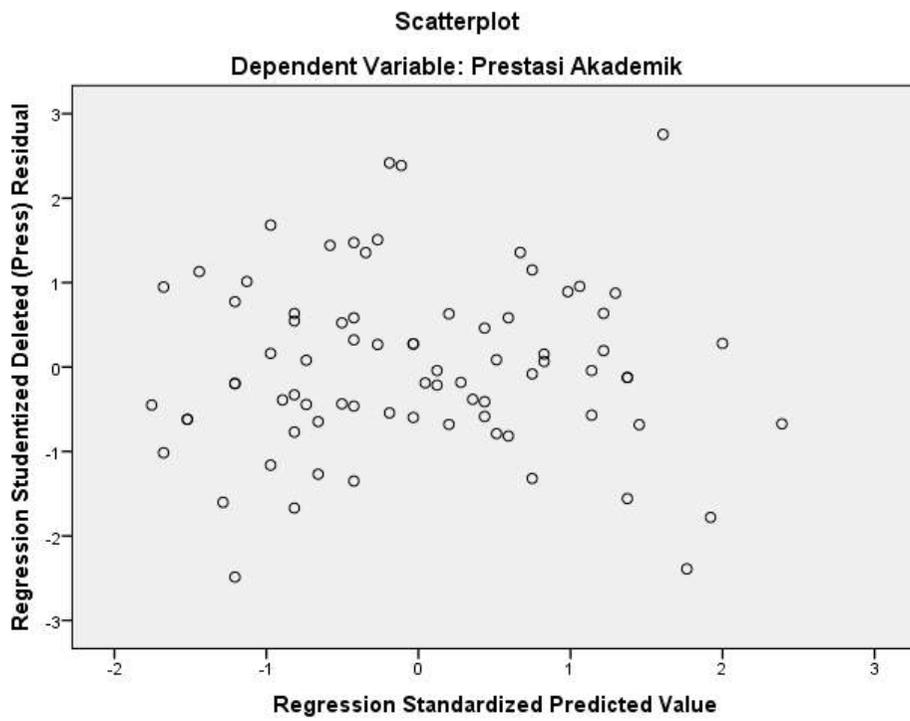
a. Test distribution is Normal.

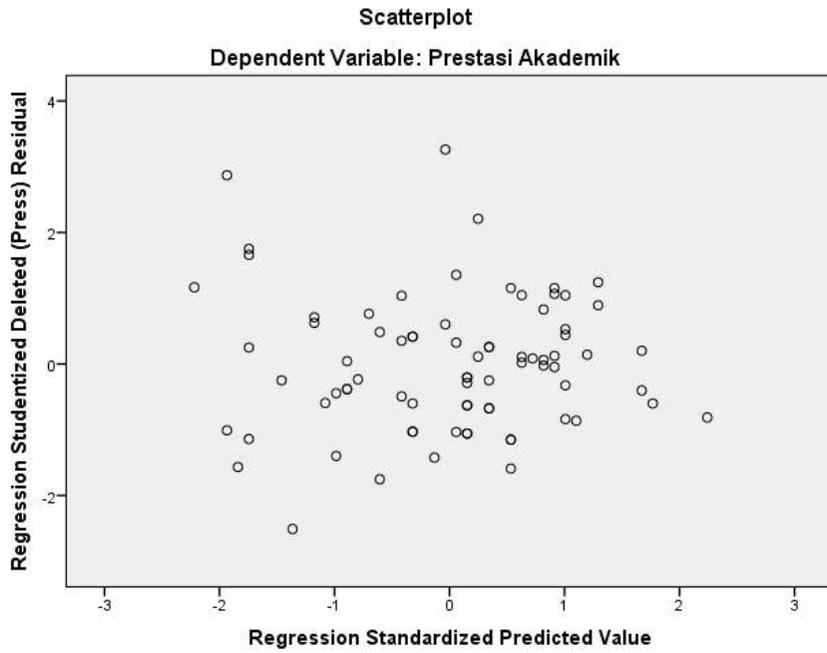
ANOVA X2-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	6094,140	32	190,442	1,665	,057
		Linearity	604,054	1	604,054	5,281	,026
		Deviation from Linearity	5490,086	31	177,100	1,548	,089
	Within Groups		5146,848	45	114,374		
Total			11240,987	77			

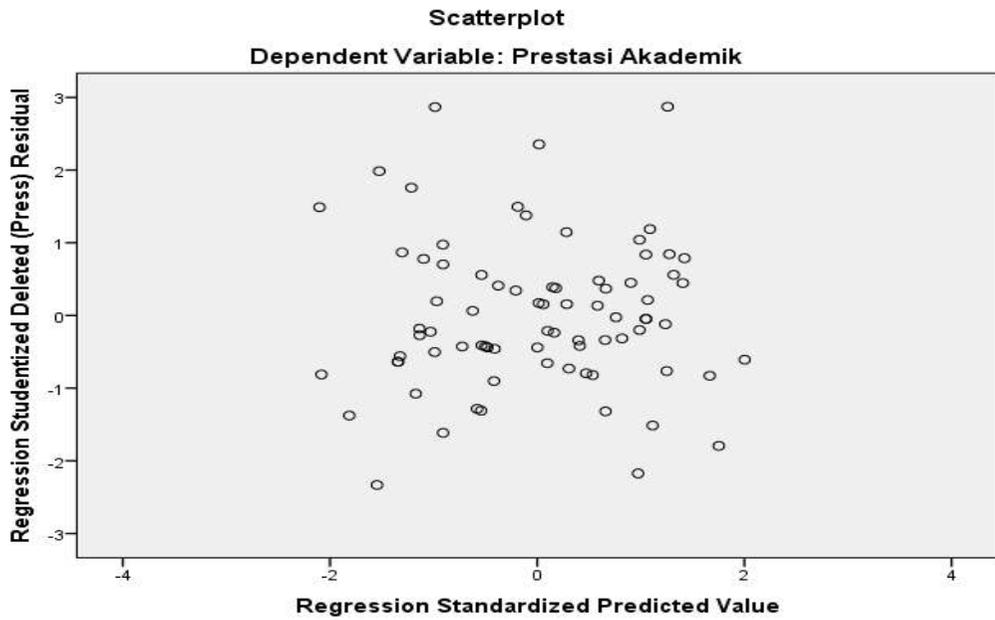
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.77250056
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.073
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733
a. Test distribution is Normal.		





Y-X2

Y-X1,X2



X1, X2 ke Y

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,359 ^a	,129	,106	11,427	,129	5,546	2	75	,006	1,808
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Manajemen Waktu (Time Management)										
b. Dependent Variable: Prestasi Akademik										

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,047	14,339		1,189	,238
	Manajemen Waktu (Time Management)	,269	,106	,285	2,543	,013
	Minat Belajar	,178	,128	,155	1,384	,170
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik						

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1448,265	2	724,132	5,546	,006 ^b
	Residual	9792,722	75	130,570		

	Total	11240,987	77			
a. Dependent Variable: Prestasi Akademik						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Manajemen Waktu						

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurrahmaniah
TTL : Dompu, 30-10-1994
Agama : Islam
Status : Lajang
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : nia.firasany94@gmail.com
No. HP : 0852-0508-2734
Alamat : Jl.Ulujami Raya No. 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 01 Pajo desa Ranggo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat Lulus 2006, Berijazah
2. MTs Al-Kautsar Ranggo, Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat Lulus 2009, Berijazah
3. SMA IT Ranggo, Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat, Lulus 2012, Berijazah
4. S1. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darunnajah Jakarta.
5. S2. Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Riwayat Pekerjaan:

1. Sekretaris di pondok pesantren Darunnajah Jakarta.
2. Staf Biro Kemasyarakatan Pondok pesantren Darunnajah Jakarta.
3. Staf Bank Data Pondok pesantren Darunnajah Jakarta.
4. Tenaga Pendidik pondok pesantren Darunnajah Jakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 September 2019

Nurrahmaniah